
PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

LAPORAN TAHUNAN 2019
ANNUAL REPORT 2019

DAFTAR ISI	Halaman/ Page	TABLE OF CONTENTS
Sambutan Persiden Direktur	2	<i>President Director's Message</i>
Struktur Organisasi	5	<i>Organization Chart</i>
Struktur Bisnis Grup	6	<i>Business Group Structure</i>
Profil Perusahaan	8	<i>Company Profile</i>
Pandangan Makroekonomi Indonesia	15	<i>Indonesia Macroeconomic Insights</i>
Kinerja Manajemen	17	<i>Management Performance</i>
Kinerja Keuangan	39	<i>Financial Performance</i>
Informasi Kredit	41	<i>Credit Information</i>
Ringkasan Riwayat Pejabat Eksekutif	42	<i>Executive Officers' Curriculum Vitae</i>
Laporan Keuangan Audit	46	<i>Audited Financial Statement</i>
Tabel Lampiran	--	<i>Annexes: Financial Tables</i>



Sambutan Presiden Direktur

Tahun 2019 adalah tahun yang *solid* bagi PT Bank BNP Paribas Indonesia (BNPPI). BNPPI berhasil membukukan pendapatan tertinggi kami sebesar Rp927,6 miliar (+56% yoy) berkat *rebound* yang baik dari aktivitas *Global Market* kami dan pertumbuhan aktivitas *Corporate Banking* di tengah konsumsi domestik yang moderat dan ketidakpastian global yang masih berlanjut.

Menyusul suntikan modal dari pemegang saham di tahun 2018, BNPPI terus mempertahankan neraca yang sangat kuat dengan modal yang mencapai Rp5,72 triliun sehingga menghasilkan Rasio Kecukupan Modal (KPM/ CAR) sebesar 27,1%, lebih tinggi dari persyaratan peraturan.

Kami berhasil melanjutkan pengembangan *franchise* kami di semua pasar kami. Pertumbuhan kredit relatif stabil mencapai Rp10,95 triliun dan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp9,45 triliun (+27% yoy), memberikan basis pendanaan yang stabil untuk Bank.

Beban operasional Bank tetap terkendali pada Rp268 miliar (+4,7% yoy) dan mencerminkan investasi berkelanjutan pada tim kami dengan peningkatan jumlah karyawan menjadi 101 karyawan per Desember 2019. Di samping itu, kami juga terus berinvestasi pada karyawan melalui program pelatihan dan pengembangan, baik melalui pelatihan dan seminar baik di dalam maupun di luar negeri karena kami yakin keberhasilan Bank didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan budaya kerja yang baik.

Tahun ini, Bank mencatat besaran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang cukup signifikan sejumlah Rp266 miliar terkait dengan dua nasabah. Terlepas dari biaya pencadangan ini, kami mencatat laba bersih setelah pajak sebesar Rp278,6 miliar (+13%

Message from the President Director

The year 2019 was a solid year for PT Bank BNP Paribas Indonesia (BNPPI) as we posted our highest-ever revenues at IDR935 billion and likewise our highest Net Profit After Tax at IDR411 billion. These very good results were generated thanks to the good rebound of our market activities and the development of our corporate business despite the subdued economic environment that prevailed during the year.

Following the substantial equity injection that took place in 2018, BNPPI continues to maintain a very strong balance sheet with equity reaching a high of IDR5.72 trillion resulting in a Capital Adequacy Ratio of 27.1%, comfortably higher than regulatory requirements.

We managed to continue the development of our franchise in all our markets. Our customer business was active as we maintained our loans to customers almost flat at IDR10.95 trillion and increased our deposits from customers to a high of IDR9.45 trillion (+27% yoy), providing a stable funding base to the bank.

Our general expenses were under control at Rp 268 billion (+4.7% yoy) and reflected the continuing investment in our teams as we increased the headcount to 101 staffs at the end of the year. We have also continued to invest in our people through training and development both in house and through overseas courses and seminars as we believe the success of the Bank is certainly supported by human resources who have capabilities and a good work culture.

This year, we suffered a significant cost of risk of Rp 266 billion related to two specific files. Despite this cost of risk, we recorded our NPAT of Rp 278,6 billion (+13% yoy), which confirms that BNPPI has a good loss-absorption capacity and that we continue to



yoy), yang menegaskan bahwa BNPPI memiliki kapasitas penyerapan kerugian yang baik dan bahwa kami terus memiliki sumber daya yang memadai untuk melaksanakan rencana bisnis kami. Rasio NPL bersih kami berada pada tingkat yang dapat diterima 2,4% dan Pefindo terus menilai BNPPI "AAA" yang menjadikan kami salah satu lembaga keuangan teraman di Indonesia.

BNPPI berkomitmen untuk terus mendukung pembangunan nasional dan pemerintah Indonesia. Kami berpartisipasi dalam transaksi yang mendukung proyek pembangunan infrastruktur dengan memberikan pinjaman kepada perusahaan BUMN di sektor industri konstruksi, ketenagalistrikan dan minyak dan gas. Di tahun 2019, BNPPI mendapatkan *significant mandate* dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia untuk berpartisipasi dalam penerbitan Surat Utang Negara dalam dua valuta asing, yang menandai mandat kedua BNPPI dari Pemerintah.

Pengakuan pasar adalah elemen penting untuk pencapaian kami di masa depan. Di tahun 2019, BNPPI berhasil meraih beberapa penghargaan bergengsi tingkat nasional dan internasional seperti *The Best Performance Bank of BUKU 3 Bank Category* oleh Bisnis Indonesia Financial Award 2019 dan *Best Investment Bank in Indonesia* oleh *Euromoney Asia Awards for Excellence 2019*. Penghargaan ini sangat penting bagi kami dan akan memotivasi kami untuk lebih baik lagi ke depannya.

Di tahun 2019, kami menyelesaikan pemindahan lokasi kantor kami ke Sequis Tower di Kawasan Pusat Bisnis Sudirman (SCBD). Kami sangat senang berada di gedung dan lingkungan baru yang bersemangat ini. Dengan berpindahnya kegiatan perusahaan ke gedung baru ini, kami mengharapkan dapat melayani nasabah dengan lebih baik dan sering berinteraksi dengan mereka.

BNPPI selalu memprioritaskan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sebagai proses yang berkelanjutan, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi Bank

have adequate resources to execute our business plan. Our net NPL ratio stands at an acceptable level of 2.4% and Pefindo continues to rate BNPPI 'AAA' which makes us one of the safest financial institution in Indonesia.

BNPPI is committed to support national development and the Indonesian government. We take part in transactions and exercises that support Indonesian economy particularly in infrastructure development by providing loan to SOEs in construction, electricity, oil and gas sectors. In 2019, BNPPI won a significant mandate from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia to participate in Global Bonds issuance, which marked BNP Paribas' second mandate by Republic of Indonesia.

Market recognition is an important element for our future achievements. In 2019, BNPPI has won some of the most prestigious industry awards, such as Best Investment Bank in Indonesia by Best Performer Bank of BUKU 3 Bank Category by Bisnis Indonesia Financial Award 2019 and Euromoney Asia Awards for Excellence 2019. This award is very important for us and will motivate us to be better in the future.

In 2019, we completed the move of our new offices. We are now located in Sequis Tower in the Sudirman Center Business District (SCBD). We are very happy to be in this vibrant neighborhood and this brand new tower, which we hope will give us the opportunity to serve our clients better and have frequent interaction with them.

BNPPI always prioritises the implementation of good corporate governance (GCG) principles as a sustainable process, which aims to increase the Bank's efficiency and



dan meningkatkan layanan yang kami berikan kepada para pemangku kepentingan kami serta para pemegang saham kami. Dengan semangat itu, kami akan terus tumbuh dengan hati-hati, memanfaatkan sumber daya kami sebaik-baiknya, bekerja dengan nyaman dalam kepatuhan terhadap regulasi dan terus berinvestasi dalam membangun kemampuan kami pada tahun 2020. Tahun 2020 akan menjadi tahun yang menarik, terutama di Indonesia di mana BNP Paribas akan merayakan peringatan Hari Ulang Tahun ke-50.

improve the services we deliver to our stakeholders as well as our shareholders. In that spirit, we will continue to grow prudently, make the best use of our resources, work comfortably within regulatory obligations and continue to invest in building our capabilities in 2020. 2020 will be another exciting year, especially in Indonesia where BNP Paribas will celebrate its 50th anniversary.

Atas nama Dewan Direksi, perkenankan saya menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada para nasabah, pemegang saham, karyawan, dan Otoritas Jasa Keuangan atas dukungan berkelanjutan mereka.

On behalf of the Board of Directors, please allow me to extend my sincere gratitude to our customers, shareholders, employees, and the Indonesian Financial Services Authority for their continuous support.

Jakarta, 1 Juni 2020



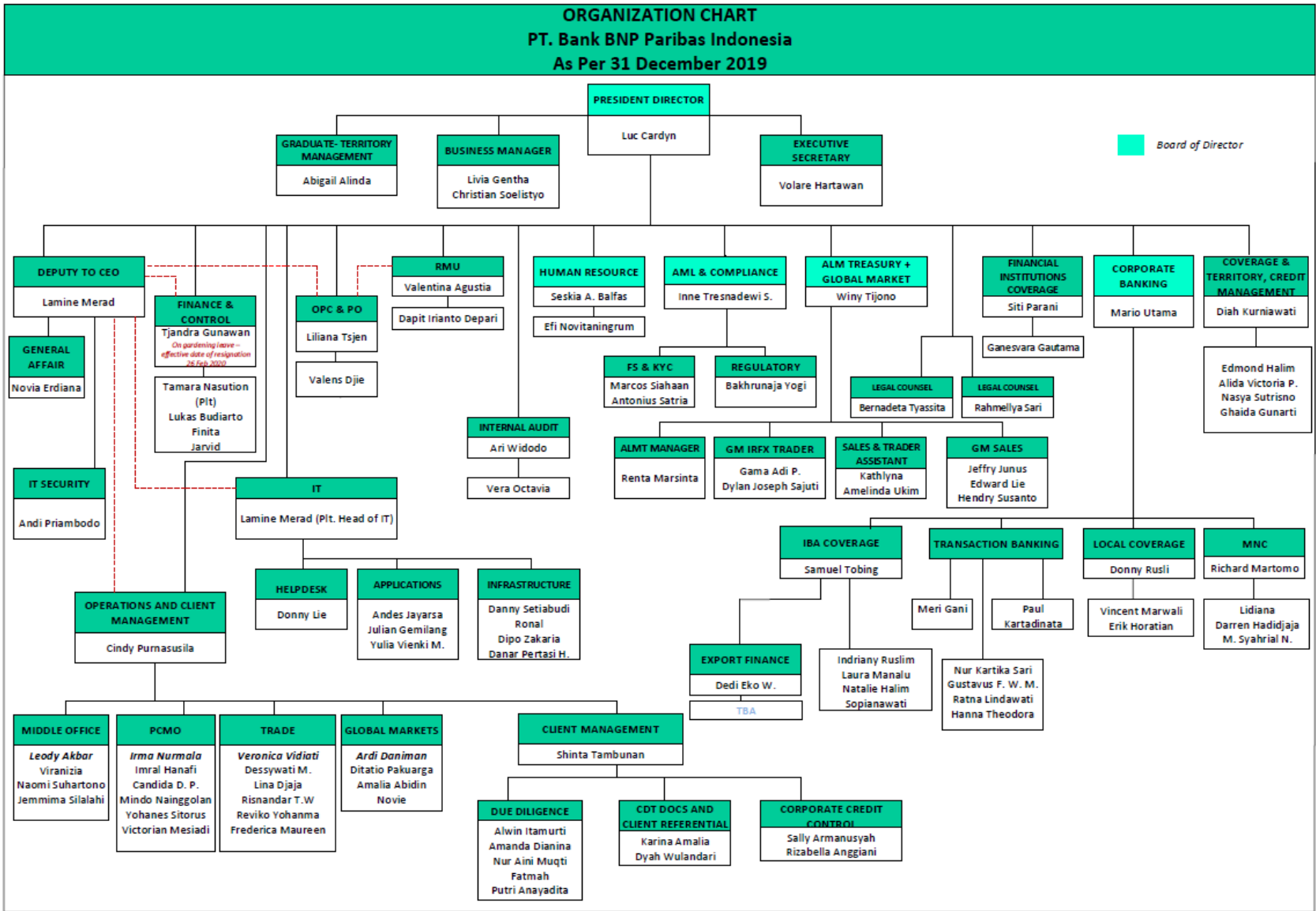
Winy Tijono

Pjs. Presiden Direktur / Acting President Director
PT Bank BNP Paribas Indonesia



BNP PARIBAS

The bank
for a changing
world 4



Kepemilikan Direksi, Komisaris, dan Pemegang Saham Dalam Kelompok Usaha Bank

Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders' Ownership in the Bank Business Group

Bank BNP Paribas Indonesia merupakan Bank yang 99% sahamnya dimiliki oleh BNP Paribas SA dan 1% oleh PT. BNP Paribas Sekuritas Indonesia. Gambar di bawah adalah Struktur Kelompok Usaha Bank.

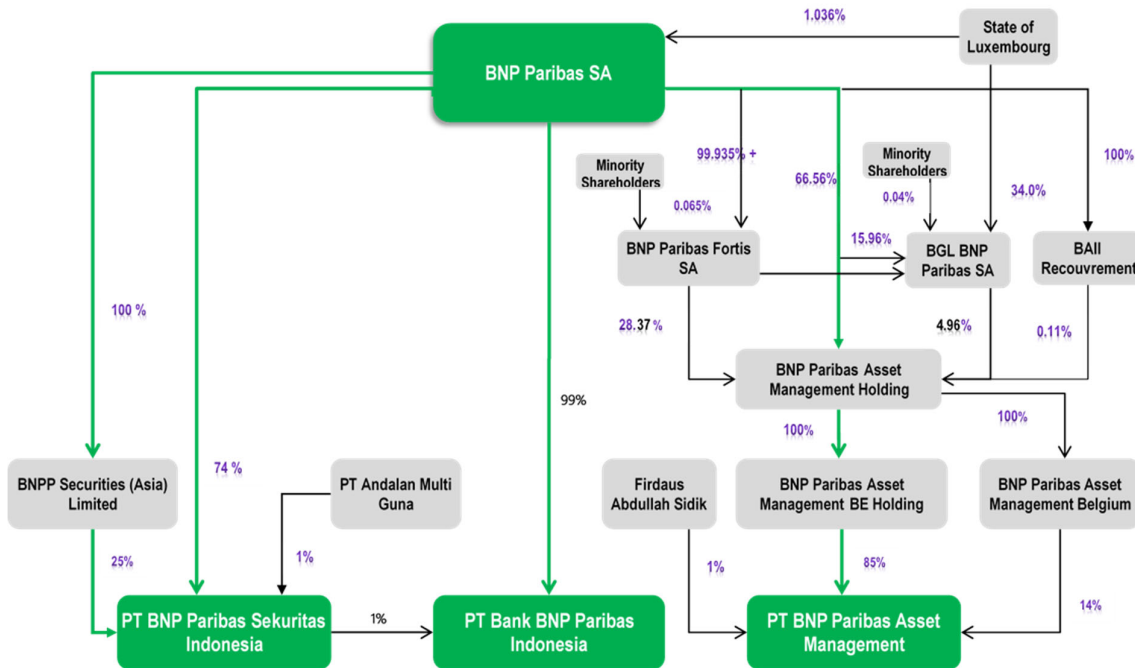
99% shares of Bank BNP Paribas Indonesia are held by BNP Paribas SA while 1% is by PT. BNP Paribas Sekuritas Indonesia.

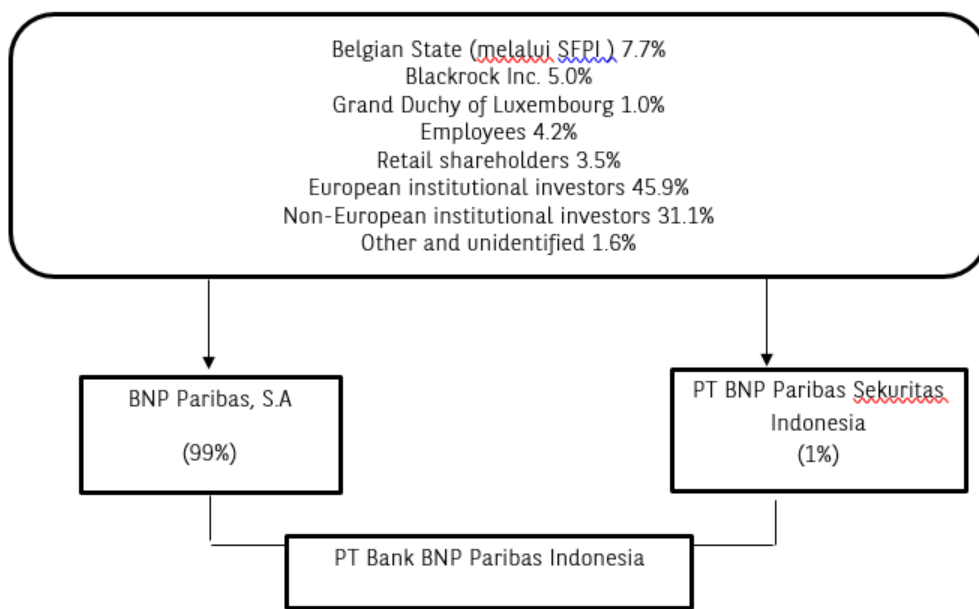
Kepemilikan saham mayoritas BNP Paribas SA terhadap Bank BNP Paribas Indonesia tidak menyebabkan adanya intervensi terhadap kebijakan dan pelaksanaan operasional Bank. Direksi dan Komisaris Bank menjalankan manajemen Bank secara independen sesuai dengan prinsip pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Bank.

BNP Paribas SA being the main shareholders of the Bank does not have a direct right to intervene on the policy and procedure of the Bank. The Board of Directors and Commissioners manage the bank independently in compliance with Good Corporate Governance of the Bank.

Direksi dan Komisaris Bank BNP Paribas Indonesia tidak mempunyai hubungan kepemilikan baik terhadap Pemegang Saham maupun terhadap Kelompok Usaha Bank.

Neither any of the members of the Board of Directors nor Commissioners is a related party to the owners of the Bank nor to any of its subsidiaries or affiliated companies.





Struktur Kepemilikan	
PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia	1%
BNP Paribas SA	99%
Ultimate Shareholders / Pemilik Saham Pengendali	
BNP Paribas SA	BNP Paribas SA

a. Struktur Keterkaitan Kepengurusan Dalam Kelompok Usaha Bank

Dewan Komisaris dan Direksi Bank BNP Paribas Indonesia merupakan manajemen yang independen, tidak mempunyai keterkaitan kepengurusan baik dengan Pemegang Saham Pengendali maupun dengan Kelompok Usaha Bank kecuali Presiden Komisaris Jean Pierre Bernard yang merupakan perwakilan dari bank induk.

b. Pemegang Saham yang Bertindak Atas Pemegang Saham Lain

Tidak terdapat pemegang saham yang bertindak atas pemegang saham lain dalam Bank BNP Paribas Indonesia

a. Management relationship within the business group of the bank

The Board of Commissioners and Directors of Bank BNP Paribas Indonesia represent two independent boards, none of its members is related to neither any of the bank's shareholders nor to any of the company business group, to the exception of Jean-Pierre Bernard who is a representative of the parent bank.

b. Shareholders acting on behalf of other shareholders

There is no shareholder acting on behalf of other shareholder in Bank BNP Paribas Indonesia



Profil Perusahaan **PT Bank BNP Paribas Indonesia**

Latar belakang Sejarah

- PT Bank BNP Paribas Indonesia ("Bank") adalah sebuah bank patungan semenjak tahun 1989.
- Dibentuk pada awalnya sebagai PT BANK BNP LIPPO INDONEDSIA, Pemegang Saham adalah Grup BNP (70%) dan Grup Lippo (30%) pada tahun 1999.
- Di tahun 2000 perubahan komposisi pemegang saham menjadi: BNP Paribas SA 99% dan PT BNP Paribas Securities Indonesia (sebelumnya PT BNP Prime Peregrine) 1%.
- Pada tanggal 22 November 2000 perubahan nama menjadi PT Bank BNP Paribas Indonesia untuk menggambarkan penggabungan antara Bank BNP dan Paribas.

Produk dan jasa (per 31 Desember 2019)

Bank beroperasi sebagai sebuah bank umum yang secara lengkap menyediakan segala fasilitas perbankan untuk perusahaan-perusahaan Indonesia skala menengah dan besar serta perusahaan-perusahaan multinasional:

- Fasilitas-Fasilitas Perbankan Untuk Perusahaan:
 - Pinjaman modal kerja
 - Pinjaman sindikasi jangka menengah
 - Pembiayaan perdagangan
 - Pembiayaan proyek
 - Jaminan bank
- Deposito:
 - Rekening koran
 - Deposito berjangka
- Kegiatan-kegiatan treasury dan fixed income:
 - Transaksi mata uang asing
 - Derivatif
 - Pasar uang

Company Profile **PT Bank BNP Paribas Indonesia**

Historical Background

- *PT Bank BNP Paribas Indonesia ("Bank") was established as a joint-venture bank in 1989.*
- *Created as PT Bank BNP Lippo Indonesia, it had BNP Group (70%) and Lippo Group (30%) as Shareholders by 1999.*
- *In 2000 the composition of shareholders was changed to: BNP Paribas SA 99% and PT BNP Paribas Securities Indonesia (formerly PT BNP Prime Peregrine) 1%.*
- *On 22 November 2000, the name was changed to PT Bank BNP Paribas Indonesia to reflect the merger between BNP and Paribas.*

Product and services (as at 31 Desember 2019)

The Bank operates as a commercial bank providing a full range of banking facilities for medium and large Indonesian and multinational companies: Fasilitas-Fasilitas Perbankan Untuk Perusahaan:

- *Corporate Banking:*
 - *Working capital loan*
 - *Medium term syndication loan*
 - *Trade finance*
 - *Project finance*
 - *Bank guarantee*
- *Deposit:*
 - *Demand deposit*
 - *Time Deposit*
- *Treasury and Fixed Income activities:*
 - *Foreign exchange transaction*
 - *Derivatives*
 - *Money market*



Informasi Umum

Kantor Pusat :
Sequis Tower Lt 28
Jl Jendral Sudirman Kav 71
SCBD Lot 11B
Jakarta 12190
Indonesia

Telepon : + 62 21 50814789
Faksimili : + 62 21 50814790
SWIFT ID : BNPLIDJA
Website : www.bnpparibas.co.id

General Information

Head Office :
Sequis Tower Lever 28
Jl Jendral Sudirman Kav 71
SCBD Lot 11B
Jakarta 12190
Indonesia

Telephone : + 62 21 50814789
Facsimile : + 62 21 50814790
SWIFT ID : BNPLIDJA
Website : www.bnpparibas.co.id



BNP PARIBAS

The bank
for a changing world 9

Manajemen**Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Jean-Pierre Bernard
Chris Kanter
Soebowo Musa

Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Luc Cardyn
Winy Tijono
Mario Utama
Seskia Agil Balfas
Inne Tresnadewi Syamsudin

Jumlah Karyawan

Master
S1
D3

27
72
2

Jumlah per 31 Desember 2019

101

Management

Board of Commissioners
President Commissioners
Independent Commissioners
Independent Commissioners

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director

Number of Employees

Master
Bachelor
Diploma

Total as per 31 December 2019



Informasi Lainnya

- **Pendirian**
 - Sebagai sebuah bank patungan dengan nama pertama PT Bank BNP Lippo Indonesia, berdasarkan Akta nomor: 111 tanggal 10 November 1989 dari Poerbaningsih Adi Warsito, SH., Notaris Umum di Jakarta dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2.10578.HT.01.01.TH'89, tanggal 18 November 1989.
 - Berubah menjadi nama baru PT Bank BNP Paribas Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia No.C-22222 HT.01.04.TH.2000 tanggal 10 Oktober 2000, dan Surat Keputusan Deputi Senior Gubernur Bank Indonesia No. 2/29/KEP.DGS/2000 tanggal 22 November 2000.
- **Ijin Usaha**
 - Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1415/KMK.013/1989 tanggal 23 Desember 1989.

Other Information

- **Established**
 - *As a joint-venture bank with initial name of PT Bank BNP Lippo Indonesia, under the Deed number 111 dated 10 November 1989 executed before Poerbaningsih Adi Warsito, SH., Notary Public in Jakarta and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2.10578.HT.01.01.TH'89, dated 18 November 1989.*
 - *Change into new name PT Bank BNP Paribas Indonesia based on Decision Letter of Minister of Law and Legislation of the Republic of Indonesia No.C-22222 HT.01.04.TH.2000 dated 10 October 2000, and Decision Letter of Senior Deputy Governor Bank Indonesia No. 2/29/KEP.DGS/2000 dated 22 November 2000.*
- **Business License**
 - *Decision Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 1415/KMK.013/1989 dated 23 Dec 1989.*



IKHTISAR KEUANGAN**FINANCIAL HIGHLIGHTS**

	<i>31 Desember/December 31</i>		
	<i>Rp Juta</i>	<i>Rp Million</i>	
	<i>2019</i>	<i>2018</i>	
Total Aset	24,388,621	22,831,864	Total Assets
Total Kredit kepada Pihak Ketiga	10,957,011	11,147,702	Total Loans to Third Parties
Total Dana Pihak Ketiga	9,448,914	7,403,540	Total Third Party Fund
Pendapatan Bunga Bersih	619,093	513,597	Net Interest Income
Laba (Rugi) Operasional	382,527	334,324	Operating Profit (Loss)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	383,302	334,332	Profit (Loss) Before Tax
Laba (Rugi) Bersih	278,598	247,163	Net Profit (Loss)
Aset Produktif	21,980,718	18,858,169	Productive Assets
Pinjaman Yang Diterima	2,109,751	3,517,316	Borrowings
Pinjaman Subordinasi	0	0	Subordinated Debts
Total Biaya Dana (Biaya Bunga)	419,610	418,106	Cost of Funds (Interest Expense)
Modal Saham (Modal Disetor)	3,852,573	3,852,573	Share Capital (Authorized Capital)
Total Modal	5,469,629	5,574,409	Total Capital



RASIO KEUANGAN	31		FINANCIAL RATIOS
	Desember/December		
	2019	2018	
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	30.07%	29.36%	Capital Adequacy Ratio
Aset Produktif Bermasalah	1.88%	0.00%	Non-Performing Assets
Rasio NPL (Gross)	4.12%	0.00%	Gross NPL Ratio
Rasio NPL (Neto)	2.35%	0.00%	Net NPL Ratio
Posisi Devisa Neto (PDN)	0.94%	12.70%	Net Open Position (NOP)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	115.96%	150.46%	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>
Giro Wajib Minimum Rupiah (GWM Rp.)	6.53%	7.60%	Minimum Reserve Requirement (IDR)
Marjin Bunga Neto (NIM)	3.03%	2.76%	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	71.61%	94.47%	Operational Expense to Operational Income
<i>Return on Assets (ROA)</i>	1.66%	1.08%	Return on Assets (ROA)
<i>Return on Equity (ROE)</i>	5.05%	8.44%	Return on Equity (ROE)
Pelanggaran Terhadap BMPK	0.00%	0.00%	Legal Lending Limit Violation
Pelampauan Terhadap BMPK	0.00%	0.00%	Legal Lending Limit Excess

SUKU BUNGA

Tingkat Bunga Rata-rata per Tahun

31 Desember/December
31

2019 2018

Simpanan Nasabah

Deposito Berjangka

Rupiah

Valuta Asing

5.87%

7.17%

0.55%

1.05%

Giro

Rupiah

Valuta Asing

3.55%

4.61%

1.03%

1.02%

Kredit: Pinjaman Berjangka dan Sindikasi

Rupiah

Valuta Asing

7.72%

9.41%

4.54%

3.70%

INTEREST RATES*Average Interest Rates per Annum***Deposit from Customers**

Time Deposits

Rupiah

Foreign Currency

Demand Deposit

Rupiah

Foreign Currency

Loans: Term Loans and Syndicated Loans

Rupiah

Foreign Currency



PANDANGAN MAKROEKONOMI INDONESIA

Ekonomi Indonesia tumbuh lebih lambat pada 2019 di 5.02% - vs. pertumbuhan 5.17% pada FY2018. Pertumbuhan belanja konsumen, yang merupakan 57% dari perekonomian, melambat menjadi 4.97% di 4Q19 vs. 5.08% di 4Q18. Memburuknya harga komoditas dan belanja modal yang lebih rendah dari sektor privat dan publik semakin menekan Indonesia untuk memutus siklus perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, inflasi diprediksi berada di 3%, tetapi hasilnya lebih bagus dari perkiraan, rendah di 2.72% di FY2019. Meskipun harga makanan telah meningkat 0.9 ppt pada FY2019, harga transportasi sebagian besar tetap tidak berubah, karena manajemen pemerintah yang aktif dan biaya energi yang lebih rendah. Inflasi perumahan, di sisi lain, turun menjadi 0.4 ppt karena harga sewa yang lebih murah. Oleh karena itu, harga makanan naik tetapi permintaan domestik dan harga transportasi yang lebih rendah telah mendorong inflasi lebih rendah.

Dalam upayanya untuk memacu pertumbuhan ekonomi, Bank Indonesia memangkas suku bunga acuan sebesar 100 bps sepanjang tahun. Keyakinan Bank Indonesia untuk melonggarkan kondisi moneter datang dari inflasi yang stabil pada 2.72% dan nilai tukar yang relatif stabil, diperdagangkan di kisaran level 13.866-14.525 pada tahun 2019. Dari sisi fiskal, dengan permintaan domestik dan harga komoditas yang lemah, pajak hanya naik 1.7%, menghasilkan kekurangan pendapatan fiskal sebesar IDR241 triliun. Pemerintah mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengkompensasi kekurangan pendapatan fiskal, seperti menunda pengeluaran fiskal dan memperluas defisit anggaran menjadi 2.2% dari 1.8% sepanjang 2019.

Meskipun ada penurunan suku bunga dari 6% menjadi 5% di FY2019, volatilitas Rupiah relatif terkendali pada tahun 2019, diperdagangkan di kisaran level 13.866-14.525, dan berhasil menutup tahun di level 13.880 (level yang hanya terlihat pada pertengahan 2018). Rupiah adalah

INDONESIA MACROECONOMICS INSIGHTS

Indonesia's economy grew at a slower pace in 2019 at 5.02% - vs. FY2018's 5.17% growth. Growth in consumer spending, which makes up 57% of the economy, notably slowed to 4.97% in 4Q19 vs. 5.08% in 4Q18. The deterioration of commodity prices and lower capital expenditure from both private and public sectors further adds to Indonesia's struggle to break the cycle of slowing economic growth.

Furthermore, inflation was predicted to be at 3%, but results were surprisingly lower at 2.72% in FY2019. Even though food prices have increased 0.9ppt n FY2019, transportation prices have remained largely unchanged, thanks to the government's active management and subdued energy costs. Housing inflation, on the other hand, lowered to 0.4 ppt due to cheaper rent prices. Hence, food prices rose but domestic demand and lower transportation prices have driven inflation rates lower.

In its effort to spur economic growth, Bank Indonesia slashed the benchmark rate by 100 bps throughout the year. Bank Indonesia's conviction to loosen monetary conditions came on the back of stable inflation at 2.72% and relatively stable exchange rate, traded in the range of 13,866-14,525 level in 2019. From the fiscal side, with weak domestic demand and commodity prices, tax only rose by 1.7%, resulted fiscal revenue shortfall of IDR241T. The government took necessary actions to compensate fiscal revenue shortfall, such as delayed fiscal spending and widening the budget deficit to 2.2% from 1.8% across 2019.

Despite rate cuts from 6% to 5% in FY2019, Rupiah's volatility was relatively contained in 2019, traded in the range of 13,866-14,525s level and managed to close the year at 13,880s level - a level last seen only in mid-2018. Rupiah is the



mata uang EM (Emerging Markets) berkinerja terbaik kedua terhadap USD di FY2019 setelah Baht Thailand - Rupiah terapresiasi mendekati 4% terhadap USD pada 2019. Stabilitas Rupiah terpelihara dengan baik di FY2019 karena empat faktor: (1) hasil defisit perdagangan yang membaik, (2) jumlah cadangan devisa yang memadai, (3) arus masuk positif dari pasar obligasi Rupiah, (4) dan likuiditas Rupiah yang cukup:

Pertama, defisit perdagangan turun menjadi - USD3.2 miliar di FY2019 dibandingkan dengan - USD8.7 miliar di FY2018 karena impor telah menyusut lebih dalam dari ekspor. Meskipun ekspor telah turun -6.94% tahun-ke-tahun karena harga ekspor yang lebih rendah (harga batubara mengalami penurunan -34.7% pada FY2019), impor telah turun -9.5% di FY2019 karena lemahnya permintaan domestik. Impor yang jatuh, meskipun mengindikasikan aktivitas ekonomi yang lemah, telah menekan permintaan mata uang asing dari ekonomi.

Kedua, cadangan devisa Indonesia pada Des 2019 naik ke posisi tertinggi dalam 22-bulan di USD129.2 miliar (vs. USD120.7 miliar pada Des 2018). Peningkatan cadangan devisa menunjukkan bahwa negara ini memiliki amunisi yang cukup untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Cadangan devisa negara ini juga terbantu oleh keberhasilan penerbitan obligasi pemerintah dalam dua mata uang - Indonesia mengeluarkan total obligasi global senilai USD 1,75 miliar dan EUR1,75 miliar sepanjang tahun.

Ketiga, arus masuk asing yang positif ke dalam Surat Berharga Negara (SBN) telah membantu mendukung Rupiah pada tahun 2019. Arus masuk lebih dari IDR170 triliun pada tahun 2019, berkontribusi pada c. 1% rally dalam obligasi acuan 10-tahun yang mempunyai imbal hasil 7% pada akhir 2019. Peningkatan kepemilikan asing atas SBN (IDR1,064 triliun - setara dengan 39%) menjadi hasil yang menarik terhadap aset Indonesia dan membuktikan fundamental ekonomi Indonesia yang sehat.

second best performing EM (Emerging Markets) currencies against USD in FY2019 after Thailand's Baht - Rupiah appreciated close to 4% against the USD in 2019. Rupiah's stability was well-maintained in FY2019 due to four factors: (1) improvements on trade deficit results, (2) adequate amount of foreign reserves, (3) positive inflow from IDR bonds market, (4) and ample IDR liquidity:

First, trade deficit was trimmed to - USD3.2B in FY2019 compared to -USD8.7B in FY2018 as imports have shrink deeper than exports. Even though exports have dropped by -6.94% YoY due to lower export prices (ex. coal prices have contracted by -34.7% in FY2019), Imports have depleted much more by -9.5% in FY2019 due to weak domestic demand. Falling imports, albeit implying weak economic activity, have fortunately suppressed the demand for foreign currencies from the real economy.

Secondly, Indonesia's foreign reserves in Dec 2019 rose to a 22-month high, leveled at USD129.2B (vs USD120.7B in Dec 2018). The increase in foreign reserves indicated that the nation has ample ammunition to maintain financial system stability. The nation's foreign reserves are also helped by the success of the government's dual currency bonds issuances - Indonesia issued a total of USD 1.75bn and EUR 1.75bn worth of global bonds throughout the year.

Thirdly, positive foreign inflows into IDR Government Bonds have helped supported the performance of the IDR in 2019. A net inflow of more than IDR 170tn in 2019 contributed to the c. 1% rally in the 10-year benchmark bond, yielding 7% by end-2019. The increase in foreign ownership of IDR government bonds (to IDR 1.064tn - equivalent to 39%) serves as a further testament to the attractive yields of Indonesian assets and sound fundamentals of the Indonesian economy.



Akhirnya, likuiditas Rupiah yang cukup di pasar telah memastikan tingkat pendanaan yang stabil dalam perekonomian, dan semakin meningkatkan kilauan aset Indonesia. Likuiditas rupiah rata-rata ada di IDR77.9 triliun pada FY2019, dengan trend peningkatan yang bisa dilihat dari Aug 2019 (IDR57.4 triliun) sampai Des 2019 (IDR97.98 triliun). Secara konsisten di tahun 2019, Bank Indonesia mendukung likuiditas Rupiah melalui Operasi Pasar Terbuka, terutama melalui lelang Term Repo dan FX Swap.

Finally, ample IDR liquidity in the markets have ensured stable funding levels in the economy, further increasing the sparkle of Indonesian assets. Average IDR liquidity in the money markets was IDR77.9T in FY2019, with notable improvements observed between Aug 2019 (IDR57.4T) and Dec 2019 (IDR97.98T). In 2019, Bank Indonesia have consistently supported IDR liquidity through its Open Market Operations, mainly through its Term Repo and FX Swap auctions.

KINERJA MANAJEMEN

I. Strategi Bisnis

Dilandasi oleh visi untuk menjadi salah satu Bank Eropa dengan jangkauan global dan mitra pilihan nasabah korporasi dan institusi, Bank menetapkan kebijakan dan sasaran kerja guna mendukung strategi Bank yang selaras dengan misinya untuk senantiasa tumbuh dan berkembang dengan tetap menekankan pentingnya pelayanan yang berkualitas serta memegang teguh prinsip kehati-hatian tanpa mengabaikan aspek penambahan nilai bagi para pemangku kepentingan.

Visi Bank

Menjadi salah satu lembaga keuangan Eropa terbaik di Indonesia, dalam segi kualitas pelayanan, inovasi, produk dan imbal hasil kepada pemegang saham, serta manfaat yang diterima oleh masyarakat secara luas dan berkontribusi pada pembangunan global yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Misi Bank

- Memberikan layanan terbaik kepada nasabah dalam memenuhi kebutuhan bisnis mereka
- Melaksanakan prinsip kehati-hatian melalui praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik dan praktik manajemen risiko yang kuat
- Memiliki dampak positif pada semua pemangku kepentingan pada umumnya dan menjadi Bank yang profitable dan

MANAGEMENT PERFORMANCE

I. Business Strategy

Based on the long term plan of BNP Paribas as a European bank with a global reach and the preferred partner to our Corporates and Institutions clients, the Bank set policy and objectives to support the Bank's strategy that align with its mission to always grow and develop steadily emphasizing the importance of quality and promoting prudent banking practices, without neglecting the value added aspect for the stakeholders.

Vision of the Bank

To be one of the best financial institutions in Indonesia, in terms of service quality, innovation, products and returns for shareholders, as well as benefits received by the wider community and contributing to a responsible and sustainable global development.

Mission of the Bank

- *To provide the best services to clients in fulfilling their business needs*
- *To apply prudentially principles through Good Corporate Governance practice and robust risk management practice*
- *To have a positive impact on all our stakeholders at large and that the Bank is both a profitable company*



aktor yang bertanggung jawab dalam ekonomi yang dilayaninya.

and a responsible actor in the economies it serves

Untuk mencapai misinya, Bank berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang berdasarkan kepercayaan kepada nasabahnya.

In order to accomplish its mission, the Bank is committed in building long-term relationships based on trust to its customer.

Bank berkomitmen untuk melayani nasabah dengan layanan standar internasional terbaik sebagai institusi yang memberikan solusi keuangan yang inovatif, dan berjanji untuk selalu meningkatkan kualitas kinerjanya dalam kinerja, sumber daya manusia, dan kerja sama tim. Bank telah berinvestasi di bidang infrastruktur (Teknologi, Operasi dan Risiko & Pengendalian) dengan tim dan platform teknis yang lebih kuat seperti pusat data dan aplikasi yang dikembangkan secara lokal sebagai salah satu upaya kami untuk terus meningkatkan layanan kepada klien dan mematuhi regulasi OJK.

The Bank is committed to serve the best international standards services to its customers as an institution that provides innovative financial solutions, and promises to always improve its quality in performance, human resources, and teamwork. The Bank has invested in infrastructure (Technology, Operation and Risk & Control) with stronger onshore teams and technical platforms such datacenters and locally developed applications as one of our effort to continuously improve our service to clients and comply with the regulation.

Selain itu, Bank juga menjaga komitmen kami untuk mencapai pertumbuhan dan kesuksesan bagi semua pelanggannya dan berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang Indonesia secara konsisten sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham.

In addition, the Bank also keeps their commitment to achieve growth and success for all its customers and play an active role in encouraging the long-term growth of Indonesia, while consistently producing high returns for shareholders.

Nilai Perusahaan

Dalam rangka meningkatkan kualitas *Human Capital* berkaitan dengan menyongsong era digitalisasi dengan pegawai yang mayoritas merupakan generasi milenial, telah dilakukan proses penajaman budaya yang dilakukan dengan sistematis untuk menyempurnakan Budaya Kerja dengan landasan *core values* yang terbagi dalam *strengths* (kekuatan) dan *driving forces* (faktor penggerak).

Corporate Values

In order to improve the quality of human capital in regards to welcoming the era of digitalization with employees who are predominantly millennial, a revamp culture process has been carried out systematically to perfect the Work Culture with a foundation of core values which are divided into strengths and driving forces.

Kekuatan

Kekuatan Bank merupakan pilar dari Grup BNP Paribas. Hal ini akan memungkinkan Bank untuk mempertahankan model perbankan universal yang terintegrasi dan berada pada posisi peringkat atas di masa depan.

Our Strengths

The Strengths are the cornerstones of the BNP Paribas Group. They will allow maintaining the integrated universal banking model and top-ranking positions in the future.



Stabilitas

- Kami membangun manajemen yang solid berorientasi jangka panjang, model bisnis yang terdiversifikasi dan terintegrasi dan jejak internasional kami

Tanggung Jawab

- Kami membangun budaya kami dari tanggung jawab dan integritas agar dapat melayani lebih baik kepentingan nasabah kami

Keahlian

- Kami berdasar atas pengetahuan yang diakui dan luas dari tim kami
- Kami mengembangkan hubungan kami dengan klien kami, dan dengan seluruh pemangku kepentingan, dengan menggunakan alat-alat digital untuk mempercepat pengambilan keputusan dan meningkatkan kerja sama tim

Tempat yang baik untuk Bekerja

- Kami memelihara tempat kerja yang bersemangat dan menarik di mana orang diperlakukan secara adil dan dengan hormat

Faktor Penggerak

Faktor penggerak adalah area dimana semua karyawan harus selalu bekerja dan berkembang untuk berhasil dalam tantangan mereka dan untuk membangun masa depan Grup BNP Paribas.

Ketangkasan

- Kami ingin bersikap lebih sederhana, untuk merangkul inovasi yang berguna dan transformasi digital

Budaya Kepatuhan

- Kami yakin dalam mempromosikan aturan yang jelas untuk menumbuhkan budaya yang kuat dari kepatuhan dan etika

Kepuasan klien

- Kami percaya bahwa kesuksesan kami terletak pada menjadi pilihan yang

Stability

- *We build upon our solid long-term oriented management, our diversified and integrated business model and our international footprint*

Responsibility

- *We build upon our culture of responsibility and integrity to ever better serve the interest of our customers*

Expertise

- *We build upon the recognised and expanding knowledge of our teams*
- *We develop our relationships with our clients, and with all of our stakeholders, by using digital tools to accelerate decision-making and improve teamwork*

Good Place to Work

- *We foster a stimulating and appealing workplace where people are treated fairly and with respect*

Driving Forces

The Driving Forces are the areas that all employees must always work on and develop to succeed in their challenges and to build the future of the BNP Paribas Group.

Agility

- *We want to behave more simply, to embrace useful innovation and digital transformation*

Compliance Culture

- *We believe in promoting clear rules to foster a strong culture of compliance and ethics*

Client Satisfaction

- *We believe that our success lies in being the customers' and clients'*



disukai nasabah dan klien kami. Kami berusaha untuk mendengarkan mereka dengan cermat dan bekerja sama dengan mereka untuk menyediakan layanan keuangan untuk bisnis dan lembaga

preferred choice. We seek to listen carefully to them and work closely with them to provide financial services to businesses and institutions

Keterbukaan

- Kami mempromosikan sikap terbuka terhadap para pemangku kepentingan. Kami bertujuan agar semua orang di Bank ini merasa disertakan, memiliki pendapat dan diberdayakan

Openness

- *We promote open-minded attitudes towards our stakeholders. We aim for everyone in the Bank to feel included, to have their say and to be empowered*

Bank percaya bahwa menjunjung tinggi nilai-nilai ini sangat penting untuk mengejar strategi transformasi dan pertumbuhan Grup sekaligus menjaga kepercayaan nasabah, karyawan, pemegang saham dan masyarakat luas.

Upholding these Values is essential for pursuing the Group's strategy of transformation and growth while safeguarding the trust that the customers, employees, shareholders and the wider community place in the Bank.

Aktivitas Utama

Kegiatan utama operasional Bank meliputi penghimpunan dana pihak ketiga (dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito), pemberian pinjaman/ kredit, serta penyediaan produk dan jasa transaksi seperti transaksi treasury, *cash management* dan *trade finance* kepada nasabah korporasi dan lembaga keuangan.

Main activities

Bank's main operational activities cover third party funding (in form of current account, time deposit), lending and providing product and services, such as treasury, cash management and trade finance transactions to corporate and financial institutions clients.

Langkah Strategis Tahun 2019

Kondisi perekonomian global di 2019 masih menghadapi tantangan yang cukup signifikan. Kondisi ekonomi global yang melambat menyebabkan bank sentral di berbagai belahan dunia, terutama Amerika Serikat (The Fed) menurunkan suku bunga acuan. Sepanjang tahun 2019, The Fed menurunkan suku bunga acuan *federal funds rate* (FFR) sebanyak 75bps dari 2,50% menjadi 1,75% untuk mengantisipasi dampak dari perlambatan ekonomi global terhadap perekonomian AS.

2019 Strategic Steps

Quite significant threats still faced the global economic conditions in 2019. A slowdown in the global economic conditions forced central banks around the world, especially in the U.S. (The Fed) to lower the interest rate. Throughout 2019, The Fed had lowered the federal funds rate (FFR) by 75 bps, i.e. from 2.50% to 1.75%, in anticipation of the effects of the global economic slowdown on the U.S. economy.

Sejalan dengan perekonomian global, perekonomian nasional juga belum mengalami pertumbuhan yang signifikan. Perekonomian Indonesia tercatat tumbuh sebesar 4,97% yoy pada Triwulan-IV 2019, cenderung melemah jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada

Similar to the global economy, the national economy also has not shown any significant growth. The Indonesian economy recorded a growth of 4.97% yoy during Quarter IV of 2019, relatively lower than the corresponding year in the



Triwulan-IV 2018 yang sebesar 5,18% yoy. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi masih terjaga didukung oleh masih kuatnya permintaan domestik dan inflasi yang stabil di bawah 3,5% sesuai target atas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Meskipun kondisi perekonomian global dan nasional masih belum cukup optimis, kinerja BNPPI masih menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik. Laba bersih BNPPI dicapai sebesar Rp278,6 miliar (+13% yoy). Faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan laba bersih adalah perolehan *Net Banking Income* sebesar Rp927,6 miliar (+56% yoy) berkat *rebound* yang baik dari aktivitas *Global Market* kami dan pertumbuhan aktivitas *Corporate Banking* yang menghasilkan *Net Interest Income* sebesar Rp619 miliar, +19% yoy dan 35% di atas target yang ditetapkan.

Terkait NPL, Bank membukukan rasio NPL untuk pertama kalinya sebesar 2,4%. Bank mencatat besaran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang cukup signifikan sejumlah Rp266 miliar terkait dengan dua nasabah. Terlepas dari biaya pencadangan ini, BNPPI masih mencatat pertumbuhan laba bersih yang menegaskan bahwa BNPPI memiliki kapasitas penyerapan kerugian yang baik dan bahwa kami terus memiliki sumber daya yang memadai untuk melaksanakan rencana bisnis kami.

Pertumbuhan kredit dicapai sebesar Rp10,95 triliun, sesuai dengan target yang di tetapkan sedangkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dicapai sebesar Rp9,45 triliun (+27% yoy) sehingga memberikan basis pendanaan yang stabil untuk Bank. Pertumbuhan sehat tersebut mengantarkan BNPPI mencapai NIM solid 3,0% dan *Return on Equity* sebesar 5,1%.

Dari sisi aspek kualitatif, secara umum, rencana kerja untuk mendukung pencapaian target RBB tahun 2019 telah dilaksanakan dengan baik dan selaras dengan strategi Bank. Untuk mencapai sasaran penghimpunan DPK selama tahun 2019, strategi yang dilakukan Perseroan adalah (i) akuisisi nasabah baru (ii) terus meningkatkan kemampuan *electronic banking* (iii) fokus pada

previous year, i.e at 5.18% yoy. However, the economic growth remains stable due to fairly high domestic demand coupled with steady inflation below 3.5%, the upper target established by Bank Indonesia.

Although global and national economic conditions are still not optimistic enough, BNPPI's performance still shows good growth. BNPPI generated Net Profit as much as IDR278,6 trillion (+13% yoy). Factors that contributed to the growth of Net Profit includes Net Banking Income earned, which amounted to IDR927.6 billion (+56% yoy) thanks to the good rebound of our Global Market activities and the development of our Corporate Banking that generated Net Interest Income of IDR619 billion, +19% yoy and 35% above its initial target.

In terms of NPL, BNPPI booked its first NPL ratio of 2,4% in 2019. We suffered a significant cost of risk of IDR266 billion related to two specific files. Despite this cost of risk, we recorded a good growth in our net profit which confirms that BNPPI has a good loss-absorption capacity and that we continue to have adequate resources to execute our business plan.

Our customer business was active as we maintained our loans to customers almost flat at Rp 10.95 trillion and increased our Third Party Fund to a high of IDR9.45 trillion (+27% yoy), providing a stable funding base to the bank. Such a sound growth enables BNPPI to yield solid NIM of 3.0% and Return on Equity of 5.1%.

In terms of the qualitative aspect, in general, strategic initiatives to support realization of the target RBB in 2019 have been implemented well and in line with Bank's strategies. To realize the Third-Party Funds target throughout 2019, Bank adopted the following strategies: (i) acquisition of new customers (ii) continue to improve our e-banking capabilities (iii)



rekening tabungan sebagai rekening transaksional.

focus on savings accounts as transactional accounts.

Selain itu, BNPPI telah resmi ditunjuk kembali oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia menjadi Bank Persepsi untuk menerima setoran penerimaan negara efektif tanggal 19 November 2019 dan layanan Pembayaran Pajak berbasis Elektronik Banking telah diluncurkan pada tanggal 18 Desember 2019. Bank berharap upaya ini dapat memberikan solusi yang menyeluruh kepada nasabah dan meningkatkan perolehan DPK ke depannya.

In addition, BNPPI has officially re-appointed by the Tax Office as a licensed Tax Payment Bank in Indonesia effective since 19 November 2019 and the Online Tax Payment has been launched in 18 December 2019. We hope this effort will provide a complete solution to Bank's corporate clients to maintain accounts with us and eventually increase the Third-Party Fund balance.

Dari sisi penyaluran kredit, BNPPI telah menerapkan prinsip kehati-hatian dengan berfokus pada kualitas kredit untuk menjaga keberlanjutan bisnis Bank. Selama tahun 2019, Bank menyalurkan kredit eksisting/baru dengan fokus pada sektor potensial dan mampu menghasilkan *cross-selling* dengan tetap memperhatikan sektor industri sesuai panduan yang telah ditetapkan oleh Bank, seperti sektor Teknologi, Media, Telekomunikasi, Energi, Pertanian, Transportasi dan Infrastruktur.

In terms of credit disbursement, BNPPI has implemented the principle of prudence that focused on credit quality as to maintain the Bank's business sustainability. Throughout 2019, Bank disbursed loan to existing/new clients with a focus on potential sector and being able to cross sell while still observing the industrial sector in accordance with guidelines set by BNPPI, such as Technology, Media, Telecommunication, Media, Energy, Agriculture, Transportation and Infrastructure.

Terkait dengan program kerja lainnya, Bank secara terus-menerus melakukan pengkajian, penyesuaian dan penyempurnaan struktur organisasi agar tetap efektif, efisien, dan bersaing. Hal ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan organisasi saat ini danantisipasi dalam pengembangan bisnis di masa yang akan datang.

Relating to other work programs, Bank carries out review, adjustments, and improvements to the organizational structure on a continuous basis to maintain effectiveness, efficiency, and competitiveness. These efforts are undertaken based on the organization's current needs and in anticipation of business development in the future.

Rencana Kerja di tahun 2020

Initiatives in 2020

Ketika kita menulis ini, dunia sedang menghadapi krisis Covid-19 yang belum pernah terjadi sebelumnya. Masa pandemi ini telah menyebabkan volatilitas beberapa indikator perekonomian makro, sehingga berdampak pada peningkatan rasio kemungkinan terjadi gagal bayar di masa yang akan datang dan peningkatan cadangan kerugian secara umum.

As we write these lines, the world is facing the unprecedented crisis of the COVID-19. This pandemic has caused volatility in a number of macroeconomic indicators, so that it has an impact on increasing the non-performing loan in the future and increasing cost of risk in general.



BNPPI telah menyusun berbagai strategi untuk tetap tumbuh di tengah pandemi Covid-19. Strategi tersebut salah satunya terkait pengelolaan likuiditas perusahaan. BNPPI terus berupaya menjaga likuiditas dalam kondisi ideal. Bank memiliki akses pendanaan dari *Parent Bank* berupa fasilitas pinjaman yang dapat ditarik kapanpun untuk menambah likuiditas Bank. Disamping itu, BNPPI akan tetap aktif dalam mencari sumber likuiditas lainnya untuk diversifikasi pendanaan, baik melalui penghimpunan DPK maupun non-DPK (seperti repo dan pinjaman antar bank).

Selain berdampak pada pemburukan kualitas aset bank, pandemi juga diprediksi akan melemahkan permintaan kredit baru. Meski sejauh ini, kinerja Bank belum terdampak oleh pandemi Covid-19, namun BNPPI berkomitmen untuk memberikan dukungan atas program pemerintah dalam upaya pemulihan perekonomian Indonesia akibat pandemi Covid-19 ini. Salah satu bentuk dukungan Bank pada program tersebut adalah dengan memberikan restrukturisasi kredit/ pembiayaan bagi Nasabah Bank yang terkena dampak Covid-19. Kendati adanya penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan WFH mode, komunikasi dengan Nasabah terus dilakukan oleh jajaran *front-office* Bank sehingga Bank dapat mengetahui perkembangan kinerja dan kebutuhan Nasabah. Merupakan prinsip Bank untuk "*stay-connected*" dengan Nasabah terutama pada masa sulit seperti ini.

Kami sangat yakin bahwa Bank memiliki kemampuan yang baik untuk menghadapi krisis ini dan terus beroperasi dengan standar tertinggi. Dalam keadaan seperti ini kami jelas berfokus pada karyawan kami dan keselamatan mereka. Kami juga terus mendukung nasabah kami, membantu mereka menavigasi melalui masa-masa yang sangat sulit dengan menawarkan solusi perbankan yang praktis dan cocok.

Kami percaya bahwa keadaan ini akan menjadi kesempatan untuk menunjukkan ketahanan model bisnis kami. Lebih dari sebelumnya, kami terus berupaya untuk menjadi bank terkemuka di Indonesia dengan mempromosikan praktik

BNPPI has developed various strategies to grow amidst the Covid-19 pandemic. One of the strategies is related to the company's liquidity management. BNPPI continues to strive to maintain liquidity in ideal conditions. Bank has an approved loan facility from Parent Bank that can be withdrawn at any time to increase bank liquidity. In addition, BNPPI will remain active in finding other sources of liquidity to diversify funding, both through the collection of Third-Party fund and non-Third-Party Fund (such as repos and interbank loans).

In addition to the impact on deteriorating the quality of bank assets, the pandemic is also predicted to weaken demand for new loans. Although so far, the Bank's performance has not been affected by the Covid-19 pandemic, but BNPPI is committed to provide support for government programs in efforts to recover the Indonesian economy due to the Covid-19 pandemic. One form of Bank support for the program is to provide credit/financing restructuring for Bank's clients affected by Covid-19. Despite the implementation of the PSBB (Indonesia Large-Scale Social Restrictions) and Work from Home mode, communication with clients continues to be carried out by the Bank's front-office staffs so that the Bank can monitor the development of the client's performance and needs. It is the Bank's principle to "stay-connected" with clients, especially in difficult times like this.

We are very confident that the bank is well equipped to weather this crisis and continue to operate to the highest standards. In these circumstances, we are obviously focusing on our staffs and their safety. We also continue to support our clients, helping them navigating through very difficult times by offering practical and well-suited banking solutions.

We believe that these circumstances will be the opportunity to show the resilience of our business model. More than ever we continue to endeavor to be the leading bank in Indonesia by promoting prudent



perbankan yang berhati-hati, menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, menyediakan layanan keuangan berkualitas tinggi dan menjaga kepuasan nasabah.

banking practices, implementing Good Corporate Governance, providing high quality financial services and maintaining customer satisfaction.

II. Permodalan dan Exposure Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank

II. Risk Exposure and Risk Management Implementation

1. Pengungkapan Permodalan

1. Equity Disclosure

a. Struktur dan Kecukupan Permodalan

a. Equity structure and adequacy

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki permodalan yang kuat sehingga mampu menyerap potensi kerugian baik akibat krisis keuangan dan ekonomi, memenuhi seluruh kegiatan operasionalnya dan peraturan permodalan, serta mendukung pertumbuhan bisnis dan nasabah, deposan, dan kepercayaan pasar. Modal terdiri dari modal inti sebesar Rp 5,290.0 miliar dan modal pelengkap sebesar Rp 179.1 miliar dengan rasio perbandingan antara modal inti dan modal pelengkap sebesar 2,954.4%, risiko kecukupan modal berada pada posisi 30.07%

The management of the capital is to ensure that the Bank has sufficient and a solid equity structure to absorb the potential loss resulted from financial and economic crisis, covering all operational activities and regulations related to capital as well as supporting the growth of the business, the credit clientele, depositors and market trust. The equity consists of tier 1 amounting to Rp 5,290.0 billion and tier 2 of Rp 179.1 billion with a ratio of 2,954.4%; while the CAR stands at 30.07%.

2. Pengungkapan Exposure Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

2. Risk Exposure and Risk Management Implementation

a. Pengungkapan Penerapan Manajemen Risiko Bank Secara Umum

a. Implementation of Risk Management in General

i. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

i. Active Supervision of the Board of Commissioners and Directors

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung-jawab untuk menerapkan manajemen risiko Bank. Manajemen memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko telah memadai dan sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank.

The Board of Commissioners and the Board of Directors have the responsibilities to implement risk management within the Bank. The Management ensures that the implementation of Risk Management is adequate and aligned with the characteristic, complexity and risk profile of the Bank.

Bank menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatannya, terdapat risiko yang melekat antara lain dalam bentuk risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko operasional. Untuk itu, Bank telah menerapkan Kerangka Manajemen Risiko Terpadu yang merupakan

The Bank realizes that in operating its business there will always be inherent risks, i.e. market risk, liquidity risk, credit risk and operational risk. Therefore, the Bank has implemented an Integrated Risk Management Framework, which is a tool for determining strategy, organization,



sarana penentuan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman untuk memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat diidentifikasi, diukur, dipantau dan dikendalikan dengan baik.

policies and guidelines, to assure that all risks exposed to the Bank can be properly identified, measured, monitored, and controlled.

Kerangka Manajemen Risiko Terpadu diatas terdiri dari Komite Pemantau Risiko yang merupakan perpanjangan tangan Dewan Komisaris dalam mengawasi penerapan manajemen risiko, Komite Manajemen Risiko yang menentukan kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko serta permasalahan yang dihadapi Bank secara keseluruhan, dan Unit Manajemen Risiko yang bertugas mengidentifikasi, mengukur dan memantau segala kegiatan yang mengandung risiko.

Integrated Risk Management Framework above consists of Risk Monitoring Committee: the extended arm of Board of Commissioners in supervising the implementation of risk management, Risk Management Committee: responsible in determining the policies and guidelines for risk management implementation, including discussion of risks issues faced by the Bank, and, • Risk Management Unit: responsible to identify, measures and monitors all activities entailing risks.

ii. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

ii. Adequacy of policy, procedure and limit decision

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif maka Bank telah menyusun kebijakan, prosedur serta limit risiko yang sesuai dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank. Persyaratan yang diperlukan untuk menciptakan hal diatas adalah adanya Strategi Manajemen Risiko, Risk Appetite, dan Toleransi Risiko.

In order to implement risk management effectively, the Bank has established policy, procedure, and risk limit aligned to the Bank's vision, mission, and business strategy. Requirements to create the above are the existence of Risk Management Strategy, Risk Appetite, and Risk Tolerance.

Strategi manajemen risiko disusun dengan tujuan agar eksposur risiko Bank dikelola dengan baik sesuai dengan kebijakan, prosedur internal, ketentuan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku. Strategi manajemen risiko disusun dengan mempertimbangkan strategi bank secara menyeluruh dengan memperhitungkan tingkat risiko dan toleransi risiko yang akan diambil.

Risk management strategy is developed with the objective to ensure that the risk exposure of the Bank is managed adequately in accordance with policy, procedure, regulatory laws, and other applicable provisions. Risk management strategy has been developed by considering the overall Bank's strategy and measuring the level of risk and risk tolerance that will be taken.

Tingkat dan tipe risiko yang akan diambil tercermin dalam strategi bisnis dan tujuan Bank. Sementara toleransi risiko yang merupakan tingkat maksimal risiko yang akan diambil tercermin dari limit yang ditentukan oleh bank untuk setiap aktivitas.

Level and type of risks that will be taken are reflected in the Bank's objectives and business strategy. Meanwhile, risk tolerance which is the maximum level of risk accepted is reflected in limit set by the Bank for each activity.

iii. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta informasi manajemen risiko

iii. Adequacy of identification process, measurement, monitoring and risk management information



Untuk mendukung proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko maka Bank telah membentuk Unit Manajemen Risiko yang bertanggungjawab langsung kepada Presiden Direktur. Unit ini independen terhadap *risk taking* unit serta memiliki fungsi dan tugas sebagaimana yang diatur dalam peraturan yang berlaku.

Proses identifikasi dilakukan secara proaktif mencakup seluruh aktivitas Bank melalui analisa atas sumber dan kemungkinan risiko serta pengaruhnya terhadap Bank. Berdasarkan hasil identifikasi ini kemudian Bank melakukan proses pengukuran risiko yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas aktivitas usaha. Informasi ini yang kemudian digunakan dalam proses pemantauan dan pengendalian risiko.

Sebagai tambahan, Dewan Direksi juga menggunakan konsep Risk Based Bank Rating (RBBR) yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam menilai tingkat kesehatan Bank secara menyeluruh. RBBR merupakan kajian yang comprehensive mencakup Profil Risiko, Good Corporate Governance, Rentabilitas dan Permodalan

iv. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah keseluruhan struktur yang secara umum bertujuan mengendalikan risiko saat berusaha untuk mencapai tujuan strategis Bank. Tujuan sistem ini terutama untuk memastikan hal-hal berikut:

- Pengembangan kultur risiko yang tingkat tinggi pada seluruh karyawan
- Efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional internal Bank,
- Informasi internal dan eksternal yang dapat dipercaya,
- Keamanan transaksi,
- Kepatuhan terhadap undang-undang ketentuan-ketentuan dan kebijakan-kebijakan internal.

Pengendalian internal pada Bank didasari oleh ketentuan, petunjuk dan sistem pengendalian dan prosedur yang dilaksanakan oleh manajemen dan karyawan. Pengendalian internal adalah tanggung jawab semua karyawan tanpa melihat tingkatan atau

To support the identification, measurement, monitoring and risk management processes, the Bank has established the Risk Management Unit reporting directly to President Director. This unit is independent from risk taking unit and has the function and responsibility in accordance with the prevailing regulations.

Identification process is proactive, covering all business activities of the Bank through analysis of risk source and possibility and its impact to the Bank. Based on identification results the Bank then performs the measurement process in line with the characteristic and complexity of the Bank's business activity. This information is further used for risk monitoring and risk management process.

In addition, the Board of Directors has used Risk Based Bank Rating (RBBR) implemented by Otoritas Jasa Keuangan in assessing the overall soundness of banks. RBBR is comprehensive assessment which includes risk profile, good corporate governance, earning and capital.

iv. Internal Control System

The internal control system is the overall structure aimed at controlling risk in general while seeking to achieve the Bank's strategic objectives. This system aims, in particular, at ensuring the following:

- *The development of a high-level culture of risk by employees,*
- *The effectiveness and efficiency of the Bank's internal operations,*
- *The reliability of internal and external information,*
- *The security of transactions,*
- *Compliance with laws, regulations and internal policies.*

Internal control at the Bank is based on rules, guidelines and a control system and procedures implemented by management and all employees. Internal control is the responsibility of all employees regardless of their level or responsibility, and based on the implementation



tanggungjawab yang dimiliki serta didasari oleh penerapan tolak ukur organisasi yang layak termasuk pemisahan tugas yang jelas.

Sistem pengendalian internal terdiri dari *Permanent Control* dan *Periodic Control* yang masing-masing terpisah dan independen satu sama lain meskipun saling melengkapi dan berkoordinasi. *Permanent Control*, adalah sistem yang diterapkan secara tetap untuk mengendalikan risiko dan memantau eksekusi rencana strategis, sedangkan *Periodic Control* adalah sistem untuk pengendalian ex-post independen atas operasional Bank, terutama atas efisiensi dan kualitas sistem permanent control.

b. Pengungkapan Exposure Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko secara Khusus

i. Risiko Kredit

Struktur kredit yang telah dibakukan menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara hati-hati oleh Bank. Kebijakan pemberian pinjaman tertentu telah dilakukan untuk mencerminkan pengalaman dari kredit manajemen, yang bekerja dalam batas tertentu untuk memastikan semua keputusan pemberian pinjaman disetujui dan diketahui pada tingkatan tanggung jawab yang sesuai di Bank.

Risiko kredit dikelola melalui analisis kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok. Bank juga memonitor risiko batas maksimum pemberian kredit.

Bank menerapkan pemeringkatan kredit internal yang mengacu pada pengelompokan kualitas kredit peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia. Peringkat kualitas kredit ditentukan berdasarkan penilaian atas kriteria di bawah ini:

- Risiko bisnis:
 - ❖ Lingkungan:
 - Politik, ekonomi dan lingkungan social
 - Sektor usaha dan posisi debitur dalam sector tersebut
 - ❖ Penilaian Manajemen

of appropriate organizational measures include strict segregation of duties.

The internal control system consists of the Permanent Control and Periodic Control systems, which, although they are complementary and coordinated, are separate and independent from each other. Permanent Control is an overall system set up to permanently control risks and monitor the execution of strategic actions, and Periodic Control is an overall system for ex-post independent control of the proper operation of the Bank, in particular of the efficiency and quality of the permanent control system.

b. Implementation of Specific Risks

i. Credit Risk

A formalized credit structure ensuring prudent lending policies and practices are adopted throughout the Bank. Specific lending discretions have been granted to reflect the experience of lending management, who operates within a defined framework which ensures all lending decisions are approved and noted at the appropriate levels of responsibility within the Bank.

Exposure to credit risk is managed through regular analysis of the ability of borrowers to meet interest and principal repayment obligations. The Bank also monitors its legal lending limits.

The Bank implements internal credit rating that refers to the credit quality categorization of Otoritas Jasa Keuangan regulation. The credit quality rating is decided based on assessment of the following criteria:

- *Business risks:*
 - ❖ *Environment:*
 - *Politic, economic and social environments*
 - *Business sector and position of the counterparty within sector*
 - ❖ *Management Appraisal*



- Risiko keuangan:
 - ❖ Kemampuan pembayaran kembali
 - ❖ Sumber-sumber pembiayaan

- *Financial Risks:*
 - ❖ *Repayment capacity*
 - ❖ *Financing sources*

Acuan kategorisasi pemeringkatan kualitas kredit ditentukan sebagai berikut:

Reference for the credit quality categorization is defined as follows:

Kategori/Categories	Peringkat/Rating	Definisi Indikatif/Indicative Definition
Lancar/Current	1+, 1, 1-	Unggul/Excellent
	2+, 2, 2-	Sangat baik/Very good
	3+, 3, 3-	Baik/Good
	4+, 4, 4-	Diatas rata-rata/Above average
	5+, 5, 5-	Rata-rata/Average
	6+, 6, 6-	Di bawah rata-rata/Below average
	7+, 7, 7-	Rendah/Poor
	8+, 8, 8-	Lemah/Weak
Dalam perhatian khusus/Special mention	9+, 9, 9-	Spekulatif/Speculative
Kurang lancar/Less performing	10+, 10, 10-	Kurang lancar/Substandard
Diragukan/Doubted	11	Gagal/Default
Macet/Default	12	Gagal dan tidak dapat dipulihkan/Irreversible default

Agunan

Dalam rangka mitigasi risiko kredit, salah satu bentuk upaya yang dilakukan Bank adalah dengan meminta nasabah memberikan agunan yang akan digunakan sebagai jaminan atas pelunasan fasilitas kredit yang telah diberikan oleh Bank jika nasabah mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Bank.

Bentuk-bentuk jaminan yang dapat diterima sesuai dengan kebijakan kredit Bank meliputi:

- deposito berjangka, rekening tabungan dan deposito angsuran
- standby L/C
- piutang
- tanah dan/atau bangunan
- mesin dan peralatan
- persediaan
- garansi perusahaan maupun garansi perorangan

Prosedur penilaian jaminan untuk tanah dan bangunan maupun mesin dan peralatan menggunakan pihak ketiga sebagai penilai independen dan akan dinilai kembali secara berkala setiap dua tahun sekali.

Penurunan nilai asset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada

Collateral

In order to mitigate credit risk, one of the efforts undertaken by the Bank is to request customers to provide collateral to be pledged as assurance for repayment of the loan facility granted by the Bank in the event where the customer experiences financial difficulties causing them not to repay their obligations to the Bank.

Forms of acceptable collateral in accordance with the loan policy of the Bank include:

- *deposits, savings accounts and installment deposit*
- *standby L/C*
- *receivables*
- *land and/or building*
- *machineries and equipment*
- *inventories*
- *corporate guarantee or personal guarantee*

Collateral valuation procedure for land and building as well as machineries and equipment is done by a third party independent appraiser that will periodically re-assess the value every two years.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are



setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal

assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
 - pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
 - terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
 - *default or delinquency in interest or principal payments; or*
 - *it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.*

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang termasuk pengalaman Bank atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Bank's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank harus menghitung:

In conducting collective assessment, the Bank must calculate:

Probability of default ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.

Probability of default ("PD") – these models assess the probability of customers failing to repay fully and on time.



- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa depan dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* (“LGD”) – Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit/pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Loss identification period* (“LIP”) – periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti obyektif dapat diidentifikasi atas fasilitas kredit/pembiayaan secara individual.
- *Exposure at default* (“EAD”) – Bank mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.
- *Recoverable amount* – based on identification of future cash flows and estimation of the present value those cash flows (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* (“LGD”) – the Bank estimates economic losses that may be suffered by the Bank if there are arrears in credit facility/financing receivable. LGD describes the amount of debt that may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The LGD calculation model considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.
- *Loss identification period* (“LIP”) – the period of time from the occurrence of a loss event in a group of financial assets until objective evidence can be identified on credit facility/financing receivable individually.
- *Exposure at default* (“EAD”) – The Bank estimates the expected utilization level of credit facilities/financing receivable in the event of arrears.

PD, LGD dan LIP diperoleh dari observasi data fasilitas kredit/piutang pembiayaan selama minimal tiga tahun.

PD, LGD and LIP are derived from observation of credit facility/financing receivable data for at least three years.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengalikan nilai baki debit fasilitas kredit/piutang pembiayaan pada posisi laporan dengan *probability default* (PD), *loss identification period* (LIP) dan *loss given default* (LGD).

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility/financing receivable at report date by the probability of default (PD), loss identification period (LIP) and loss given default (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the



untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against

The allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

With the exception of AFS equity instruments, if in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.



Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

ii. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank. Variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar.

Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional Bank seperti kegiatan treasury dan investasi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana (seperti pinjaman dan bentuk sejenis), dan kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang serta kegiatan pembiayaan perdagangan.

Kunci dari pengendalian yang efektif atas risiko pasar terletak pada keyakinan atas estimasi potensi kerugian yang datang dari variabel-variabel pasar. Bank menggunakan pendekatan standar untuk menghitung rasio kecukupan modal pada saat jatuh tempo. Sebagai tambahan, Bank telah mengembangkan *stress test* risiko pasar dengan menggunakan 4 skenario. Skenario ini menggunakan variabel-variabel dengan cakupan yang luas, termasuk tingkat suku bunga, nilai tukar, harga surat berharga, volatilitas dan korelasi demikian juga dengan hasil dari pengaruh diversifikasi.

Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank melakukan beberapa kebijakan seperti penempatan dana hanya kepada pihak yang dapat diandalkan dalam rangka pengelolaan likuiditas Bank, penetapan jangka waktu penempatan dana, penetapan batas limit kredit pada suatu entitas dengan mempertimbangkan jumlah modal yang dimiliki dan penetapan Posisi Devisa Neto terhadap jumlah modal.

iii. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan karena ketidakcukupan/tidak

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

ii. Market Risk

Market risk is the risk that arises due to movements in market variables of the portfolio owned by the Bank, which can be detrimental to the Bank. Market variables are interest rates and exchange rates.

Market risk may arise from the Bank's functional activities such as treasury activities, investment in securities and investments in money market or in other financial institutions, provision of funds (i.e. loans and similar forms), financing activities such as issuance of debt securities and trade financing activities.

The key to effective control over market risks lies in reliably estimate potential losses coming from the market variables. The Bank is using standardized approach to calculate Capital Adequacy Ratio (CAR) at the maturity date. In addition, the Bank has developed market risk stress test using 4 scenarios. These scenarios use a wide range of variables, including interest rates, exchange rates, securities prices, volatilities and correlations as well as the resulting effects of diversification.

To manage market risk, the Bank applies a number of policies, such as placement of funds only with reliable parties to ensure management of the Bank's liquidity, determination of time periods for placement of funds, determination of limits on line of credit to a given entity by considering the amount of capital owned and determination of NOP relative to the total capital.

iii. Operational Risk

Operational risk is the risk of losses as a result of inadequate or failed procedures, systems and

berfungsinya prosedur, sistem dan pengendalian, kesalahan manusia atau kegagalan manajemen. Termasuk didalamnya adalah bencana alam, kegagalan sistem, risiko asuransi, risiko manajemen dana, risiko kendali operasi, penyelewengan dan ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan.

Kerangka kerja yang sistematis diterapkan untuk memastikan risiko operasional dapat diidentifikasi dan dikendalikan. Termasuk didalamnya adalah bermacam-macam pengendalian kebijakan yang telah diformalkan, prosedur yang didokumentasikan, praktik usaha, kendali yang dilakukan oleh lini pertama bank dan pengawasan yang dilakukan oleh lini kedua di bank. Kendali-kendali tersebut akan ditinjau kembali dan disempurnakan secara berkala.

Saat ini Bank telah menggunakan *Basic Indicator Approach* dalam mengukur risiko operasional.

iv. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Beberapa rasio likuiditas tersebut antara lain rasio *loan to funding ratio (LFR)*, *liquidity coverage ratio (LCR)*, dan sejak 1 Januari 2018 Bank juga mengukur dan memonitor rasio *net stable funding ratio (NSFR)*.

Sumber dan jatuh tempo deposito diatur dan dilaporkan setiap hari untuk menghindari berlebihnya konsentrasi dana dan penahanan aset yang lancar di tingkat tertentu untuk menjaga tingkat likuiditas secara terus menerus. Sebagai bagian dari strategi bisnis, Bank telah melakukan langkah-langkah untuk mempertahankan nasabahnya dan menarik nasabah baru untuk meningkatkan pertumbuhan simpanannya.

v. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang

controls, human error or management failure. It includes the threat of natural disasters, systems failure, insurance risk, funds management risk, custodial operations risk, fraud and non-compliance with legislation and regulations.

A systematic framework is in place to ensure operational risk is identified and controlled. This encompasses a variety of controls including formal policies, documented procedures, business practices, controls by the first line of defense, and monitoring performs by second line of defense. These controls are subject to frequent review and improvement

Currently, Bank has use Basic Indicator Approach in measuring operational risk.

iv. Liquidity Risk

Liquidity Risk means risks caused among others by the inability to settle liabilities at due date. The Bank measures and monitors liquidity risk through analysis of liquidity gap and liquidity ratios. The liquidity ratios include loan to funding ratio (LFR), liquidity coverage ratio (LCR), and since 1 January 2018 the Bank also measures and monitors the net stable funding ratio (NSFR).

The source and maturity of deposits are managed and reported daily to avoid undue concentrations of funding and also to hold appropriate levels of liquid assets in order to maintain a prudent level of liquidity at all times. As part of the business strategy, the Bank has measured in place to maintain its existing depositors and attract new depositors to promote the growth of its deposit liabilities.

v. Legal Risk

Legal risks can be caused by weaknesses in the legal aspects such as law suits, an absence of clear and supportive laws, or weaknesses in contracts, claims or collateral agreement.



mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Legal risks are managed to ensure that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective

vi. Risiko Strategik

vi. *Strategic Risk*

Risiko stratejik adalah risiko yang disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Bank mengelola risiko stratejik melalui pemantauan terhadap realisasi rencana bisnis Bank.

Strategic risk is a risk caused by adoption and implementation of an inappropriate strategy of the Bank, inappropriate decision making in the business affairs of the Bank or lack of responsiveness of the Bank to external change. The Bank manages the strategic risk through monitoring of the realization of the Bank's business plan.

Dalam pengelolaan kebijakan risiko stratejik, Bank menyusun rencana stratejik dan rencana kerja (business plan) sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi strategi bisnis Bank. Pemantauan atas eksposur risiko ini dilakukan secara periodik dengan cara membandingkan antara realisasi dengan rencana bisnis yang telah ditetapkan.

In the strategic risk management policy, the Bank sets the strategic plan and business plan according to the prevailing regulation by considering the external factors which might have impact to the Bank's business strategy. The monitoring of the risks exposures are done periodically by comparing the business realization with stated Bank's business plan.

vii. Risiko Kepatuhan

vii. *Compliance Risk*

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman atau rusaknya reputasi.

Compliance risk is the risk when the Bank does not comply or implement law and regulations and other policies applied. If compliance risk is not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishment or reputation damage.

Bank secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

The Bank actively assesses the Bank's Internal Guidelines and Procedures to ensure that all external regulation has been accommodated and implemented.

viii. Risiko Reputasi

viii. *Reputation Risk*

Risiko reputasi adalah risiko yang ada atau akan ada terhadap nilai pemegang saham yang timbul dari pandangan buruk termasuk publisitas negatif.

Reputational risk is the risk that exists or will exist against shareholder value arising from the poor outlook including a negative publicity.

Bank menerapkan pengendalian yang kuat bagi pelaksanaan strategi dan kebijakan risiko reputasi. Bank menjalankan secara cermat prosedur dan kebijakan tertulis yang sesuai dengan prinsip transparansi dan peningkatan mutu pelayanan kepada para nasabah dan pihak-pihak berkepentingan lain dalam pengendalian risiko reputasi.

The Bank implements strong controls for the implementation of strategies and policies for reputational risk. The Bank runs carefully written policies and procedures which are in accordance with the principles of transparency and improvement of service quality to customers and other interested parties in risk control reputation.

Selama tahun 2019, tidak terdapat kasus publikasi negatif yang dialamatkan kepada Bank. Selain itu, dengan didukung oleh berbagai penghargaan oleh industri keuangan, dapat disimpulkan bahwa Bank memiliki reputasi yang cukup baik.

During 2019, There were no cases of negative publicity. In addition, the Supported by various awards on the financial industry, it can be concluded that the Bank has a good reputation.

III. PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

III. HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

Bank memiliki komitmen dalam mengembangkan karyawan untuk dapat mengatasi dan mendukung implementasi inisiatif strategis yang efektif dari lingkungan usaha yang cepat berubah. Bank terus meningkatkan program pengembangan sumber daya manusia melalui berbagai program pelatihan dasar baik yang wajib dan / atau sukarela sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan. Bank juga mendorong budaya kerja berbasis kinerja dan secara aktif memberikan peluang karir kepada staf Bank.

The Bank is committed in developing the employees to be able to cope in supporting the effective implementation of strategic initiatives of a fast changing business environment. The Bank continues to enhance the human resources development programs through a wide range of compulsory and/or voluntary basic training programs as an effort to enhance the skills and knowledge of the staff. The Bank also encourages a performance based work culture and actively provides Bank staff with career opportunities.

Bank secara terus menerus menawarkan pengembangan karir pribadi sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan karyawan dan untuk memastikan komitmen karyawan untuk mencapai tujuan strategis Bank.

The Bank continuously offers personal career management, as an effort to enhance employees engagement and to ensure employee's commitment to achieve the Bank's strategic objective.

Sebagai upaya untuk memperkuat Bank, Pada tahun 2019, Bank telah merekrut 25 karyawan penuh waktu baru di mana 9 di antaranya adalah tingkat senior.

As an effort to strengthening the Bank, In 2019, the Bank has recruited 25 new full time employees where 9 out of which are senior level.

Bank terus menerapkan program pendidikan dan pelatihan, yang dilakukan di Indonesia dan luar negeri, yang mencakup mata pelajaran Kompetensi Inti & Keterampilan halus (Menghormati sesama, Manajemen Perubahan, Umpan Balik Berkala, Kecerdasan Emosional, Kode Etik, Komunikasi Kolaborasi, Desain Pemikiran, Keterampilan Presentasi, Metode Penjualan Konsultatif dan Manajemen Proyek),

The Bank continues to implement education and training programs, conducted locally and overseas, covering Core Competencies & Soft Skills subjects (Respect for Colleagues, Change Management, Continuous Feedback, Emotional Intelligence, Code of Conduct, Collaborative Communication, Design Thinking, Presentation Skills, Consultative Selling Skills and Project Management Essentials), Technical



Kompetensi Teknis (Risiko Kredit, Pinjaman Perusahaan, Kemampuan Perdagangan Dasar, Pengantar Derivatif, Pengantar Pasar Modal Global, Produk Options, Manajemen SWIFT untuk produk Trade, Hedge Accounting Training untuk PSAK 71, Training IFRS 9/ PSAK 71) dan Program Sertifikasi (Manajemen Risiko, Perbendaharaan). Pada tahun 2019, Bank telah memberikan 446 hari pelatihan untuk semua karyawan dan ini diartikan menjadi 4.6 hari pelatihan per karyawan per tahunnya.

Competencies (Credit Risk, Corporate Lending, Elementary Trade Finance, Introduction to Derivatives, Introduction to the Global Capital Markets, Options Products, SWIFT Trade Management, Hedge Accounting Training for PSAK 71, IFRS 9/ PSAK 71 Training) and Certification Programs (Risk Management, Treasury). In 2019, the Bank has provide 446 training days to all employees and this is translated to 4.6 days training per employee per year.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/25/PBI/2005 tanggal 3 Agustus 2005 mengenai Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, selama tahun 2019 Bank telah mengirim 20 karyawan untuk menjalani pelatihan dan lulus ujian.

In line with BI Regulation No. 7/25/PBI/2005 dated 3rd August 2005 regarding Risk Management Certification for the Management and Officers of Commercial Banks, during 2019 the Bank has sent 20 of its staff to attend the training and pass the exam.

Bank juga terus memberikan pelatihan bagi semua karyawan mengenai AML dan KYC sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/PBI/2001 tanggal 18 Juni 2001 dan No. 2/23/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001.

The Bank also continues to provide training for all staff regarding anti-money laundering and KYC, in compliance with BI Regulation No. 3/PBI/2001 dated 18th June 2001 and No. 2/23/PBI/2001 dated 13th December 2001.

IV. MANAJEMEN TEKNOLOGI INFORMASI

VI. INFORMATION TECHNOLOGY MANAGEMENT

Bank sangat meyakini bahwa pada sektor usaha yang sarat persaingan, penggunaan Teknologi Informasi (TI) sangat penting dalam memberikan pelayanan yang bermutu tinggi kepada nasabah. Bank memperoleh manfaat dari perangkat keras mutakhir serta perangkat lunak canggih dengan standar internasional yang dirancang dan disediakan oleh Grup BNP Paribas, yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat. Sistem secara konsisten dimutakhirkan untuk menampung kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan usaha.

The Bank firmly believes that in a very competitive business sector, utilization of Information Technology (IT) is crucial in order to provide the best quality service to its customers. The Bank benefits from up-to-date hardware facilities as well as outstanding international standards software designed and provided by BNP Paribas Group, which are customized to fit local needs. Systems are constantly being updated in order to match technological advances and evolution of the business requirements.

Kebijakan, pedoman, dan prosedur semua operasional TI, serta pedoman sistem perangkat keras dan perangkat lunak diperlakukan sebagai faktor paling penting untuk mengendalikan risiko operasional sehingga didokumentasikan, dikaji ulang, dan dimutakhirkan secara berkala dengan cermat.

Policies, guidelines and procedures on all IT operations, systems hardware and software manuals have been considered as the most important factors to control the operational risks hence they are properly documented, reviewed and updated periodically.



Sebagai bagian dari perkembangan bisnis, Bank secara berkelanjutan pengembangan untuk sistem Teknologi Informasi. Setelah proyek TI onshoring diselesaikan. Saat ini, Bank memfokuskan pada beberapa hal berikut:

1. Penambahan fitur-fitur pada sistem Internet Banking dan mobile Banking.
2. Pengembangan dan implementasi sistem pembayaran pajak sebagai Bank Persepsi
3. Pengembangan untuk Aplikasi Antasena Regulatory Reporting
4. Memperkuat TI Infastruktur dengan melakukan Technology Refreshment, penerapan control yang lebih ketat, dan pengembangan sistem keamanan

Untuk mengatasi gangguan yang tidak diharapkan (yakni bencana alam, kerusuhan social, dan lain-lain) atas operasional kantor utama Bank, Bank telah membangun *Disaster Recovery Center (DRC)*. Berhubungan dengan aktifitas *onshoring*, Bank telah membangun *Disaster Recovery Center* yang baru.

Bank telah mendirikan suatu komite krisis gabungan terdiri dari tiga entitas BNP Paribas Group di Indonesia, dengan pertemuan berkala tahunan membahas skenario bencana berskala luas. Tujuan dari komite krisis gabungan adalah untuk mengantisipasi skenario bencana berskala luas berpotensi mengganggu operasional 3 entitas tersebut.

Untuk meningkatkan keyakinan, kompetensi, dan kesiapan karyawan dalam menghadapi gangguan yang tidak diharapkan terhadap operasional Bank, Bank telah melaksanakan latihan-latihan *Call Tree Testing* dan *Business Continuity Plan (BCP)* secara teratur. Di tahun 2019, Bank telah melakukan latihan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan BCP dengan hasil yang memuaskan.

Untuk meningkatkan kesadaran akan risiko keamanan TI, Bank telah menerapkan program IT Security e-learning yang wajib dipenuhi dan diperbarui oleh seluruh karyawan setiap tahunnya sebagai bagian dari pelatihan internal. Bank juga telah merekrut staf IT Security untuk memperkuat keamanan TI. Peningkatan

As part of business growth, Bank is continuously improving its Information Technology systems. As IT onshoring projects have been completed. Now, Bank is focusing on below initiatives:

1. *Adding more fonctionnalities in Internet Banking and mobile banking system.*
2. *Development and implementation of the tax payment system as a Perception Bank.*
3. *Development for Antasena application of regulatory reporting*
4. *Strengthen IT Infrastructure by doing technology refreshments, implementing more controls, and improving security system*

To anticipate unexpected disruption (e.g. natural disaster, social unrest, etc) on the Bank's operation in the main office, a Disaster Recovery Center (DRC). Due to onshoring activity, Bank has built a new Disaster Recovery Center (DRC).

The Bank has established the annual joint crisis committee meeting with two other BNP Paribas entities to anticipate wide area disaster scenario. The purpose of the Joint Crisis Committee is to manage the response to a wide area crisis which is a crisis affecting or with the potential to affect the 3 entities.

To increase staff confidence, competence and readiness in facing unexpected disruption on the Bank's operation, the Bank has been conducting regular Call Tree Testing and Business Contingency Planning (BCP) exercises. During 2019 the Bank has conducted the BCP exercises with satisfactory result.

To enhance the awareness of the Bank's staff on IT security risk, the Bank has implemented an IT Security e-learning program, which is compulsory for all staff and is renewed annually as part of the Bank's internal training program. Bank has also recruited IT Security staff to strengthen IT Security. IT skills continue to be



kemampuan teknis karyawan TI juga dilakukan dengan mengirim karyawan TI melakukan pelatihan pada Grup BNP Paribas di Singapura maupun pada lembaga pelatihan TI yang berkualitas. Bank akan menambah staf untuk IT Security untuk memperkuat control dan mengurangi resiko keamanan.

enhanced for IT staff by sending them to regional training centers of BNP Paribas Group in Singapore, as well as any other local IT training providers. Bank will add additional resource for IT Security staff in order to strengthen controls and minimize Security risk.



KINERJA KEUANGAN

i. Neraca

Aset

Kualitas aktiva produktif tetap sangat memuaskan dengan penempatan pada Bank Indonesia, penempatan antarbank, reverse repo, surat berharga, dan kredit kepada nasabah masing-masingnya sebesar 3,51%, 2,03%, 18,60%, 14,56%, dan 44,93% dari total aktiva. Dibandingkan tahun 2018 kredit kepada nasabah menurun sebesar 1.67% mencapai Rp 10,957,0 milyar diakhir tahun 2019.

Kredit

Per 31 Desember 2019, total portfolio kredit bruto adalah sebesar Rp 10,957 milyar dengan rasio kredit bermasalah bruto sebesar 4.12%. Kredit dalam mata uang Rupiah adalah sebesar Rp 5,362 milyar, semetara kredit dalam mata uang asing adalah setara dengan Rp 5,595 milyar.

KUALITAS KREDIT

31 Desember/December 31

LOAN QUALITY

	2019		2018		
	Rp Juta	%	Rp Million	%	
Lancar	10,505,399	95.9%	11,147,703	100.0%	Pass
Dalam Perhatian Khusus	-	0.0%	-	0.0%	Special Mention
Kurang Lancar	-	0.0%	-	0.0%	Substandard
Diragukan	379,210	3.5%	-	0.0%	Doubtful
Macet	72,403	0.7%	-	0.0%	Loss
Jumlah	10,957,011	100.0%	11,147,703	100.0%	
CKPN	(258,931)	2.4%	(16,587)	0.1%	Collective Impairment
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik					Unused loan commitments granted to customers
Committed	534,398	5.8%	885,388	9.3%	Committed
Uncommitted	8,735,161	94.2%	8,656,687	90.7%	Uncommitted
Jumlah	9,269,559	100.0%	9,542,074	100.0%	Total

Pendanaan

Karena sifat perbankan korporat dan beroperasi tanpa cabang, selain dari deposito nasabah korporat, Bank memperoleh pendanaan likuiditas dari pasar uang antar-bank dan dukungan bank induk dalam bentuk pinjaman jangka panjang ditarik sebesar USD 101.5 juta dan EUR 45 juta (dengan fasilitas sebesar USD 250 juta) untuk keperluan likuiditas.

FINANCIAL PERFORMANCE

I. Balance Sheet

Assets

Total performing asset quality remained very satisfactory, with placement to BI, Interbank, marketable securities, reverse repo and credit to clients' distribution of 3.51%, 2.03%, 18.60%, 14.56% and 44.93% of the total balance sheet. Compared to previous year credit to clients decreased by 1.67% or reaching IDR 10,957.0 billion as at end of 2019.

Loans

As at 31 December 2019, total gross loan portfolio was IDR 10,957 billion while gross NPL ratio was 4.12%. Rupiah denominated loan/credit of IDR 5,362 billion, while the foreign currency denominated loan/credit was IDR 5,595 billion.

Funding

Given its wholesale focus and single branch operation, aside from its wholesale clients' deposits, the Bank relies on inter-bank and parent bank's support long term borrowing for USD 101.5 mio and EUR 45 mio (facility of USD 250 mio) for its liquidity need.



Dana Pihak Ketiga – dana pihak ketiga sebesar Rp 9.448,9 milyar. Umumnya profil Dana Pihak Ketiga terutama adalah berupa dana dari perusahaan-perusahaan besar dengan jumlah deposito yang besar pula dan sensitive terhadap suku bunga.

Third Party Fund - The Bank's third party funds is at IDR 9,448.9 billion. Generally our Third Party Fund profile is mainly large corporate with big amount of deposits and is price sensitive.

Kecukupan Modal dan Ekuitas

Capital Adequacy and Equity

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah sebesar 30.7% per 31 Desember 2019. Modal terdiri atas modal inti sebesar Rp IDR 5.290,4 milyar dan modal pelengkap sebesar IDR 179,1 milyar.

Capital Adequacy Ratio (CAR) of 30.7% as of 31st December 2019. Equity reported comprised of Tier 1 capital of IDR 5.290.4 billion and Tier 2 for IDR 179.1 billion.

ii. Laba Rugi

II. Profit and Loss

Laba bersih untuk periode 12 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 278.6 milyar sedangkan untuk periode yang sama tahun sebelumnya adalah sebesar Rp 247.2 milyar. Pendapatan bunga bersih tetap memuaskan yakni sebesar Rp 619 milyar (dengan NIM sebesar 2,57%).

Net profit for the 12 months to 31 December 2019 was IDR 278.6 billion compared to IDR 247.2 billion previously. The bank continued to enjoy healthy net interest income of IDR 619 billion (with a NIM of 2.57%).

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk periode yang bersangkutan adalah sebesar 71.61%.

Operational Expense over Operational Income for the period was 71.61%.

III. Rasio Keuangan

III. Financial Ratio

Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) untuk Risiko Kredit, Pasar dan Operasional adalah 30.7% per 31 Desember 2019.

Capital Adequacy Ratio for credit, market and operational risks was (CAR) 30.7% as of 31st December 2019.

Return on Equity (ROE) tetap memuaskan yakni sebesar 7.23% per 31 Desember 2019.

Return on Equity (ROE) continued to be satisfactory at 7.23% as of end December 2018.

IV. Perpajakan

IV. Taxation

Pajak Pendapatan Perusahaan untuk tahun fiskal 2018 sebesar Rp 118,701 milyar. Aset pajak tangguhan sebesar Rp 13,997 milyar.

The Corporate Income Tax expense for fiscal year 2018 amounted to IDR 118.701 billion. The deferred tax assets amounted to IDR 13.997 billion.



INFORMASI KREDIT**CREDIT INFORMATION****Kredit yang diberikan per sektor ekonomi*****Loan granted by economic sector***

dalam jutaan Rp / in million Rp

Sektor ekonomi / <i>Economic sectors</i>	Rp	%
Manufaktur / <i>Manufacturing</i>	5,922,018	54.0%
Telekomunikasi / <i>Telecommunication</i>	365,000	3.3%
Perdagangan & Jasa / <i>Trade & services</i>	1,416,319	12.9%
Konstruksi / <i>Construction</i>	475,315	4.3%
Kimia / <i>Chemical</i>	2,390,395	21.8%
Pertanian / <i>Livestock</i>	50,482	0.5%
Pertambangan & Perkebunan / <i>Mining & plantation</i>	287,648	2.6%
Lain-lainnya / <i>Others</i>	49,834	0.6%
Total	10,957,011	100.0%



PAJABAT EKSEKUTIF

No	Nama/Name	Jabatan/Title	Tanggal Masuk / Hiring Date	Tempat Lahir / Place of Birth	Tanggal Lahir / Birth Date	Kualifikasi Terakhir / Last Qualification	Universitas / University
1	Ari Widodo	Head of Internal Audit	08-May-17	Semarang	24-Jan-81	Bachelor of Economy	University of Islamic Indonesia Yogyakarta
2	Bakhrunaja Andro Yogi	Head of Regulatory Compliance	07-Mar-16	Jakarta	20-Aug-82	Post Graduate Degree in Faculty of Law	Erasmus Universiteit Rotterdam The Netherlands
3	Cindy Purnasusila	Head of Operations and Client Management	08-Jan-18	Jakarta	28-Apr-66	Bachelor of Economy	University of Indonesia
4	Donny Rusli	Head of Local Corporate Banking	06-Apr-15	Medan	10-May-74	Master of Management	Monash University - Melbourne, Australia
5	Gama Adi Permana	IRFX Trader (PE)	01-Oct-11	Surabaya	15-Feb-82	Bachelor of Engineering	Institut Teknologi Sepuluh Nopember
6	Jeffry Junus	Head of Global Markets Sales	1-Jan-08	Medan	19-Jan-84	Master of Science	Nanyang Technological University
7	Lamine Merad	Deputy to CEO	13-Jul-18	Sidi M'hamed Alger	28-Jan-78	Master in Management Science	University Paris IX Dauphine
8	Liliana Tsjen	Head of OPC	09-Jan-18	Pemangkat	05-Dec-79	Bachelor of Science	Bina Nusantara University
9	Nur Kartika Sari	Head of Global Trade Solutions (GTS)	01-Nov-11	Jakarta	17-Apr-70	Bachelor of Engineering	Institut Pertanian Bogor
10	Renta Marsinta	ALMT Manager	15-May-13	T. Morawa	28-Aug-75	Bachelor of Management and Business Administration	Advent Indonesia University
11	Richard Andrew Martomo	Head of Multinational Company	01-Sep-14	Yogyakarta	18-Sep-77	Bachelor Degree in Accounting Faculty of Economics	University of Indonesia
12	Siti Parani	Head of Financial Institution Coverage	10-Sep-18	Jakarta	31-Mar-66	Diploma in Business Computing, Diploma in Business Finance and Banking	City International Community College, Australia
13	Tamara Marina Nasution	Head of Finance & Control	10-May-10	Bandung	20-Sep-66	Bachelor of Business Administration	Indonesia European University, Jakarta
14	Valentina Agustia	Head of Risk Management Unit	01-Nov-15	Jakarta	21-Dec-79	Bachelor of Business	Nanyang Technological University, Singapore
15	Willy Samuel Tobing	Head of Investment Banking Coverage	30-Jun-14	Bogor	01-Mar-72	Master of Business Law	Universitas Padjajaran
16	Bernadeta Tyassita	Legal Counsel	8-Oct-18	Jakarta	24-Mar-88	Master of Law	Leiden University, The Netherlands
17	Rahmellya Sari	Senior Legal Counsel	17-Jan-19	Batusangkar	4-Nov-88	Bachelor of Law	Universitas Padjajaran
18	Diah Kurniawati	Head of Coverage & Territory, Credit Management	6-Feb-19	Bandung	13-Feb-69	Master of Science in Finance	Boston College, Graduate School of Management
19	Marcos Sakti Siahaan	Head of Financial Security and KYC	18-Feb-19	Cirebon	7-Nov-81	Bachelor of Economy	STIE Perbanas
20	Efi Novitaningrum	Human Resources Officer	25-Jan-19	Madiun	26-Nov-94	Bachelor of Law	Universitas Gadjahmada
21	Meri Gani	Product Development Manager	11-Sep-19	Bg. Siapi Api	16-May-78	Bachelor of Computer Science	Bina Nusantara University
22	Paul Kartadinata	Head of Cash Management Sales	25-Nov-19	Jakarta	16-Apr-83	Bachelor of Computer Science	University of Melbourne

Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik

Audited Financial Statement

Pada halaman-halaman berikut ini kami lampirkan Laporan Keuangan PT. Bank BNP Paribas Indonesia pada dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan dan 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.

(Harap membuka Laporan Keuangan dalam format Pdf yang terlampirkan dalam CD ini)

In the next pages we attach the Financial Statements of PT Bank BNP Paribas Indonesia as at and for the years ended 31 December 2019 and which has been audited by Public Accountant Office Imelda & Rekan and 2018 which has been audited by Public Accountant Office Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.



PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018		FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2019 and 2018
Laporan Posisi Keuangan	1	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	7	Notes to Financial Statements



BNP PARIBAS

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019**

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Winy Janti Tijono
Alamat Kantor : Sequis Tower Level 28, Jl. Jendral Sudirman Kav. 71 SCBD Lot 11B, Jakarta 12190, Indonesia

Alamat Rumah : Jl. Angkasa Dalam I No. 50 BB RT.013/RW.003 Kel. Gunung Sahari Selatan, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat

Nomor Telepon : (021) 5081 4789

Jabatan : Direktur
2. Nama : Mario Albert Utama
Alamat Kantor : Sequis Tower Level 28, Jl. Jendral Sudirman Kav. 71 SCBD Lot 11B, Jakarta 12190, Indonesia

Alamat Rumah : Jl. Ende No. 35. RT.008/RW.016, Kel. Tanjung Priok, Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara

Nomor Telepon : (021) 5081 4789

Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank BNP Paribas Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2019 AND
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019**

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA

We, the undersigned:

1. Name : Winy Janti Tijono
Office address : Sequis Tower Level 28, Jl. Jendral Sudirman Kav. 71 SCBD Lot 11B, Jakarta 12190, Indonesia

Residential address : Jl. Angkasa Dalam I No. 50 BB RT.013/RW.003 Kel. Gunung Sahari Selatan, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat

Telephone : (021) 5081 4789

Title : Director
2. Name : Mario Albert Utama
Office address : Sequis Tower Level 28, Jl. Jendral Sudirman Kav. 71 SCBD Lot 11B, Jakarta 12190, Indonesia

Residential address : Jl. Ende No. 35. RT.008/RW.016, Kel. Tanjung Priok, Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara

Telephone : (021) 5081 4789

Title : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank BNP Paribas Indonesia ("Bank");
2. The financial statements of the Bank has been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Bank;
b. The financial statements of the Bank do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

JAKARTA, 13 Mei / May 2020

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Winy Janti Tijono
Direktur/
Director

Mario Albert Utama
Direktur/
Director

PT. BANK BNP PARIBAS INDONESIA

Sequis Tower Level 28, Jl. Jendral Sudirman Kav. 71 SCBD Lot 11B Jakarta 12190, Indonesia (P.O. BOX. 1655/JKT 10016)

Tel. : 62-21 - 5081.4789 (Hunting.) Fax. : 62-21 - 5081.4790, www.bnpparibas.co.id

Laporan Auditor Independen

No. 00306/2.1265/AU.1/07/0565-1/1/V/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Bank BNP Paribas Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank BNP Paribas Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. 00306/2.1265/AU.1/07/0565-1/1/V/2020

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Bank BNP Paribas Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank BNP Paribas Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor's consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Imelda & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank BNP Paribas Indonesia tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Laporan keuangan PT Bank BNP Paribas Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 27 Maret 2019.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

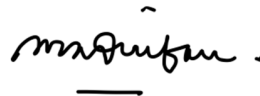
Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank BNP Paribas Indonesia as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

The financial statements of PT Bank BNP Paribas Indonesia for the year ended December 31, 2018 were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such financial statements on March 27, 2019.

IMELDA & REKAN



Muhammad Irfan

Izin Akuntan Publik/License Public Accountant No. AP. 0565

13 Mei 2020/May 13, 2020

	Catatan/ Notes	2019	2018	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
Giro pada Bank Indonesia	5	854.250	944.572	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	6			Demand Deposits with Other Banks
Pihak berelasi	28	373.282	379.774	Related parties
Pihak ketiga		121.522	72.187	Third parties
Jumlah		<u>494.804</u>	<u>451.961</u>	Total
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih	7	1.576.828	3.028.538	Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net
Efek-efek	8			Securities
Diperdagangkan		1.308.971	638.630	Trading
Tersedia untuk dijual		2.239.189	811.321	Available-for-sale
Dimiliki hingga jatuh tempo		1.000	-	Held-to-maturity
Wesel ekspor		747	695.277	Export bills
Jumlah		<u>3.549.907</u>	<u>2.145.228</u>	Total
Efek-efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali - Bersih	9	4.535.127	1.906.844	Securities Purchased under Agreement to Resell - Net
Tagihan Akseptasi	10	1.803.249	2.521.929	Acceptances Receivable
Tagihan Derivatif	11			Derivative Receivables
Pihak berelasi	28	40.945	70.495	Related parties
Pihak ketiga		502.497	383.929	Third parties
Jumlah		<u>543.442</u>	<u>454.424</u>	Total
Kredit	12			Loans
Pihak berelasi	28	-	7.983	Related parties
Pihak ketiga		10.957.011	11.139.719	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(258.931)	(16.587)	Allowance for impairment losses
Jumlah		<u>10.698.080</u>	<u>11.131.115</u>	Total
Aset Tetap - Bersih	13	49.310	39.129	Premises and Equipment - Net
Aset Pajak Tangguhan	27	64.212	55.894	Deferred Tax Assets
Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-lain	14,28	<u>219.412</u>	<u>152.230</u>	Prepaid Expenses and Other Assets
JUMLAH ASET		<u><u>24.388.621</u></u>	<u><u>22.831.864</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	2019	2018		
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>	
<u>LIABILITAS</u>				<u>LIABILITIES</u>	
Simpanan	15			Deposits	
Pihak berelasi	28	251.153	222.049	Related parties	
Pihak ketiga		9.197.761	7.181.490	Third parties	
Jumlah		<u>9.448.914</u>	<u>7.403.539</u>	Total	
Simpanan dari Bank Lain - pihak berelasi	16,28	2.325	107	Deposits from Other Banks - related parties	
Liabilitas Akseptasi	10	1.803.249	2.521.929	Acceptances Payable	
Liabilitas Derivatif	11			Derivative Payables	
Pihak berelasi	28	120.628	92.202	Related parties	
Pihak ketiga		649.516	1.271.112	Third parties	
Jumlah		<u>770.144</u>	<u>1.363.314</u>	Total	
Pinjaman yang Diterima	17,28			Borrowings	
pihak berelasi		2.109.751	3.071.316	Related parties	
Pihak ketiga		-	500.000	Third party	
Jumlah		<u>2.109.751</u>	<u>3.571.316</u>	Total	
Utang Pajak	18,27	14.842	42.478	Taxes Payable	
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	26	13.590	9.968	Post-employment Benefits Obligation	
Liabilitas Lain-lain	19,28	<u>4.503.992</u>	<u>2.258.233</u>	Other Liabilities	
JUMLAH LIABILITAS		<u>18.666.807</u>	<u>17.170.884</u>	TOTAL LIABILITIES	
<u>EKUITAS</u>				<u>EQUITY</u>	
Modal Saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				Capital Stock - par value of Rp 1,000,000 per share	
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 3.852.573 saham	20	3.852.573	3.852.573	Authorized, issued and fully paid-up share capital - 3,852,573 shares	
Penghasilan Komprehensif Lain	8,26,27	15.195	(2.524)	Other Comprehensive Income	
Saldo Laba				Retained Earnings	
Ditentukan penggunaannya		14.970	2.612	Appropriated	
Belum ditentukan penggunaannya		<u>1.839.076</u>	<u>1.808.319</u>	Unappropriated	
JUMLAH EKUITAS		<u>5.721.814</u>	<u>5.660.980</u>	TOTAL EQUITY	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>24.388.621</u>	<u>22.831.864</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018

	Catatan/ Notes	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan bunga	21,28	1.038.703	931.703	Interest revenues
Beban bunga	22,28	(419.610)	(418.106)	Interest expenses
Pendapatan Bunga - Bersih		619.093	513.597	Interest Revenues - Net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING REVENUES
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih		186.813	167.649	Gains on foreign exchange transactions - net
Provisi dan komisi lainnya - bersih	23,28	37.549	52.540	Other commissions and fees - net
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek diperdagangkan	8	17.548	(3.968)	Unrealized gain (losses) from changes in fair value of trading securities
Keuntungan (kerugian) penjualan efek-efek - bersih		66.597	(133.432)	Gains (loss) on sale of securities - net
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		308.507	82.789	Total Other Operating Revenues
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Beban kepegawaian	24	126.638	125.681	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	25,28	115.342	105.672	General and administration expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai		276.717	5.955	Provision to impairment losses
Lain-lain	31	26.376	24.754	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya		545.073	262.062	Total Other Operating Expenses
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH		382.527	334.324	OPERATING REVENUE - NET
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL		775	8	NON-OPERATING REVENUES
LABA SEBELUM PAJAK		383.302	334.332	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	27	(104.704)	(87.169)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		278.598	247.163	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	26	(903)	4.464	Remeasurement of defined benefit obligation
Manfaat pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi	27	226	(1.116)	Income tax benefit relating to item that will not be reclassified subsequently
		(677)	3.348	
<i>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual	8	23.624	(13.528)	Unrealized gains (losses) from changes in fair value of available-for-sale securities
Beban pajak terkait pos-pos yang akan direklasifikasi	27	(5.905)	3.382	Income tax expenses relating to items that will be reclassified subsequently
		17.719	(10.146)	
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		17.042	(6.798)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR AFTER TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		295.640	240.365	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital Stock Rp Juta/ Rp Million	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual/ Unrealized gains (losses) from changes in fair value of available- for-sale securities Rp Juta/ Rp Million	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp Juta/ Rp Million	
			Ditetapkan penggunaannya/ Appropriated Rp Juta/ Rp Million	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp Juta/ Rp Million		
Saldo per 1 Januari 2018	1.062.170	7.622	2.612	1.557.808	2.630.212	Balance as of January 1, 2018
Penambahan modal	2.790.403	-	-	-	2.790.403	Capital injection
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	247.163	247.163	Net income for the year
Laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	8,26,27	(10.146)	-	3.348	(6.798)	Other comprehensive income (loss) for the year after tax
Saldo per 31 Desember 2018	3.852.573	(2.524)	2.612	1.808.319	5.660.980	Balance as of December 31, 2018
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	278.598	278.598	Net income for the year
Laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	8,26,27	17.719	-	(677)	17.042	Other comprehensive income (loss) for the year after tax
Cadangan umum	-	-	12.358	(12.358)	-	General reserved
Dividen	20	-	-	(234.806)	(234.806)	Dividend
Saldo per 31 Desember 2019	3.852.573	15.195	14.970	1.839.076	5.721.814	Balance as of December 31, 2019

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018

	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	383.302	334.332	Income before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Pendapatan bunga	(1.038.703)	(931.703)	Interest revenues
Beban bunga	419.610	418.106	Interest expenses
Penyusutan aset tetap	15.079	12.782	Depreciation of premises and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap	175	(8)	Gain on sale of premises and equipment
Kerugian (keuntungan) selisih kurs yang belum direalisasi	214.632	(330.258)	Unrealized (gain) losses from foreign exchange
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek diperdagangkan	(84.145)	3.968	Unrealized (gain) losses from changes in fair value of trading securities
Penyisihan kerugian penurunan nilai	258.931	5.955	Provision for impairment losses
Arus Kas Operasi sebelum Perubahan Modal Kerja	<u>168.881</u>	<u>(486.826)</u>	Operating Cash Flows before Working Capital Changes
Penurunan (kenaikan) aset operasi			Decrease (increase) in operating assets
Efek-efek - diperdagangkan	(168.568)	143.654	Securities - trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(2.628.283)	2.251.679	Securities purchased with agreements to resell
Tagihan akseptasi	718.680	(1.908.682)	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	(93.450)	(224.556)	Derivative receivables
Kredit	174.104	(2.814.111)	Loans
Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain	(105.016)	(58.518)	Prepaid expenses and other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			Increase (decrease) in operating liabilities
Simpanan	2.045.375	1.447.122	Deposits
Simpanan dari bank lain	2.218	(891.358)	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	(718.680)	1.908.682	Acceptances payable
Liabilitas derivatif	(593.170)	906.388	Derivative payables
Utang pajak	121.189	88	Taxes payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	4.632	5.027	Post-employment benefits obligation
Liabilitas lain-lain	2.238.718	(2.137.867)	Other liabilities
Kenaikan (penurunan) aset dan liabilitas operasi - bersih	<u>997.749</u>	<u>(1.372.452)</u>	Increase (decrease) in operating assets and liabilities - net
Pembayaran pajak penghasilan badan	(148.825)	(72.944)	Payment of corporate income tax
Bunga yang diterima	1.044.948	959.833	Interest received
Bunga yang dibayar	(416.089)	(495.578)	Interest paid
Pembayaran manfaat	(1.913)	(2.611)	Benefits paid
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>1.644.751</u>	<u>(1.470.578)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018- Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 - Continued

	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan efek-efek - tersedia untuk dijual	(1.216.785)	555.260	Placement of securities - available-for-sale
Penempatan efek-efek - dimiliki hingga jatuh tempo	(1.008)	-	Placement of securities - held to maturity
Perolehan aset tetap	(25.460)	(14.730)	Acquisition of premises and equipment
Hasil penjualan aset tetap	10	10	Proceeds from sale of premises and equipment
	<u>(1.243.243)</u>	<u>540.540</u>	
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi			Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Hasil dari pinjaman yang diterima	-	1.604.028	Proceeds from borrowings
Pembayaran pinjaman yang diterima	(1.686.065)	-	Payment of borrowings
Hasil dari pinjaman subordinasi	-	(678.375)	Proceeds from subordinated loans
Setoran modal	-	2.790.403	Paid up capital
	<u>(1.686.065)</u>	<u>3.716.056</u>	
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan			Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1.284.557)	2.786.018	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4.425.071	1.308.795	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	(214.632)	330.258	Effect of foreign exchange rate changes
	<u>2.925.882</u>	<u>4.425.071</u>	
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:			CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:
Giro pada Bank Indonesia	854.250	944.572	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	494.804	451.961	Demand deposits with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.576.828	3.028.538	Placements with Bank Indonesia and other banks
	<u>2.925.882</u>	<u>4.425.071</u>	
Jumlah			Total

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

PT Bank BNP Paribas Indonesia ("Bank") didirikan pada tanggal 10 November 1989, sebagai bank modal ventura antara Banque Nationale de Paris dan PT Lippo Bank di Indonesia dengan nama PT Bank BNP Lippo Indonesia. Bank memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Menteri Keuangan masing-masing pada tanggal 18 November 1989 dan 23 Desember 1989. Bank mengalami perubahan kepemilikan dan perubahan nama beberapa kali, dimana saat ini menjadi PT Bank BNP Paribas Indonesia berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 47 tanggal 18 Agustus 2000. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-22222.HT.01.04-TH.2000 dan Bank Indonesia melalui Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/29/KEP.DGS/2000.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 11 tanggal 22 Maret 2019 mengenai perubahan susunan direksi Perusahaan terhitung sejak tanggal 13 Maret 2019, dari Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notaris di Jakarta Pusat. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0195207 tanggal 9 April 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha bank umum dan jasa keuangan lainnya.

Bank memperoleh izin usaha untuk melakukan kegiatan sebagai bank ventura bersama dan beroperasi secara komersial berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1415/KMK.013/1989 tanggal 23 Desember 1989.

Bank berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Sequis Tower Lt. 28 Jl. Jendral Sudirman Kav. 71 SCBD Lot 11B, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank mempunyai 98 karyawan (2018: 98 karyawan).

1. GENERAL

PT Bank BNP Paribas Indonesia (the "Bank") was incorporated on November 10, 1989, as a joint venture bank between Banque Nationale de Paris and PT Lippo Bank in Indonesia under the name of PT Bank BNP Lippo Indonesia. The Bank obtained approval from the Minister of Justice and Minister of Finance on November 18, 1989 and December 23, 1989, respectively. The Bank's shareholders have been changed and the Bank's name has also been amended several times, resulting to its present name PT Bank BNP Paribas Indonesia based on Notarial Deed of Sutjipto, S.H., No. 47 dated August 18, 2000. This change was approved by the Ministry of Law and Legislation of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C-22222.HT.01.04-TH.2000 and Bank Indonesia through Decision of Senior Deputy Governor of Bank Indonesia No. 2/29/KEP.DGS/2000.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest by Notarial deed of Statement of Shareholders; Annual General Meeting of the Bank's No. 11 dated March 22, 2019 regarding the changes in the Bank's director starting March 13, 2019, of Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notary in Central Jakarta. This amendment had been reported to the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in Acceptance Letter of Notification of the Article of Association No. AHU-AH.01.03-0195207 dated April 9, 2019.

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking and other financial services.

The Bank obtained its license as a joint venture bank to conduct business as a commercial bank based on Decree of The Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 1415/KMK.013/1989 dated December 23, 1989.

The Bank is domiciled in Jakarta and its office is located at 28th floor of Sequis Tower, Jl. Jendral Sudirman Kav. 71 SCBD Lot 11B, Jakarta. At December 31, 2019, the Bank has 98 employees (2018: 98 employees).

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Directors are as follows:

	2019	2018	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Jean-Pierre Bernard	Jean-Pierre Bernard	President Commissioner
Komisaris Independen	Soebowo Musa	Soebowo Musa	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Chris Kanter	Chris Kanter	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Presiden Direktur	Luc Cardyn	Luc Cardyn	President Director
Direktur	Winy Tijono	Winy Tijono	Directors
	Mario Albert Utama	Mario Albert Utama	
	Seskia A. Balfas		
Direktur Kepatuhan	Inne Tresnadewi S.	Winy Tijono	Compliance Director

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

In the current year, the Bank has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

PSAK 24 (amendemen) Imbalan Kerja: Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program

PSAK 24 (amendment) Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position). PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Bank sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amandemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amandemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24.99 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

PSAK 26 (penyesuaian) *Biaya Pinjaman*

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa jika saldo pinjaman yang didapatkan secara spesifik masih terutang setelah aset terkait siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, pinjaman itu menjadi bagian dari dana yang dipinjam secara umum ketika menghitung tingkat kapitalisasi pada pinjaman secara umum.

PSAK 46 (penyesuaian) *Pajak Penghasilan*

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas harus mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana entitas awalnya mengakui transaksi yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan tersebut. Ini diterapkan terlepas dari apakah tarif pajak yang berbeda berlaku untuk laba yang didistribusikan dan tidak didistribusikan.

ISAK 33 *Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka*

ISAK 33 menjelaskan bagaimana menentukan 'tanggal transaksi' dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait, bila imbalan dari pos tersebut telah dibayar atau diterima dimuka dalam valuta asing yang mengakibatkan pengakuan atas aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter (misalnya, deposito yang tidak dapat dikembalikan atau pendapatan yang ditangguhkan).

Interpretasi menetapkan bahwa tanggal transaksi adalah tanggal dimana entitas pertama kali mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan dimuka. Jika terdapat beberapa pembayaran atau penerimaan dimuka, interpretasi ini mensyaratkan entitas menentukan tanggal transaksi untuk setiap pembayaran atau penerimaan imbalan dimuka.

The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Bank will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan. In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24.99 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).

PSAK 26 (improvement) *Borrowing Costs*

The amendments clarify that if any specific borrowing remains outstanding after the related asset is ready for its intended use or sale, that borrowing becomes part of the funds that an entity borrows generally when calculating the capitalization rate on general borrowings.

PSAK 46 (improvement) *Income Taxes*

The amendments clarify that an entity should recognize the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where the entity originally recognized the transactions that generated the distributable profits. This is the case irrespective of whether different tax rates apply to distributed and undistributed profits.

ISAK 33 *Foreign Currency Transactions and Advance Consideration*

ISAK 33 addresses how to determine the 'date of transaction' for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of an asset, expense or income, when consideration for that item has been paid or received in advance in a foreign currency which resulted in the recognition of a non-monetary asset or non-monetary liability (for example, a non-refundable deposit or deferred revenue).

The interpretation specifies that the date of transaction is the date on which the entity initially recognizes the non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration. If there are multiple payments or receipts in advance, the interpretation requires an entity to determine the date of transaction for each payment or receipt of advance consideration.

ISAK 34 *Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan*

Interpretasi ini memberikan panduan dalam penentuan akuntansi posisi pajak ketika terdapat ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan.

Interpretasi ini mensyaratkan entitas untuk:

- menentukan apakah perlakuan pajak tidak pasti dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan dengan perlakuan pajak tidak pasti lainnya; dan
- menilai apakah besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti yang digunakan oleh entitas atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya:
 - jika besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas menentukan akuntansi posisi pajak secara konsisten dengan perlakuan pajak yang digunakan atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya.
 - Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan tidak akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas merefleksikan dampak ketidakpastian tersebut dalam menentukan akuntansi posisi pajak.

Amendemen dan interpretasi di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amendemen) *Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama*: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amendemen) *Kontrak Asuransi*: Menerapkan PSAK 71 *Instrumen Keuangan* dengan PSAK 62 *Kontrak Asuransi*
- PSAK 71 *Instrumen Keuangan*
- PSAK 71 (amendemen), *Instrumen Keuangan*: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif

ISAK 34 *Uncertainty over Income Tax Treatments*

The interpretation provides guidance on determining the accounting tax position when there is uncertainty over income tax treatments.

The interpretation requires an entity to:

- determine whether uncertain tax positions are assessed separately or as a group; and
- assess whether it is probable that a tax authority will accept an uncertain tax treatment used, or proposed to be used, by an entity in its income tax filings:
 - if probable, the entity should determine its accounting tax position consistently with the tax treatment used or planned to be used in its income tax filings.
 - if not probable, the entity should reflect the effect of uncertainty in determining its accounting tax position.

The amendments and interpretations listed above did not have any significant impact on the Bank's financial statements.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are as follows:

- PSAK 15 (amendment) *Investments in Associates and Joint Ventures*: Long-term Interests in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment) *Insurance Contract*: Applying PSAK 71 *Financial Instruments* with PSAK 62 *Insurance Contracts*
- PSAK 71 *Financial Instruments*
- PSAK 71 (amendment) *Financial Instruments*: Prepayment Features with Negative Compensation

- PSAK 72 *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*
- PSAK 73 *Sewa*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material* dan PSAK 25 (amendemen) *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Material*
- ISAK 35 *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan*

- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019) *Penyajian Laporan Keuangan*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan masih dihitung dampaknya secara detail oleh manajemen.

- PSAK 72 *Revenue from Contracts with Customers*
- PSAK 73 *Leases*
- PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Definition of Material* and PSAK 25 (amendment) *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors: Definition of Material*
- ISAK 35 *Presentation of Non-Profit-Oriented Entity Financial Statements*
- PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements*
- PSAK 1 (Annual improvements 2019) *Presentation of Financial Statements*

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements are still calculated in detail by the management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan Bank adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan Bank adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Laporan arus kas Bank disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The Bank's financial statements have been prepared on the historical cost basis except for financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the Bank's financial statements is the Indonesian Rupiah.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

The Bank's statements of cash flows are prepared using the indirect method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks and placements with Bank Indonesia and other banks with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged or restricted.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan Bank diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Bank disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan Bank.

Dalam penyusunan laporan keuangan Bank, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali dengan menggunakan kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs spot Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The bank financial statements are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The Bank financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the Bank, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated using exchange rate set by Bank Indonesia, which is Reuters' spot rate at 4.00 P.M Western Indonesian Time to reflect the prevailing exchange rate at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor. | <ul style="list-style-type: none"> ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member). iii. Both entities are joint ventures of the same third party. iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity. vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a). vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity). viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity. |
|---|---|

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan Bank.

All significant transactions with related parties, whether or no made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the Bank's financial statements.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

e. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo
- Aset keuangan tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan pada Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Bank disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 34.

The Bank's financial assets are classified as follows:

- Financial assets at fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")
- Held-to-maturity investments
- Available-for-Sale (AFS) financial assets
- Loans and Receivable.

Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Bank is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 34.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mempunyai obligasi korporasi yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo karena Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki obligasi tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengakuan awal, obligasi korporasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivative yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrument ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Held-to-maturity investments

Bank has a corporate bonds which is classified as held to maturity as the Bank has a positive intent and ability to hold the corporate bonds to maturity. Subsequent to initial recognition, corporate bonds is measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment.

Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments and that are not quoted in an active market are classified as loan and receivables. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment losses. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Bank atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank harus menghitung:

- Probability of default ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- Recoverable amount – didasarkan pada identifikasi arus kas masa depan dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (discounted cash flow).
- Loss given default ("LGD") – Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit/ pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari exposure at default (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- Loss identification period ("LIP") – periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti obyektif dapat diidentifikasi atas fasilitas kredit/pembiayaan secara individual.
- Exposure at default ("EAD") – Bank mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD, LGD dan LIP diperoleh dari observasi data fasilitas kredit/piutang pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit fasilitas kredit/piutang pembiayaan pada posisi laporan dengan probability default (PD), loss identification period (LIP) dan loss given default (LGD).

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Bank's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

In conducting collective assessment, the Bank must calculate:

- Probability of default ("PD") – these models assess the probability of customers failing to repay fully and on time.
- Recoverable amount – based on identification of future cash flows and estimation of the present value those cash flows (discounted cash flow).
- Loss given default ("LGD") – the Bank estimates economic losses that may be suffered by the Bank if there are arrears in credit facility/financing receivable. LGD describes the amount of debt that may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The LGD calculation model considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.
- Loss identification period ("LIP") – the period of time from the occurrence of a loss event in a group of financial assets until objective evidence can be identified on credit facility/financing receivable individually.
- Exposure at default ("EAD") – The Bank estimates the expected utilization level of credit facilities/financing receivable in the event of arrears

PD, LGD and LIP are derived from observation of credit facility/financing receivable data for at least three years.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility/financing receivable at report date by the probability of default (PD), loss identification period (LIP) and loss given default (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses are subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively related to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Bank masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Bank mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial assets

The Bank derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Bank retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Bank allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Bank (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Bank tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Bank are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Bank's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Bank's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost."

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces an inconsistent measurement or recognition that would otherwise arise; or

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci Bank (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 34.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Selanjutnya, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL setelah pengukuran awal. Bank hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Bank is provided internally on that basis to the Bank's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the Bank's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 34.

Financial liabilities at amortized cost

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Derecognition of financial liabilities

The Bank derecognizes financial liabilities when, and only when, the Bank's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Reclassifications of Financial Instruments

Reclassifications of financial assets

The Bank is not allowed to reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Bank only reclassifies financial assets into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity, from financial assets measured at FVTPL or from available for sale. The financial assets are reclassified at fair value, which on the date of reclassification become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reklasifikasi liabilitas keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

h. Saling Hapus Antara Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Bank melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Reclassification of financial liabilities

The Bank is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Bank measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

j. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain dibahas pada Catatan 3e, 3g dan 3i.

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dibahas pada Catatan 3e, 3g, 3h dan 3i.

l. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), tersedia untuk dijual (AFS) dan dimiliki hingga jatuh tempo (HTM).

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek dibahas pada Catatan 3e, 3g, 3h dan 3i.

m. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali mengacu pada Catatan 3e, 3g, 3h dan 3i.

j. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3e, 3g and 3i.

k. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia are discussed in Notes 3e, 3g, 3h and 3i.

l. Securities

Securities are classified as held for trading under fair value through profit or loss (FVTPL), available-for-sale (AFS) and held-to-maturity (HTM).

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3e, 3g, 3h and 3i.

m. Securities Purchased Under Agreement to Resell

Securities purchased under agreement to resell are classified as loan and receivables.

Securities purchased under resale agreements (*reverse repo*) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortized using the effective interest method as interest income over the year commencing from the acquisition date to the resale date.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities purchased with agreements to resell are discussed in Notes 3e, 3g, 3h and 3i.

n. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasi dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi dibahas pada Catatan 3e, 3f, 3g, 3h dan 3i.

o. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari kontrak derivatif dengan tujuan bukan untuk lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut dihitung dari selisih antara nilai kontrak dan nilai wajar instrumen derivatif pada tanggal pelaporan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan (Catatan 3i).

p. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit dibahas pada Catatan 3e, 3g, 3h dan 3i.

q. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

n. Acceptances Receivable and Payable

Acceptances receivable are classified as loans and receivables.

Acceptances payable are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of acceptances receivable and payable are discussed in Notes 3e, 3f, 3g, 3h and 3i.

o. Derivative Receivables and Payables

Derivative receivables and payables are classified as fair value through to profit or loss (FVTPL).

Derivative receivables and payables are stated at the amount of unrealized gains or losses arising from derivative contracts which are not entered into for hedge purposes. The unrealized gains or losses are calculated from the difference between the contract value and fair value of derivative instruments at the reporting date. The fair value is determined based on market price, pricing models or quoted prices for instruments with similar characteristics. Gains or losses from derivative instruments that do not qualify to be classified as hedges are recognized in profit or loss for the year (Note 3i).

p. Loans

Loans are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3e, 3g, 3h and 3i.

q. Premises and Equipment

Premises and equipment held for use in the supply of goods and services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan tarif sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method with rates as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Perbaikan prasarana	5	Leasehold improvements
Perabotan kantor dan rumah	5	Office and residence furniture
Perlengkapan kantor dan komputer	3 - 5	Office equipment and computer
Kendaraan	5	Motor vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dikaji setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective premises and equipment account when completed and ready for use.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank akan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

r. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

s. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, pengukuran nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dibahas pada Catatan 3f, 3g, 3h dan 3i.

t. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain dibahas pada Catatan 3f, 3g, 3h dan 3i.

u. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan pinjaman yang diterima dibahas pada Catatan 3f, 3g, 3h dan 3i.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga yang diakui secara akrual dalam laporan keuangan termasuk bunga pada aset dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan bunga pada instrumen sekuritas investasi tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e dan 3f).

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

s. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement and derecognition of deposits are discussed in Notes 3f, 3g, 3h and 3i.

t. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3f, 3g, 3h and 3i.

u. Borrowings

Borrowings are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of borrowings are discussed in Notes 3f, 3g, 3h and 3i.

v. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest revenues and expenses recognized on an accrual basis in the financial statement which includes interest on financial assets and liabilities measured at amortized costs and interest on available-for-sale financial assets using the effective interest rate method (Notes 3e and 3f).

Pendapatan dan beban bunga dari aset dan liabilitas keuangan diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga dari kredit yang diturunkan nilainya dihitung menggunakan metode suku bunga efektif berdasarkan jumlah kredit setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

x. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

y. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus

Interest revenues and expenses from financial assets and liabilities are recognized in profit or loss. Interest revenue from impaired loans are computed using the effective interest rate method based on the amount of loan – net impairment loss.

w. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

Commissions and fees income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction cost which directly attributable to the financial instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest rate method.

Commissions and fees, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Bank are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

x. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

y. Prepaid Expense

Prepaid expense are amortized over their beneficial periods using the straight line method

z. Imbalan Pasca Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terjadi.

Liabilitas imbalan pasca kerja

Bank memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Bank juga menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Bank menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan bank merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Bank. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

z. Post-employment Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they are incurred.

Post-employment benefits obligation

The Bank established defined benefit pension plan covering all its permanent employments. In addition, the Bank also provide post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Laws). For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earning and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Bank presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the bank's statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Bank's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

aa. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara yang Bank harapkan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

aa. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflect the consequences that would follow from the manner in which the Bank expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Bank yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Bank intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Bank accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both periods.

Critical Judgement in Applying Accounting Policies

In the process of applying in the accounting policies described in Note 3, there is no critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the financial statements apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Aset Keuangan

Bank menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti objektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian pembayaran piutang.

Cadangan kerugian penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti objektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Bank melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

- a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan pembayaran tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.

Impairment Loss on Financial Assets

The Bank assesses its financial assets at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is objective evidence that loss event has occurred. Financial assets are considered to be impaired when there is an objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the omission of payment of receivables.

Provision for loss on impairment will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling the future cash flows.

Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The Bank performs assessment of the impairment amounts in two ways, namely:

- a. Individually, made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and to certain financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the date of statement of financial position. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of the best estimated future cash flows and realization of collateral at the initial effective interest rates of financial assets. The estimates are made by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flows, industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. Estimating the amount and timing of future recovery will require a lot of considerations. The amount of receipt payments depends on the performance of the debtor in the future and the value of collateral, both of which will be affected by future economic conditions, in addition to the fact that the collateral may not be easily sold. The actual value and date of receipt of future cash flows may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the financial statements.

- b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default dan loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

- b. Collectively, made to the amount of financial assets that do not exceed certain threshold and do not have objective evidence of impairment when assessed individually, and to the financial assets that have objective evidence of impairment but has not been identified separately on the date of statement of financial position. Establishment of collective impairment loss is made by, among others, taking into account the number and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factors in establishing reserves are the probability of default and the loss given default. The quality of financial assets in the future is affected by uncertainties that could cause actual loss on financial assets, which may differ materially from the impairment loss reserves that have been established. These uncertainties include the economic environment, interest rates and the effect on spending of the debtor, unemployment rate and payment behavior.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Bank ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan mengurangi nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 34, Bank menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 34 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Estimated Useful Lives of Premises and Equipment

The useful life of each item of the Bank's premises and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of premises and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease the carrying values of these assets.

The carrying amounts of premises and equipment are disclosed in Note 13.

Valuation of Financial Instruments

As describe in Note 34, the Bank uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 34 provides the detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The management believes that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	% GWM
Rupiah	361.967	6,53
Dollar Amerika Serikat	492.283	8,56
Jumlah	854.250	

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, dan perubahannya No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015, No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 dan No. 19/6/PBI/2017 pada tanggal 17 April 2017 yang berlaku efektif sejak 1 Juli 2017, tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer ditetapkan sebesar 6,5% pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dan GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4% pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, serta GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR) sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8,56% dan 8,15% pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 GWM sekunder Bank yang terdiri dari Surat Utang Negara masing-masing sebesar 100,40% dan 133,92%.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, GWM LFR Bank sebesar 115,96% dan 150,46%.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	2018		
	Rp Juta/ Rp Million	% GWM	
240.517	7,60	Rupiah	
704.055	8,15	U.S. Dollar	
944.572		Total	

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 and its amendmend PBI No. 17/21/PBI/2015 dated November 26, 2015, No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016 and No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017 which is effective starting July 1, 2017, regarding the Minimum Statutory Reserves (GWM) with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies, each bank in Indonesia is required to maintain minimum deposit balances with Bank Indonesia as liquidity reserve. The GWM in Rupiah consists of Primary GWM which is set at 6.5% as of December 31, 2019 and 2018, and the Secondary GWM which is set at 4% as of December 31, 2019 and 2018, and GWM Loan to Funding Ratio (LFR GWM) which is determined based on parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LFR and target LFR by taking into account the difference between the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. GWM in United States Dollar is set at 8.56% and 8.15% as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank's secondary statutory reserve which consists of Indonesian Government Bonds were 100.40% and 133.92%, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank's LFR statutory reserve was 115.96% and 150.56%.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

6. GIRO PADA BANK LAIN

	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 Rp Juta/ Rp Million
Pihak berelasi		
Mata uang asing	373.282	379.774
Pihak ketiga		
Rupiah	4.712	6.136
Mata uang asing	116.810	66.051
Subjumlah	121.522	72.187
Jumlah	<u>494.804</u>	<u>451.961</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

Related parties
Foreign currencies
Third parties
Rupiah
Foreign currencies
Subtotal
Total

As of December 31, 2019 and 2018, there are no demand deposits with other banks that is used as collateral by the Bank.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other Bank by type of placements are as follows:

	2019			
	Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga efektif per tahun/ Annual effective interest rates	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi				Third party
Rupiah				Rupiah
BNP Paribas Singapura	2 hari/ days	1,52%	97.178	BNP Paribas Singapura
Pihak ketiga				Third party
Rupiah				Rupiah
Bank Indonesia	2 hari/ days	4,25%	<u>1.479.650</u>	Bank Indonesia
Jumlah - bersih			<u>1.576.828</u>	Total - net
	2018			
	Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga efektif per tahun/ Annual effective interest rates	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi				Third party
Rupiah				Rupiah
BNP Paribas Singapura	3 hari/ days	2,38%	230.080	BNP Paribas Singapura
Pihak ketiga				Third party
Rupiah				Rupiah
Bank Indonesia	5 hari/ days	5,95%	989.183	Bank Indonesia
	4 hari/ days	5,89%	989.514	
	3 hari/ days	5,25%	<u>819.761</u>	
Jumlah - bersih			<u>3.028.538</u>	Total - net

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain akan jatuh tempo dalam waktu sebulan atau kurang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

All placements with Bank Indonesia and other Bank will mature in one month or less as of December 31, 2019 and 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

As of December 31, 2019 and 2018, there are no placements with Bank Indonesia and other Banks that be used as collateral by the Bank.

8. EFEK-EFEK

8. SECURITIES

	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Diperdagangkan			Trading
Surat Utang Negara	1.308.971	634.851	Indonesian Government Bonds
Surat Berharga Syariah Negara Ijarah	-	3.779	Ijarah National Islamic Securities
Subjumlah	<u>1.308.971</u>	<u>638.630</u>	Subtotal
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Surat Utang Negara	1.946.645	150.672	Indonesian Government Bonds
Surat Berharga Syariah Negara Ijarah	20.804	660.649	Ijarah National Islamic Securities
Sertifikat Bank Indonesia	271.740	-	Bank Indonesia Certificate
Subjumlah	<u>2.239.189</u>	<u>811.321</u>	Subtotal
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Obligasi korporasi			Corporate bond
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	<u>1.000</u>	<u>-</u>	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
Wesel ekspor	<u>747</u>	<u>632.596</u>	Export bills
Mata uang asing			Foreign currencies
Wesel ekspor	<u>-</u>	<u>62.681</u>	Export bills
Jumlah	<u><u>3.549.907</u></u>	<u><u>2.145.228</u></u>	Total
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:			The average annual effective interest rates:
Rupiah			Rupiah
Diperdagangkan			Trading
Surat Utang Negara	7,79%	7,53%	Indonesian Government Bonds
Surat Berharga Syariah Negara Ijarah	-	7,25%	Ijarah National Islamic Securities
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Surat Utang Negara	7,94%	7,03%	Indonesian Government Bonds
Surat Berharga Syariah Negara Ijarah	6,10%	6,29%	Ijarah National Islamic Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	8,60%	-	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
Wesel ekspor	7,50%	8,86%	Export bills
Mata uang asing			Foreign currencies
Wesel ekspor	-	3,44%	Export bills

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued**

Jangka waktu efek-efek sejak tanggal pembelian hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The terms of the above securities from acquisition dates to maturity dates are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Surat Utang Negara	2-3 tahun/ <i>years</i>	105 hari/ <i>days</i> - 37 tahun/ <i>years</i>	Indonesian Government Bonds
Surat Berharga Syariah Negara Ijarah	1-2 tahun/ <i>years</i>	70 hari/ <i>days</i> - 2 tahun/ <i>years</i>	Ijarah National Islamic Securities
Sertifikat Bank Indonesia	1 tahun/ <i>years</i>	-	Bank Indonesia Certificate
Obligasi korporasi	7 bulan/ <i>months</i>	-	Corporate bonds
Wesel ekspor	81 hari/ <i>days</i>	62 hari/ <i>days</i>	Export bills

Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek diperdagangkan di tahun 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 17.548 juta dan Rp (3.968) juta yang diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Unrealized gain (loss) from changes in fair value of trading securities in 2019 and 2018 amounting to Rp 17,548 million and Rp (3,968) million, respectively, are charged to profit or loss.

Mutasi perubahan nilai wajar atas kepemilikan efek-efek tersedia untuk dijual:

Movement of net changes in fair value of available-for-sale securities:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal sebelum pajak tangguhan	(3.365)	10.163	Beginning balance before deferred income tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	20.582	(16.063)	Unrealized gains (losses)
Reklasifikasi pada akun laba rugi	3.042	2.535	Reclassification to profit or loss
Penyesuaian nilai efek-efek	20.259	(3.365)	Mark-to-market of securities
Beban pajak tangguhan (Catatan 27)	(5.064)	841	Deferred tax expense (Note 27)
Saldo akhir setelah pajak tangguhan	<u>15.195</u>	<u>(2.524)</u>	Ending balance after deferred income tax

Jumlah biaya perolehan efek-efek yang tersedia untuk dijual pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 2.188.967 juta dan Rp 814.697 juta.

Total initial cost of available-for-sale securities in 2019 and 2018 amounted to Rp 2,188,967 million and Rp 814,697 million, respectively.

Berdasarkan peringkat PT Moody's Indonesia, Surat Utang Negara memiliki peringkat Baa3 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Based on the ratings of PT Moody's Indonesia, Indonesian Government Bonds were rated Baa3 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat efek-efek yang dijadikan agunan oleh Bank.

As of December 31, 2019 and 2018, there is no securities that is used as collateral by the Bank.

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued**

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESELL

Counterparty	Jenis/Type	Tingkat bunga per tahun/ Interest rates per annum	Tanggal mulai/ Starting date	Jangka waktu/ Term	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2019		
						Nilai nominal/ Nominal value Rp Juta/ Rp Million	Premium (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortized premium (discount) Rp Juta/ Rp Million	Nilai bersih/ Net value Rp Juta/ Rp Million
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	FR0031	11,00%	6 September/ September 2016	1.531 hari/ days	15 November/ November 2020	468.075	(52.522)	415.553
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	FR0031	11,00%	3 Mei/ May 2019	562 hari/ days	15 November/ November 2020	166.960	(6.548)	160.412
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	FR0034	12,80%	6 September/ September 2016	1.835 hari/ days	15 September/ September 2021	378.750	(42.740)	336.010
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	FR0034	12,80%	7 Mei/ May 2019	770 hari/ days	15 Juni/ June 2021	348.356	(12.650)	335.706
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	FR0043	10,25%	14 Januari/ January 2019	1.278 hari/ days	15 Juli/ July 2022	560.986	(14.066)	546.920
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	FR0053	8,25%	1 September/ September 2016	1.778 hari/ days	15 Juli/ July 2021	480.735	(19.172)	461.563
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	FR0053	8,25%	3 Mei/ May 2019	804 hari/ days	15 Juli/ July 2021	576.909	(7.319)	569.590
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	FR0061	7,00%	27 Desember/ December 2018	1.235 hari/ days	15 Mei/ May 2022	147.093	787	147.880
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	FR0063	5,63%	7 November/ November 2017	2.015 hari/ days	15 Mei/ May 2023	490.701	3.291	493.992
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	FR0063	5,63%	13 Februari/ Februari 2019	1.096 hari/ days	13 Februari/ Februari 2022	416.475	8.224	424.699
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	FR0074	5,02%	23 Desember/ December 2019	14 hari/ days	6 Januari/ Januari 2020	47.416	16	47.432
PT Bank ICBC Indonesia	INDON 4 7/8	2,50%	27 Desember/ December 2019	360 hari/ days	21 Desember/ December 2020	295.694	103	295.797
PT Bank ICBC Indonesia	INDON 3 3/4	2,50%	27 Desember/ December 2019	360 hari/ days	21 Desember/ December 2020	116.496	40	116.536
PT Bank ICBC Indonesia	INDON 3 3/8	2,50%	27 Desember/ December 2019	360 hari/ days	21 Desember/ December 2020	97.736	34	97.770
PT Bank ICBC Indonesia	INDON 5 3/8	2,50%	27 Desember/ December 2019	360 hari/ days	21 Desember/ December 2020	40.789	14	40.803
PT Bank ICBC Indonesia	INDON 4 1/8	2,50%	27 Desember/ December 2019	360 hari/ days	21 Desember/ December 2020	44.408	56	44.464
Jumlah/ Total						4.677.579	(142.452)	4.535.127

Counterparty	Jenis/Type	Tingkat bunga per tahun/ Interest rates per annum	Tanggal mulai/ Starting date	Jangka waktu/ Term	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2018		
						Nilai nominal/ Nominal value Rp Juta/ Rp Million	Premium (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortized premium (discount) Rp Juta/ Rp Million	Nilai bersih/ Net value Rp Juta/ Rp Million
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	FR0034	12,80%	6 September/September 6, 2016	1.743 hari/days	15 Juni/June 15, 2021	300.000	49.701	349.701
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	FR0053	8,25%	6 September/September 6, 2016	1.773 hari/days	15 Juli/July 15, 2021	450.000	17.989	467.989
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	FR0063	5,63%	7 November/November 7, 2017	2.015 hari/days	15 Mei/May 15, 2023	500.000	(7.738)	492.262
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	FR0061	7,00%	21 Desember/December 21, 2018	1.241 hari/days	15 Mei/May 15, 2022	150.000	(2.907)	147.093
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	FR0031	11,00%	9 September/September 9, 2016	1.528 hari/days	15 November/ November 15, 2020	395.500	54.299	449.799
Jumlah/ Total						1.795.500	111.344	1.906.844

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai wajar Surat Utang Negara sebesar Rp 4.352.093 juta dan Rp 1.812.753 juta digunakan sebagai jaminan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

As of December 31, 2019 and 2018, the fair value of Indonesian Government Bonds amounting to Rp 4,352,093 million and Rp 1,812,753 million, respectively, were used to secure the securities purchased under agreement to resell.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

10. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Tagihan akseptasi

a. Acceptances receivable

	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 Rp Juta/ Rp Million	
Debitur - pihak ketiga			Debtors - third parties
Rupiah	995.279	570.010	Rupiah
Mata uang asing	807.970	1.951.919	Foreign currencies
Jumlah	1.803.249	2.521.929	Total

b. Liabilitas akseptasi

b. Acceptances payable

	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank lain - pihak berelasi			Other banks - third parties
Mata uang asing	4.462	591.637	Foreign currencies
Bank lain - pihak ketiga			Other banks - third parties
Rupiah	995.279	570.010	Rupiah
Mata uang asing	<u>803.508</u>	<u>1.360.282</u>	Foreign currencies
Jumlah	<u>1.803.249</u>	<u>2.521.929</u>	Total

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

The acceptances receivable and payable based on original term to maturity are as follows:

	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 bulan	1.286	2.558	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	391.665	525.017	> 1 - 3 months
> 3 bulan	<u>1.410.298</u>	<u>1.994.354</u>	> 3 months
Jumlah	<u>1.803.249</u>	<u>2.521.929</u>	Total

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

The acceptances receivable and payable based on remaining period to maturity are as follows:

	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 bulan	872.109	74.257	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	605.319	1.786.858	> 1 - 3 months
> 3 bulan	<u>325.821</u>	<u>660.814</u>	> 3 months
Jumlah	<u>1.803.249</u>	<u>2.521.929</u>	Total

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif terutama dalam bentuk kontrak berjangka, swap pertukaran mata uang asing dan swap suku bunga. Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing berkisar antara 2 hari sampai 6 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada transaksi derivatif untuk tujuan lindung nilai. Dengan demikian, seluruh laba atau rugi yang berasal dari transaksi derivatif diakui pada laba rugi tahun berjalan.

11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank's derivative financial instruments principally consist of forward contracts, cross currency swap and interest rate swap agreements. The Bank's derivative financial instruments have terms ranging from 2 days to 6 years.

As of December 31, 2019 and 2018, none of the Bank's derivative transactions were designated as hedging instruments for accounting purposes. Accordingly, all gains and losses resulting from the derivative transactions are recognized in current year profit or loss.

12. KREDIT

Kredit memiliki suku bunga tetap maupun mengambang sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risks*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

a. Berdasarkan jenis kredit

	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Pinjaman berjangka	4.665.295	5.593.725	Term loans
Pinjaman sindikasi	696.690	1.270.314	Syndicated loans
Pinjaman karyawan	-	7.983	Employee loans
Subjumlah	<u>5.361.985</u>	<u>6.872.022</u>	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
Pinjaman sindikasi	3.304.670	1.160.622	Syndicated loans
Pinjaman berjangka	2.290.356	3.115.058	Term loans
Subjumlah	<u>5.595.026</u>	<u>4.275.680</u>	Subtotal
Jumlah	10.957.011	11.147.702	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(258.931)	(16.587)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	<u>10.698.080</u>	<u>11.131.115</u>	Total loans - net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Manufaktur	1.751.836	1.650.804	Manufacturing
Kimia	1.638.131	883.578	Chemical
Perdagangan dan jasa	1.343.472	959.340	Trade and services
Telekomunikasi	365.000	1.499.450	Telecommunication
Pertambangan dan perkebunan	94.310	94.883	Mining and plantation
Konstruksi	78.754	636.815	Construction
Peternakan	50.482	935.864	Livestock
Lain-lain	40.000	211.288	Others
Subjumlah	<u>5.361.985</u>	<u>6.872.022</u>	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
Manufaktur	4.170.182	2.099.820	Manufacturing
Kimia	752.264	151.967	Chemical
Konstruksi	396.561	514.486	Construction
Pertambangan dan perkebunan	193.338	376.405	Mining and plantation
Perdagangan dan jasa	72.847	360.651	Trade and services
Telekomunikasi	-	489.593	Telecommunication
Lain-lain	9.834	282.758	Others
Subjumlah	<u>5.595.026</u>	<u>4.275.680</u>	Subtotal
Jumlah	10.957.011	11.147.702	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(258.931)	(16.587)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	<u>10.698.080</u>	<u>11.131.115</u>	Total loans - net

12. LOANS

Loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

a. By type of loans

b. By economic sector

c. Berdasarkan pihak

	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	-	7.983	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	5.361.985	6.864.039	Rupiah
Mata uang asing	5.595.026	4.275.680	Foreign currencies
Subjumlah	<u>10.957.011</u>	<u>11.139.719</u>	Subtotal
Jumlah	10.957.011	11.147.702	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(258.931)</u>	<u>(16.587)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	<u><u>10.698.080</u></u>	<u><u>11.131.115</u></u>	Total loans - net

c. By parties

d. Berdasarkan jangka waktu

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit:

	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 tahun	1.311.357	3.053.538	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	6.075.239	1.184.129	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	562.508	3.121.126	> 2 - 5 years
> 5 tahun	<u>3.007.907</u>	<u>3.788.909</u>	> 5 years
Jumlah	10.957.011	11.147.702	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(258.931)</u>	<u>(16.587)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	<u><u>10.698.080</u></u>	<u><u>11.131.115</u></u>	Total loans - net

d. By maturity

Loans are classified based on the original term of the loan agreements and remaining periods from statement of financial position date to maturity date as follows:

Based on the original term of the loan agreements:

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

Based on remaining periods to maturity date:

	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 bulan	160.558	88.700	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	380.000	230.000	> 1 - 3 months
> 3 - 12 bulan	5.229.394	4.673.606	> 3 - 12 months
> 1 - 2 tahun	2.826.739	1.640.660	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	2.040.176	4.299.036	> 2 - 5 years
> 5 tahun	<u>320.144</u>	<u>215.700</u>	> 5 years
Jumlah	10.957.011	11.147.702	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(258.931)</u>	<u>(16.587)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	<u><u>10.698.080</u></u>	<u><u>11.131.115</u></u>	Total loans - net

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

- 1) Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun untuk kredit dalam mata uang Rupiah adalah 7,72% pada tahun 2019 dan 9,41% pada tahun 2018, sedangkan dalam mata uang asing adalah 4,54% pada tahun 2019 dan 3,70% pada tahun 2018.
- 2) Beberapa kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai *standby letter of credit* dari BNP Paribas Cabang Hong Kong dan BNP Paribas Cabang Singapura (Catatan 29). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.
- 3) Kredit untuk modal kerja dalam pinjaman berjangka dan pinjaman sindikasi terdiri dari *operating loan* dan *receivable collateral loan*.
- 4) Kredit dalam Rupiah maupun dalam mata uang asing berjangka waktu 1 sampai 5 tahun. Sedangkan kredit dalam rangka pembiayaan bersama dalam Rupiah berjangka waktu 2 sampai 5 tahun dan dalam mata uang asing berjangka waktu 1 sampai 7 tahun.
- 5) Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan masing-masing sebesar 2,67% sampai 10,71% pada tahun 2019 dan 3,88% sampai 10,71% pada tahun 2018.
- 6) Tidak ada kredit dalam proses restrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.
- 7) Saldo kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 451.737 juta dan nihil.
- 8) Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
NPL Bruto *)	4,12%	0,00%	Gross NPL *)
NPL Neto *)	2,35%	0,00%	Net NPL *)

*) Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, perhitungan persentase *non-performing loan* (NPL) tidak termasuk kredit kepada bank lain.

- 9) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK.

Other major information on loans are as follows:

- 1) The average effective annual interest rates were 7.72% in 2019 and 9.41% in 2018 for loans in Rupiah and 4.54% in 2019 and 3.70% in 2018 for loans in foreign currencies.
- 2) Several loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of standby letters of credit from BNP Paribas Hong Kong Branch and BNP Paribas Singapore Branch (Note 29). Management believes that collaterals received from debtors are adequate to cover possible losses on uncollectible loans.
- 3) Loans for working capital under term loans and syndicated loans include operating loans and receivable collateral loans.
- 4) Loans in Rupiah and foreign currencies have terms ranging from 1 to 5 years. While syndicated loans in Rupiah have terms ranging from 2 to 5 years, and in foreign currency have terms of 1 to 7 years.
- 5) The Bank's participation as a member in syndicated loans was 2.67% to 10.71% in 2019 and 3.88% to 10.71% in 2018, respectively.
- 6) There were no loans under restructuring process as of December 31, 2019 and 2018.
- 7) As of December 31, 2019 and 2018, non-performing loans amounted to Rp 451,737 million and nil, respectively.
- 8) Non-performing loan (NPL) ratio as of December 31, 2019 is as follow:

*) In accordance with Bank Indonesia Circular Letter (SE-BI) No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011, non-performing loan (NPL) percentage calculation does not include loans to other banks.

- 9) As of December 31, 2019 and 2018, there are no loans which exceeded the legal lending limit (BMPK) as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia.

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

10) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	16.587	10.632	Balance at beginning of year
Pembentukan tahun berjalan - kolektif	48.301	-	Provision during the year - collective
Pembentukan tahun berjalan - individual	194.043	5.955	Provision during the year - individual
Saldo akhir tahun	258.931	16.587	Balance at ending of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

10) The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

11) Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit adalah sebagai berikut:

	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 Rp Juta/ Rp Million	
Kredit - bersih	10.698.080	11.131.115	Loans - net
Piutang bunga	35.995	57.273	Interest receivables
Pendapatan ditangguhkan	(3.961)	(39.123)	Deferred income
Jumlah	10.730.114	11.149.265	Total

11) The carrying amount of loans at amortized cost is as follows:

12) Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh Bank.

12) As of December 31, 2019 and 2018, there are no loans pledged as collateral by the Bank.

13. ASET TETAP

13. PREMISES AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2019 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassification Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Perbaikan prasarana	3.416	4.406	3.186	9.403	14.039	Leasehold improvements
Perabotan kantor dan rumah	2.531	6.021	2.531	-	6.021	Office and residence furniture
Perlengkapan kantor dan komputer	61.201	10.085	1.505	-	69.781	Office equipment and computer
Kendaraan	3.421	-	-	-	3.421	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	9.403	4.948	-	(9.403)	4.948	Construction in progress
Jumlah	79.972	25.460	7.222	-	98.210	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Perbaikan prasarana	2.983	1.941	3.186	-	1.738	Leasehold improvements
Perabotan kantor dan rumah	2.291	893	2.400	-	784	Office and residence furniture
Perlengkapan kantor dan komputer	32.478	11.948	1.436	-	42.990	Office equipment and computer
Kendaraan	3.091	297	-	-	3.388	Motor vehicles
Jumlah	40.843	15.079	7.022	-	48.900	Total
Jumlah tercatat bersih	39.129				49.310	Net carrying value

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued**

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Perbaikan prasarana	3.416	-	-	-	3.416	Leasehold improvements
Perabotan kantor dan rumah	2.510	21	-	-	2.531	Office and residence furniture
Perlengkapan kantor dan komputer	55.491	5.858	531	383	61.201	Office equipment and computer
Kendaraan	3.421	-	-	-	3.421	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	933	8.853	-	(383)	9.403	Construction in progress
Jumlah	<u>65.771</u>	<u>14.732</u>	<u>531</u>	<u>-</u>	<u>79.972</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Perbaikan prasarana	1.799	1.184	-	-	2.983	Leasehold improvements
Perabotan kantor dan rumah	2.182	109	-	-	2.291	Office and residence furniture
Perlengkapan kantor dan komputer	22.201	10.806	529	-	32.478	Office equipment and computer
Kendaraan	2.406	685	-	-	3.091	Motor vehicles
Jumlah	<u>28.588</u>	<u>12.784</u>	<u>529</u>	<u>-</u>	<u>40.843</u>	Total
Jumlah tercatat bersih	<u>37.183</u>				<u>39.129</u>	Net carrying value

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions of premises and equipment represent the sales of premises and equipment with details as follows:

	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah tercatat bersih	185	2	Net carrying value
Hasil penjualan aset tetap	10	10	Proceeds from sale of premises and equipment
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap - bersih	<u>(175)</u>	<u>8</u>	Total gain (loss) on sale of premises and equipment - net

Nilai buku dari semua aset tetap yang telah disusutkan secara penuh dan masih digunakan atau tidak digunakan dan tidak diklasifikasikan untuk dijual per 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 16.330 juta dan Rp 13.471 juta.

Gross carrying amount of all premises and equipment that are fully depreciated and still in use or retired from active use and not classified as held for sale as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 16,330 million and Rp 13,471 million, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Management believes that there is no indication of impairment in the value of premises and equipment.

Aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan gempa bumi kepada PT Chubb General Insurance Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 885.500 (angka penuh) pada tanggal 31 Desember 2019 dan PT Asuransi QBE Pool Indonesia dan PT AIG Insurance Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 895.500 (angka penuh) pada tanggal 31 Desember 2018. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Premises and equipment are insured against fire and earthquake by PT Chubb General Insurance Indonesia for US\$ 885,500 as of December 31, 2019 and PT Asuransi QBE Pool Indonesia and PT AIG Insurance Indonesia for US\$ 895,500 (full amount) as of December 31, 2018. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

14. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN

14. PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS

	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Phak berelasi			Related parties
Biaya dibayar dimuka	8.046	-	Prepaid expenses
Piutang bagi hasil (Catatan 23)	356	369	Profit sharing receivables (Note 23)
Subjumlah	8.402	369	Subtotal
Phak ketiga			Third parties
Piutang FX	104.675	-	FX receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	(27.654)	-	Allowance for impairment losses
Piutang bunga	77.136	82.674	Interest receivables
Titipan pembayaran pihak ketiga	41.330		Suspense account
Setoran jaminan	2.633	5.554	Security deposits
Biaya dibayar dimuka	2.236	5.059	Prepaid expenses
Lain-lain	10.654	58.574	Others
Subjumlah	211.010	151.861	Subtotal
Jumlah	219.412	152.230	Total

Piutang FX

Piutang FX merupakan tagihan atas transaksi derivative yang telah dihentikan pengakuannya sebagai instrumen derivative (penyelesaian lebih awal) dikarenakan nasabah yang melakukan transaksi derivatif tersebut mengalami kesulitan keuangan dan gagal bayar atas surat utang yang diterbitkan. Atas transaksi ini, Bank mengakui sebagai piutang kepada nasabah dan sampai saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengupayakan untuk merestrukturisasi piutang ini sebagai kredit yang diberikan kepada nasabah. Pada 31 Desember 2019, Bank telah membentuk cadangan kerugian piutang atas transaksi ini sebesar Rp 29.702 juta. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang ini adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Piutang bunga

Piutang bunga terdiri dari pendapatan bunga yang belum diterima dari penempatan pada bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan kredit.

Titipan pembayaran pihak ketiga

Titipan pembayaran pihak ketiga merupakan akun sementara yang digunakan untuk mencatat penerimaan pembayaran dari customer yang belum teridentifikasi.

Setoran jaminan

Setoran jaminan merupakan uang jaminan untuk sewa gedung kantor dan telepon.

FX receivable

FX receivable is receivable from derivative transaction that has been derecognized as derivative instruments (early termination) because customer who carry out these derivative transaction is experiencing financial difficulties and default payment on their debt instruments issued. In relation to this transaction, the Bank recognizes receivable to the customer and until the date of issuance of the financial statements, the Bank is still trying to restructure this receivable as a credit customer. As of December 31, 2019, the Bank has provided allowance for impairment losses from this transaction amounting to Rp 29,702 million. Management believes that the allowance for impairment losses of this receivable is adequate to cover the losses that might arise from uncollectible receivable.

Interest receivables

Interest receivables pertain to interest accrual from placements with other banks, securities, securities purchased under agreement to resell and loans.

Suspense account

Suspense account is an account used to record unidentified payment receipt from customer.

Security deposits

Security deposits are the deposits for office space rental and telephone.

Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya sewa gedung kantor, asuransi, langganan data dan biaya dibayar dimuka lainnya dan diamortisasi per bulan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses

Prepaid expenses are the payment in advance for office space rental, insurance, data subscription and other fees and are amortized on a monthly basis using the straight-line method.

15. SIMPANAN

Setoran jaminan merupakan uang jaminan untuk sewa gedung kantor dan telepon.

Simpanan terdiri dari:

15. DEPOSITS

Security deposits are the deposits for office space rental and telephone.

Deposits consist of:

	2019			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/Total	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Giro	55.753	3.352.209	3.407.962	Demand deposits
Deposito berjangka	195.400	5.845.552	6.040.952	Time deposits
Jumlah	<u>251.153</u>	<u>9.197.761</u>	<u>9.448.914</u>	Total

	2018			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/Total	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Giro	5.849	1.081.055	1.086.904	Demand deposits
Deposito berjangka	216.200	6.100.435	6.316.635	Time deposits
Jumlah	<u>222.049</u>	<u>7.181.490</u>	<u>7.403.539</u>	Total

a. Giro terdiri atas:

a. Demand deposits consist of:

	2019	2018	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	50.509	5.774	Rupiah
Mata uang asing	5.244	75	Foreign currencies
Subjumlah	<u>55.753</u>	<u>5.849</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	1.330.982	522.249	Rupiah
Mata uang asing	2.021.227	558.806	Foreign currencies
Subjumlah	<u>3.352.209</u>	<u>1.081.055</u>	Subtotal
Jumlah	<u>3.407.962</u>	<u>1.086.904</u>	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:			The average annual effective interest rates:
Rupiah	3,55%	4,61%	Rupiah
Mata uang asing	1,03%	1,02%	Foreign currencies

Tidak terdapat giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

As of December 31, 2019 and 2018, there were no demand deposit which are restricted or pledged as loan collateral.

b. Deposito berjangka terdiri atas:

b. Time deposits consist of:

	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi Rupiah	195.400	216.200	Related parties Rupiah
Pihak ketiga Rupiah	4.951.066	4.307.117	Third parties Rupiah
Mata uang asing	894.486	1.793.318	Foreign currencies
Subjumlah	<u>5.845.552</u>	<u>6.100.435</u>	Subtotal
Jumlah	<u>6.040.952</u>	<u>6.316.635</u>	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:			The average annual effective interest rates:
Rupiah	5,87%	7,17%	Rupiah
Mata uang asing	0,55%	1,05%	Foreign currencies

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode dan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Classification of time deposits based on the original terms and remaining periods to maturity dates are as follows:

Berdasarkan periode deposito berjangka:

Based on the original terms of time deposits:

	2019			2018			
	Mata uang asing/ Foreign currencies		Jumlah/ Total	Mata uang asing/ Foreign currencies		Jumlah/ Total	
	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
1 bulan	3.922.716	51.365	3.974.081	2.146.117	48.892	2.195.009	1 month
2 bulan	70.400	-	70.400	-	-	-	2 months
3 bulan	1.108.350	843.121	1.951.471	1.622.200	1.160.792	2.782.992	3 months
6 bulan	30.000	-	30.000	715.000	583.634	1.298.634	6 months
12 bulan	15.000	-	15.000	40.000	-	40.000	12 months
Jumlah	<u>5.146.466</u>	<u>894.486</u>	<u>6.040.952</u>	<u>4.523.317</u>	<u>1.793.318</u>	<u>6.316.635</u>	Total

Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

Based on remaining periods to maturity date:

	2019			2018			
	Mata uang asing/ Foreign currencies		Jumlah/ Total	Mata uang asing/ Foreign currencies		Jumlah/ Total	
	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 bulan	4.712.016	143.061	4.855.077	3.645.717	1.013.816	4.659.533	≤ 1 month
1-3 bulan	404.450	751.425	1.155.875	837.600	779.502	1.617.102	1-3 month
3-6 bulan	30.000	-	30.000	-	-	-	3-6 month
6-12 bulan	-	-	-	40.000	-	40.000	6-12 month
Jumlah	<u>5.146.466</u>	<u>894.486</u>	<u>6.040.952</u>	<u>4.523.317</u>	<u>1.793.318</u>	<u>6.316.635</u>	Total

Deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing adalah sebesar Rp 52.023 juta dan Rp 69.098 juta.

Time deposits that are restricted or pledged as loan collaterals as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 52,023 million and Rp 69,098 million, respectively.

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

	2019	2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pihak berelasi		
Giro		
Rupiah	2.325	107
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:		
per tahun:		
Rupiah	-	-
Mata uang asing	-	-

Klasifikasi penempatan pasar uang antar bank dan deposito berjangka berdasarkan periode dan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2019			2018		
	Mata uang asing/ Foreign Currency	Jumlah/ Total	Rp Juta/ Rp Million	Mata uang asing/ Foreign Currency	Jumlah/ Total	Rp Juta/ Rp Million
< 1 bulan	2.325	-	2.325	107	-	107

17. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pada tanggal 20 Maret 2014, Bank kembali menerima fasilitas pinjaman sebesar US\$ 250 juta dari BNP Paribas S.A., Paris untuk kebutuhan pendanaan dan rencana likuiditas kontinjensi. Tingkat bunga pinjaman yang diterima adalah LIBOR+ (0,55%-1,50%). Fasilitas pinjaman ini semula tersedia sampai tanggal 26 Maret 2016, tetapi diperpanjang sampai tanggal 15 Juli 2024. Saldo pinjaman masing - masing adalah sebesar US\$ 101,5 juta dan EUR 45 juta (atau setara Rp 2.109.751 juta) dan US\$ 185 juta dan EUR 25 juta (atau setara Rp 3.071.316 juta) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Bunga yang masih harus dibayar dari pinjaman yang diterima masing – masing sebesar US\$ 403.776, Rp 5.509 juta dan nihil serta US\$ 495.507, Rp 7.558 juta dan EUR 5.963 juta (atau setara Rp 7.027 juta) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks consist of:

	2019	2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Related parties		
Demand deposits		
Rupiah	2.325	107
The average annual effective interest rates:		
Rupiah	-	-
Foreign currency	-	-

Classification of interbank money market and time deposit based on the original terms and remaining periods to maturity dates are as follows:

17. BORROWINGS

On March 20, 2014, the Bank received a borrowing facility from BNP Paribas S.A., Paris for the purpose of funding requirement and contingency liquidity plan amounting to US\$ 250 million. The borrowing bear an interest rate at LIBOR+ (0.55%-1.50%). This loan facility is originally valid until March 26, 2016 but renewed until 15 July, 2024. The borrowings amounted to US\$ 101.5 million and EUR 45 million (or equivalent Rp 2,109,751 million) and US\$ 185 million and EUR 25 million (or equivalent Rp 3,071,316 million) as of December 31, 2019 and 2018, respectively. Accrued interest from borrowing is US\$ 403,776, Rp 5,509 million and nil and US\$ 495,507, Rp 7,558 million and EUR 5,963 million (or equivalent Rp 7,027 million) as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

Pada tanggal 26 April 2018, Bank menerima fasilitas pinjaman sebesar Rp 1.000.000 dari PT Bank Central Asia, Tbk. untuk kebutuhan pendanaan. Tingkat bunga pinjaman yang diterima adalah 6,25% per tahun berlaku untuk 6 bulan pertama, dan penambahan JIBOR 0,5% untuk bulan berikutnya. Untuk penarikan lebih dari Rp 100.000, suku bunga 6% per tahun berlaku untuk 6 bulan pertama, dan penambahan JIBOR 0,5% untuk bulan berikutnya. Pada tahun 2019, Bank telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman kepada PT Bank Central Asia Tbk. Saldo pinjaman adalah sebesar nihil dan Rp 500.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Bunga yang masih harus dibayar dari pinjaman yang diterima adalah sebesar nihil dan Rp 7.559 juta pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

On April 26, 2018, the Bank received a borrowing facility amounted to Rp 1,000,000 from PT Bank Central Asia Tbk. for the purpose of funding requirement. The borrowing bear an interest rate is 6.25% annually applies for the first months, and JIBOR addition 0.5% for the following month. For more than Rp 100,000 withdrawals, an interest rate of 6% annually applies for the first 6 months, and JIBOR addition 0.5% for the following month. In 2019, Bank has fully paid the borrowing facility to PT Bank Central Asia Tbk. The borrowing amounting to nil and Rp 500,000 as at December 31, 2019 and 2018. Accrued interest from borrowing amounting to nil and Rp 7,559 million as at December 31, 2019 and 2018.

18. UTANG PAJAK

	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini (Catatan 27)	6.347	36.467	Current tax (Note 27)
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	2.903	2.359	Article 21
Pasal 23 dan 4(2)	5.058	3.296	Article 23 and 4(2)
Pajak pertambahan nilai	534	356	Value added tax
Jumlah	<u>14.842</u>	<u>42.478</u>	Total

18. TAXES PAYABLE

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Biaya masih harus dibayar	26.144	34.925	Accrued expenses
Utang bunga	5.605	14.586	Interest payable
Subjumlah	<u>31.749</u>	<u>49.511</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Liabilitas atas penjualan <i>reverse repo</i> - bersih	4.253.415	1.906.844	Liability on sale of reverse repo - net
Biaya masih harus dibayar	61.069	88.359	Accrued expenses
Setoran jaminan	52.023	69.098	Margin deposits
Pendapatan ditangguhkan	39.822	62.752	Deferred income
Utang bunga	18.975	21.060	Interest payable
Lain-lain	46.939	60.609	Others
Subjumlah	<u>4.472.243</u>	<u>2.208.722</u>	Subtotal
Jumlah	<u>4.503.992</u>	<u>2.258.233</u>	Total

Liabilitas atas penjualan *reverse repo*

Akun ini terdiri dari liabilitas yang timbul dari penjualan Surat Utang Negara terkait dengan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) (Catatan 9).

Liability on sale of reverse repo

This account consists of liabilities arising from sale of Indonesian Government Bonds related to securities purchased under agreement to resell (*reverse repo*) (Note 9).

Biaya masih harus dibayar

Biaya masih harus dibayar terdiri dari biaya pemeliharaan, pemrosesan data, bonus, pelatihan dan utilitas yang belum dibayar.

Setoran jaminan

Setoran jaminan merupakan jaminan yang disyaratkan atas transaksi penerbitan garansi bank.

Pendapatan ditangguhkan

Pendapatan ditangguhkan merupakan pendapatan provisi kredit dan provisi lainnya yang diterima dan belum diamortisasi.

Utang bunga

Utang bunga terdiri dari beban bunga yang belum dibayar atas simpanan, simpanan dari bank lain, pinjaman diterima dan pinjaman subordinasi.

Lain-lain

Lain-lain sebagian besar terdiri dari penyelesaian transaksi nasabah yang belum terselesaikan karena administrasi yang belum lengkap. Transaksi-transaksi tersebut telah diselesaikan pada Januari 2020.

Accrued expenses

Accrued expenses are the unpaid maintenance, data processing, bonus, training and utilities expenses.

Margin deposits

Margin deposits are required for the issuance of bank guarantees.

Deferred income

Deferred income is unamortized loan provision income and other unearned fees.

Interest payable

Interest payables pertain to interest accrual from deposits, deposits from other banks, borrowings and subordinated loans.

Others

Others mostly consist of unsettled customer's transactions due to incomplete administrative. Subsequently, the transactions have been settled in January 2020.

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK

The shareholders' composition as of December 31, 2019 and 2018 were as follows:

Pemegang saham	2019 dan/and 2018			Shareholders
	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	% kepemilikan/ <i>% of ownership</i>	Jumlah/ <i>Amount</i> Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
BNP Paribas S.A, Paris	3.814.048	99,00	3.814.048	BNP Paribas S.A, Paris
PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia	38.525	1,00	38.525	PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia
Jumlah	3.852.573	100,00	3.852.573	Total

Berdasarkan Hasil Rapat Pemegang Saham Tahunan PT Bank BNP Paribas Indonesia tanggal 21 Maret 2019, pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2018 yaitu sebagai berikut : a). 5% dari laba bersih digunakan untuk saldo laba ditentukan penggunaannya dan b). sisanya atau sebesar 95% dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham.

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank BNP Paribas Indonesia dated March 21, 2019, the shareholders approved to use of 2018 net profit as follows : a). 5% of net profit will use for appropriation for general reserve and b). the remaining or 95 % will distribute as cash dividends to shareholders.

21. PENDAPATAN BUNGA

21. INTEREST REVENUES

	2019			
	Mata uang			
	Rupiah	asing/ Foreign	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	33.044	31.296	64.340	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	170.685	466	171.151	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	46.021	12.653	58.674	Securities purchased under agreement to resell
Kredit	545.122	199.416	744.538	Loans
Jumlah	794.872	243.831	1.038.703	Total
	2018			
	Mata uang			
	Rupiah	asing/ Foreign	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	44.557	22.227	66.784	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	136.640	10.810	147.450	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	31.292	-	31.292	Securities purchased under agreement to resell
Kredit	500.896	185.281	686.177	Loans
Jumlah	713.385	218.318	931.703	Total

Jumlah pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak-pihak berelasi pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 42.577 juta dan Rp 19.890 juta (Catatan 28).

Total interest revenues from related parties amounted to Rp 42,577 million and Rp 19,890 million in 2019 and 2018, respectively (Note 28).

22. BEBAN BUNGA

22. INTEREST EXPENSES

	2019			
	Mata uang			
	Rupiah	asing/ Foreign	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Simpanan	249.262	43.511	292.773	Deposits
Simpanan dari bank lain	4.970	1.228	6.198	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	12.255	-	12.255	Securities sold under agreement to repurchase
Pinjaman yang diterima	35.083	73.301	108.384	Borrowings
Jumlah	301.570	118.040	419.610	Total

	2018		Jumlah/ Total	
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Simpanan	155.121	42.568	197.689	Deposits
Simpanan dari bank lain	10.305	426	10.731	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	37.913	-	37.913	Securities sold under agreement to repurchase
Pinjaman yang diterima	61.681	72.850	134.531	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	37.242	37.242	Subordinated loans
Jumlah	265.020	153.086	418.106	Total

Jumlah beban bunga kepada pihak-pihak berelasi pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 87.727 juta dan Rp 119.150 juta (Catatan 28).

Total interest expenses to related parties amounted to Rp 87,727 million and Rp 119,150 million in 2019 and 2018, respectively (Note 28).

23. PROVISI DAN KOMISI LAINNYA

Akun ini terdiri dari bagi hasil (*profit sharing*) yang diterima dari entitas BNP Paribas lainnya atas penjualan produk-produk entitas tersebut setelah dikurangi bagi biaya (*cost sharing*) atas biaya administrasi entitas BNP Paribas lainnya. Piutang bagi hasil bersih yang dicatat pada aset lain-lain masing-masing sebesar Rp 356 juta dan Rp 369 juta pada tahun 2019 dan 2018 (Catatan 14).

Provisi dan komisi pihak ketiga terdiri dari pendapatan dan beban provisi dan komisi dari jasa perbankan lainnya.

Provisi dan komisi lainnya bersih pada tahun 2019 dan 2018 adalah masing-masing Rp 37.193 juta dan Rp 52.171 juta.

23. OTHER COMMISSIONS AND FEES

This account consists of profit sharing received from other BNP Paribas entities from the sale of their products net of cost sharing from other BNP Paribas entities. Net profit sharing receivable recognized in other asset in 2019 and 2018 amounted to Rp 356 million and Rp 369 million, respectively (Note 14).

Third party other commissions and fees consist of commissions and fees received and paid from other banking services.

Net other commissions and fees in 2019 and 2018 amounted to Rp 37,193 million and Rp 52,171 million, respectively.

24. BEBAN KEPEGAWAIAN

	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	94.322	85.827	Salaries and benefits
Gratifikasi dan bonus	15.335	25.854	Gratuities and bonuses
Imbalan pasca kerja (Catatan 26)	4.632	5.027	Post-employment benefits (Note 26)
Kontribusi pensiun karyawan (Catatan 26)	4.376	3.766	Employee retirement contribution (Note 26)
Asuransi karyawan	3.679	2.615	Staff insurance
Pelatihan dan pendidikan	1.850	2.548	Training and education
Lain-lain	2.444	44	Others
Jumlah	126.638	125.681	Total

24. PERSONNEL EXPENSES

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	2017	2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pemrosesan data elektronik	48.085	35.847	Electronic data processing
Penyusutan (Catatan 13)	15.079	12.765	Depreciation (Note 13)
Jasa profesional	13.595	11.696	Professional fees
Sewa	8.652	13.742	Rental
<i>Jasa outsourcing</i>	6.801	6.277	Outsourcing services
Jasa teknis	3.104	8.022	Technical assistance
Perbaikan dan pemeliharaan	3.104	4.696	Repairs and maintenance
Pelatihan	2.069	2.046	Training
Transportasi	1.444	1.333	Transportation
Utilitas	1.341	1.383	Utilities
Komunikasi	1.004	948	Communication
Promosi dan iklan	890	1.861	Promotion and advertising
Perjamuan	600	733	Entertainment
Lain-lain	9.574	4.323	Others
	<u>115.342</u>	<u>105.672</u>	Total

Jumlah pemrosesan data elektronik, jasa teknis, pelatihan dan sewa kepada pihak berelasi sebesar masing-masing Rp 38.545 juta dan Rp 30.117 juta di 2019 dan 2018 (Catatan 28).

Total electronic data processing, technical assistance, training and rental with related parties amounted to Rp 38,545 million and Rp 30,117 million, respectively in 2019 and 2018 (Note 28).

Bank mempunyai perjanjian sewa dengan PT Prospero Realty untuk penyewaan ruang kantor. Periode sewa dengan PT Prospero Realty selama 6 tahun dan akan berakhir sampai dengan 30 April 2025. Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 4.455 juta.

The Bank entered into a rental agreement with PT Prospero Realty for office space. The lease period with PT Prospero Realty is for 6 years until April 30, 2025. The minimum lease payments based on the lease agreement as of December 31, 2019 is Rp 4,455 million.

26. IMBALAN PASCA KERJA DAN PROGRAM PENSIUN

26. POST-EMPLOYMENT BENEFITS AND PENSION PLAN

Bank menyelenggarakan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja lainnya untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 98 dan 95 karyawan masing-masing untuk tahun 2019 dan 2018.

The Bank provides provision for long-term and other post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 98 and 95 in 2019 and 2018, respectively.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefit pension plan typically expose the Bank to actuarial risks such as investment risk, interest rate risk and salary risk.

Risiko Investasi

Investment Risk

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; Namun, sebagian akan di offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

The amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 Rp Juta/ Rp Million	
Diakui pada laba rugi			Recognized in profit or loss
Biaya jasa kini	3.441	3.131	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	(1.358)	Past service cost
Beban bunga	740	739	Interest cost
Biaya pemutusan imbalan	451	2.515	Cost of termination benefit
Jumlah	<u>4.632</u>	<u>5.027</u>	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in other comprehensive income
Pengukuran kembali kew ajiban imbalan pasti neto			Remeasurement on the net-defined benefit obligation
Kerugian aktuarial	903	(4.464)	Actuarial loss
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>5.535</u>	<u>563</u>	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Mutasi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movement of present value of defined benefits obligation in the current year are as follows:

	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo aw al	9.968	12.015	Beginning balance
Biaya jasa kini	3.441	3.131	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	(1.358)	Past service cost
Biaya bunga	740	739	Interest cost
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman	48	(3.426)	Actuarial losses (gains) arising from experience adjustments
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	855	(1.038)	Actuarial losses arising from changes in financial assumption
Pembayaran manfaat	(1.913)	(2.610)	Benefits paid
Biaya pemutusan imbalan	451	2.515	Cost of termination benefit
Saldo akhir	<u>13.590</u>	<u>9.968</u>	Ending balance

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang masing-masing sebesar Rp 855 (meningkat sebesar Rp 943) dan Rp 607 (meningkat sebesar Rp 673) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik masing-masing sebesar Rp 2.171 (turun sebesar Rp 1.777) dan naik sebesar Rp 1.615 (turun sebesar Rp 1.270) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Durasi rata-rata anggota aktif pada tanggal 31 Desember 2019 adalah 3,69 tahun (2018: 3,47 tahun).

Analisa umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
< 10 tahun	42.288	34.244	< 10 years
10 - 20 tahun	42.883	36.429	10 - 20 years
20 - 30 tahun	6.808	8.813	20 - 30 years
> 30 tahun	140	581	> 30 years
Jumlah	<u>92.119</u>	<u>80.067</u>	Total

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 855 (increase by Rp 943) and Rp 607 (increase by Rp 673) on December 31, 2019 and 2018, respectively.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 2,171 (decrease by Rp 1,777) and increase by Rp 1,615 (decrease by Rp 1,270) on December 31, 2019 and 2018, respectively.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

The average duration of active members at December 31, 2019 is 3.69 years (2018: 3.47 years).

Aging analysis of estimated payment of post-employment benefits as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Perhitungan penyisihan imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja lainnya dilakukan oleh PT Towers Watson Purbajaga, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The provision for long term and other post-employment benefits is calculated by PT Towers Watson Purbajaga, an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2019	2018	
Usia pensiun normal	56 tahun / years	56 tahun / years	Normal retirement age
Tingkat diskonto	7,00%	8,00%	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	7,00%	7,00%	Projected salary increment rate
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia/ Indonesian Mortality Table 2011 (TMI III)	Tabel Mortalita Indonesia/ Indonesian Mortality Table 2011 (TMI III)	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun dari usia 20 tahun dan menurun secara linier hingga 0% per tahun pada usia 45 tahun/ 10% p.a. from age 20 reducing linearly to 0% at age 45	10% per tahun dari usia 20 tahun dan menurun secara linier hingga 0% per tahun pada usia 45 tahun/ 10% p.a. from age 20 reducing linearly to 0% at age 45	Resignation rate

Dana Pensiun

Sejak tahun 2000, Bank mendanai program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan lokal tetap dengan masa kerja minimum 6 bulan. Program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia, yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusannya No KEP-140/KM.6/2001, tertanggal 9 Juli 2001. Iuran untuk program pensiun tersebut yang berasal dari Bank bervariasi antara 5,00% sampai dengan 15,00% dari gaji bulanan karyawan sesuai dengan masa kerjanya. Tidak ada iuran wajib dari karyawan untuk program pensiun tersebut.

Kontribusi yang didanai oleh Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Rp 4.376 juta dan Rp 3.766 juta yang dicatat dalam beban kepegawaian pada laba rugi (Catatan 24).

Pension Fund

Starting 2000, the Bank funds a defined contribution plan covering all of its permanent local employees with a minimum of 6 months service. The plan was administered by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia, which was approved by the Minister of Finance in its decision letter No KEP-140/KM.6/2001, dated July 9, 2001. The pension fund contribution by the Bank ranges from 5.00% to 15.00% of the employees monthly salary depending on the length of service. There is no compulsory employee contribution for this pension plan.

The Bank's contributions as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 4,376 million and Rp 3,766 million, respectively, and are recorded as part of personnel expenses account in profit or loss (Note 24).

27. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak terdiri atas:

	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini	118.701	86.441	Current tax
Pajak tangguhan	(13.997)	728	Deferred tax
Jumlah beban pajak	<u>104.704</u>	<u>87.169</u>	Total tax expense

27. INCOME TAX

Tax expense consists of the following:

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

Reconciliation between income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak	383.302	334.332	Income before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	(1.504)	(1.729)	Depreciation expense
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.444)	(22.106)	Provision for impairment losses
Kerugian (keuntungan) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek diperdagangkan dan derivative terkait	68.057	3.968	Unrealized (gain) losses from changes in fair value of trading securities and related derivatives
Penyisihan bonus	(1.542)	656	Provision bonuses
Beban imbalan pasca kerja	9.008	2.416	Expenses for post-employment benefits
Penyisihan lainnya	(10.071)	15.747	Other provisions
Jumlah	<u>50.504</u>	<u>(1.048)</u>	Total
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Kenikmatan natura dan beban yang tidak dapat dikurangkan	40.999	12.481	Benefits in kind and non-deductible expenses
Laba kena pajak	<u>474.805</u>	<u>345.765</u>	Taxable income
Rincian beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:			Current tax expense and current tax payable are computed as follows:
	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini:			Current tax expense:
25% X Rp 474.805 juta tahun 2019			25% X Rp 474,805 million in 2019
Rp 345.765 juta tahun 2018	118.701	86.441	Rp 345,765 million in 2018
Dikurangi pembayaran pajak dimuka:			Less prepaid income tax:
Pasal 25	(112.354)	(49.974)	Article 25
Utang pajak kini (Catatan 18)	<u>6.347</u>	<u>36.467</u>	Current tax payable (Note 18)

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban penyusutan	(2.050)	(432)	-	(2.482)	(376)	-	(2.858)	Depreciation expense
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.438)	(4.265)	-	(23.703)	(3.361)	-	(27.064)	Provision for impairment losses
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai w ajar efek-efek diperdagangkan	55.991	992	-	56.983	17.014	-	73.997	Unrealized (gains) losses from changes in fair value of trading securities
Penyisihan bonus	10.296	(1.564)	-	8.732	(2.196)	-	6.536	Provision for bonuses
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.881	604	-	3.485	679	-	4.164	Post-employment benefits obligation
Penyisihan lainnya	9.093	3.937	-	13.030	2.237	-	15.267	Other provisions
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai w ajar efek-efek tersedia untuk dijual	(2.541)	-	3.382	841	-	(5.905)	(5.064)	Unrealized losses (gains) from changes in fair value of available-for-sale securities
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum direalisasi	124	-	(1.116)	(992)	-	226	(766)	Unrealized actuarial losses (gains)
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>54.356</u>	<u>(728)</u>	<u>2.266</u>	<u>55.894</u>	<u>13.997</u>	<u>(5.679)</u>	<u>64.212</u>	Deferred tax assets - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>383.302</u>	<u>334.332</u>	Income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku 25% X Rp 393.151 juta tahun 2019 Rp 334.332 juta tahun 2018	<u>95.825</u>	<u>83.583</u>	Tax expense at effective tax rates 25% X Rp 393,151 million in 2019 Rp 334,332 million in 2018
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat dikurangkan menurut fiskal	<u>8.879</u>	<u>3.586</u>	Tax effect of non-deductible expenses
Jumlah beban pajak	<u>104.704</u>	<u>87.169</u>	Total tax expense

28. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Berelasi

- a. BNP Paribas S.A., Paris merupakan pemegang saham pengendali utama.
- b. PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia merupakan pemegang saham Bank yang dikendalikan oleh pemegang saham pengendali utama.
- c. Perusahaan dan entitas di bawah ini dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama:
 - BNP Paribas N.A., Amerika Serikat
 - BNP Paribas, Cabang London
 - BNP Paribas, Cabang Amsterdam
 - BNP Paribas (Suisse) S.A.
 - BNP Paribas S.A., Paris
 - BNP Paribas, Cabang India
 - BNP Paribas, Cabang Hong Kong
 - BNP Paribas, Cabang Singapura
 - BNP Paribas, Cabang Tokyo
 - BNP Paribas Malaysia Berhad
 - BNP Paribas Arbitrage S.N.C.
 - BNL Milano, Italia
 - BNP Paribas Fortis
 - BNP Paribas S.A., Cabang Frankfurt
 - BNP Paribas S.A., Cabang Madrid
 - BNP Paribas, Cabang San Fransisco
 - BNP Paribas, Cabang Seoul
 - BNP Paribas Fortis, Cabang Austria
 - PT BNP Paribas Asset Management
 - PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia
 - BNP Paribas, Cabang Sydney
- d. Dewan komisaris dan direksi merupakan personal manajemen kunci Bank.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. BNP Paribas S.A., Paris is the ultimate controlling shareholder.
- b. PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia is the Bank's shareholder controlled by the ultimate controlling shareholder.
- c. The companies and entities below are owned by the same controlling shareholder:
 - BNP Paribas N.A., USA
 - BNP Paribas, London Branch
 - BNP Paribas, Amsterdam Branch
 - BNP Paribas (Suisse) S.A.
 - BNP Paribas S.A., Paris
 - BNP Paribas, India Branch
 - BNP Paribas, Hong Kong Branch
 - BNP Paribas, Singapore Branch
 - BNP Paribas, Tokyo Branch
 - BNP Paribas Malaysia Berhad
 - BNP Paribas Arbitrage S.N.C.
 - BNL Milano, Italy
 - BNP Paribas Fortis
 - BNP Paribas S.A., Frankfurt Branch
 - BNP Paribas S.A., Madrid Branch
 - BNP Paribas, San Fransisco Branch
 - BNP Paribas, Seoul Branch
 - BNP Paribas Fortis, Austria Branch
 - PT BNP Paribas Asset Management
 - PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia
 - BNP Paribas, Sydney Branch
- d. Board of Directors and Commissioners are the key management personnel of the Bank.

Transactions with Related Parties

In its operation, the Bank entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

Pihak Berelasi	Sifat Transaksi	Catatan/ Notes	Transaction Type	Related Parties
BNL Milano, Italia	Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi	30	Commitments and contingencies with related parties	BNL Milano, Italy
BNP Paribas Fortis	Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi	30	Commitments and contingencies with related parties	BNP Paribas Fortis
BNP Paribas Fortis, Cabang Austria	Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi	30	Commitments and contingencies with related parties	BNP Paribas Fortis, Austria Branch
BNP Paribas S.A., Cabang Frankfurt	Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi	30	Commitments and contingencies with related parties	BNP Paribas S.A., Frankfurt Branch
	Provisi dan komisi lainnya	24	Other commissions and fees	
BNP Paribas, Cabang Amsterdam	Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi	30	Commitments and contingencies with related parties	BNP Paribas, Amsterdam Branch
BNP Paribas, Cabang San Fransisco	Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi	30	Commitments and contingencies with related parties	BNP Paribas, San Fransisco Branch
BNP Paribas, Cabang Seoul	Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi	30	Commitments and contingencies with related parties	BNP Paribas, Seoul Branch
BNP Paribas S.A, Cabang Madrid	Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi	30	Commitments and contingencies with related parties	BNP Paribas S.A, Madrid Branch
BNP Paribas, Cabang India	Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi	30	Commitments and contingencies with related parties	BNP Paribas, India Branch
BNP New York N.A., Amerika Serikat	Giro pada bank lain	6	Demand deposit with other banks	BNP New York N.A., USA
	Pendapatan Bunga	22	Receipt of interest	
	Provisi dan komisi lainnya	24	Other commissions and fees	
	Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi	30	Commitments and contingencies with related parties	
BNP Paribas Labuan, Malaysia	Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi	30	Commitments and contingencies with related parties	BNP Paribas Labuan, Malaysia

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued**

Pihak Berelasi	Sifat Transaksi	Catatan/ Notes	Transaction Type	Related Parties
BNP Paribas, Cabang Hong Kong	Giro pada bank lain	6	Demand deposit with other banks	BNP Paribas, Hong Kong Branch
	Simpanan dari bank lain	16	Deposits from other banks	
	Tagihan dan liabilitas derivatif	11	Derivative receivables and payables	
	Piutang bagi hasil	14	Profit sharing receivable	
	Pendapatan Bunga	22	Receipt of interest	
	Pembayaran bunga	23	Payment of interest	
	Provisi dan komisi lainnya	24	Other commissions and fees	
	Beban pemrosesan data elektronik dan jasa teknis dalam beban umum dan administrasi	26	Electronic data processing and technical assistance fees in general and administrative expenses	
PT BNP Paribas Asset Management	Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi	30	Commitments and contingencies with related parties	PT BNP Paribas Asset Management
	Tagihan dan liabilitas derivatif	11	Derivative receivables and payables	
BNP Paribas S.A., Paris	Penempatan dana dari pihak-pihak berelasi dalam bentuk simpanan	15	Placement of funds by related parties in the form of deposits	BNP Paribas S.A., Paris
	Pembayaran bunga	23	Payment of interest	
	Giro pada bank lain	6	Demand deposit with other banks	
	Tagihan dan liabilitas derivatif	11	Derivative receivables and payables	
	Pinjaman yang diterima	17	Borrowings	
	Pinjaman Subordinasi	19	Subordinated Loans	
	Pendapatan Bunga	22	Receipt of interest	
	Pembayaran bunga	23	Payment of interest	
PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia	Provisi dan komisi lainnya	24	Other commissions and fees	PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia
	Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi	31	Commitments and contingencies with related parties	
	Tagihan dan liabilitas derivatif	11	Derivative receivables and payables	
	Penempatan dana dari pihak-pihak berelasi dalam bentuk simpanan	15	Placement of funds by related parties in the form of deposits	
	Pembayaran bunga	23	Payment of interest	
	Provisi dan komisi lainnya	24	Other commissions and fees	
	Tagihan dan liabilitas derivatif	11	Derivative receivables and payables	
	BNP Paribas, Cabang Singapura	Pembayaran bunga	23	
Giro pada bank lain		6	Demand deposit with other banks	
Tagihan dan liabilitas derivatif		11	Derivative receivables and payables	
Piutang bagi hasil		14	Profit sharing receivable	
Simpanan dari bank lain		16	Deposits from other banks	
Liabilitas lain-lain		20	Other liabilities	
Pendapatan Bunga		22	Receipt of interest	
Pembayaran bunga		23	Payment of interest	
Provisi dan komisi lainnya		24	Other commissions and fees	
Beban pemrosesan data elektronik dan jasa teknis serta training dalam beban umum dan administrasi		26	Electronic data processing and technical assistance and training fees in general and administrative expenses	
BNP Paribas, Cabang London	Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi	31	Commitments and contingencies with related parties	BNP Paribas, London Branch
	Provisi dan komisi lainnya	24	Other commissions and fees	
	Pendapatan Bunga	22	Receipt of interest	
BNP Paribas, Cabang Tokyo	Giro pada bank lain	6	Demand deposit with other banks	BNP Paribas, Tokyo Branch
	Tagihan dan liabilitas derivatif	11	Derivative receivables and payables	
BNP Paribas Arbitrage S.N.C.	Pendapatan Bunga	22	Receipt of interest	BNP Paribas Arbitrage S.N.C.
	Provisi dan komisi lainnya	24	Other commissions and fees	
BNP Paribas Malaysia Berhad	Giro pada bank lain	6	Demand deposit with other banks	BNP Paribas Malaysia Berhad
	Pendapatan Bunga	22	Receipt of interest	
BNP Paribas, Cabang Sydney	Giro pada bank lain	6	Demand deposit with other banks	BNP Paribas, Sydney Branch
	Tagihan dan liabilitas derivatif	11	Derivative receivables and payables	
BNP Paribas (Suisse) S.A.	Pendapatan Bunga	22	Receipt of interest	BNP Paribas (Suisse) S.A.
	Provisi dan komisi lainnya	24	Other commissions and fees	
PT BNP Paribas Asset Management	Penempatan dana dari pihak-pihak berelasi dalam bentuk simpanan	15	Placement of funds by related parties in the form of deposits	PT BNP Paribas Asset Management
	Pembayaran bunga	23	Payment of interest	
	Liabilitas lain-lain	20	Other liabilities	
Karyawan	Pemberian kredit	12	Granting of loans	Employee
	Biaya dibayar dimuka	14	Prepaid expenses	

Persentase giro pada bank lain, tagihan derivatif, kredit dan biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain kepada pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

The percentage of demand deposits with other banks, derivative receivables, loans and prepaid expenses and other assets for related parties to total assets are as follows:

	2019	2018	
	%	%	
Giro pada bank lain	1,52	1,66	Demand deposits with other banks
Tagihan derivatif	0,17	0,31	Derivative receivables
Kredit	0,00	0,03	Loans
Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain	0,03	0,04	Prepaid expenses and other assets

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

Persentase simpanan, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan liabilitas lain-lain dari pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

The percentage of deposits, deposits from other banks, derivative payables, borrowings, subordinated loans and other liabilities from related parties to total liabilities are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
	%	%	
Simpanan	1,35	1,29	Deposits
Simpanan dari bank lain	0,01	0,00	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	0,65	0,54	Derivative payables
Pinjaman yang diterima	100,00	17,89	Borrowings
Liabilitas lain-lain	0,17	0,29	Other liabilities

Persentase pendapatan bunga, beban bunga, pendapatan operasional lainnya dan beban operasional lainnya dari atau kepada pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan bunga, beban bunga, pendapatan operasional lainnya adalah sebagai berikut:

The percentage of interest revenues, interest expenses, other operating revenues and other operating expenses from or to related parties to total interest revenues, interest expenses, other operating revenues are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
	%	%	
Pendapatan bunga	4,10	2,13	Interest revenues
Beban bunga	20,91	28,50	Interest expenses
Pendapatan operasional lainnya	3,39	1,67	Other operating revenues
Beban operasional lainnya	49,09	33,58	Other operating expenses

Persentase tagihan dan liabilitas komitmen dan tagihan dan liabilitas kontinjensi dari atau kepada pihak berelasi terhadap jumlah tagihan dan liabilitas komitmen dan tagihan dan liabilitas kontinjensi adalah sebagai berikut:

The percentage of commitment receivables and liabilities and contingent receivables and liabilities from or to related parties to total commitment receivables and liabilities and contingent receivables and liabilities are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
	%	%	
Tagihan komitmen	85,59	34,05	Commitment receivables
Liabilitas komitmen	3,10	-	Commitment liabilities
Tagihan kontinjensi	66,64	29,61	Contingent receivables
Liabilitas kontinjensi	52,70	62,52	Contingent liabilities

Bank menyediakan manfaat pada Dewan Direksi dan Komisaris, personil manajemen kunci Bank, sebagai berikut:

The Bank provides benefits to the Board of Directors and Commissioners, key management personnel of the Bank, as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Imbalan kerja jangka pendek	74.921	62.673	Short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	9.557	1.542	Other long-term employee benefits
Jumlah	<u>84.478</u>	<u>64.215</u>	Total
Persentase terhadap beban kepegaw aian	<u>66,71</u>	<u>51,00</u>	Percentage to personnel expenses

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Komitmen			Commitments
Tagihan komitmen			Commitment receivables
Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan			Undrawn borrowing facilities
Mata uang asing	1.360.874	1.023.684	Foreign currency
Kontrak pembelian spot yang belum diselesaikan			Unsettled spot purchase contracts
Rupiah	213.157	316.423	Rupiah
Mata uang asing	396.600	197.928	Foreign currencies
Jumlah tagihan komitmen	<u>1.970.631</u>	<u>1.538.035</u>	Total commitment receivables
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan			Unused loan commitments granted to customers
Rupiah	6.889.490	7.877.392	Rupiah
Mata uang asing	2.380.069	1.664.682	Foreign currency
Irrevocable letter of credit yang masih berjalan			Outstanding irrevocable letter of credit
Rupiah	6.168	1.245.719	Rupiah
Mata uang asing	635.341	8.375	Foreign currencies
Kontrak penjualan spot yang belum diselesaikan			Unsettled spot sell contracts
Rupiah	392.339	319.675	Rupiah
Mata uang asing	217.579	196.051	Foreign currencies
Jumlah liabilitas komitmen	<u>10.520.986</u>	<u>11.311.894</u>	Total commitment liabilities
Jumlah liabilitas komitmen - bersih	<u>(8.550.355)</u>	<u>(9.773.859)</u>	Total commitment liabilities - net
Kontinjensi			Contingencies
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Garansi bank yang diterima			Bank guarantees received
Rupiah	4.107.126	27.522.892	Rupiah
Mata uang asing	12.138.875	15.843.148	Foreign currencies
Jumlah tagihan kontinjensi	<u>16.246.001</u>	<u>43.366.040</u>	Total contingent receivables
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Garansi bank yang diterbitkan			Bank guarantees issued
Rupiah	1.532.041	4.585.781	Rupiah
Mata uang asing	3.316.823	1.704.071	Foreign currencies
Jumlah liabilitas kontinjensi	<u>4.848.864</u>	<u>6.289.852</u>	Total contingent liabilities
Jumlah tagihan kontinjensi - bersih	<u>11.397.137</u>	<u>37.076.188</u>	Total contingent receivables - net

Garansi bank yang diterima merupakan *standby letters of credit* yang diterbitkan oleh bank lain sebagai jaminan atas kredit yang diberikan oleh Bank. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, garansi bank yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 10.827.043 juta (Catatan 28).

Bank guarantees received represents standby letters of credit issued by other banks to serve as guarantee for loans issued by the Bank. As of December 31, 2019 and 2018, related party bank guarantees amounted to Rp 10,827,043 million (Note 28).

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	2019		2018			
	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies</i> (full amount)	Ekuivalen dalam Rp Juta/ <i>Equivalent in Rp Million</i>	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies</i> (full amount)	Ekuivalen dalam Rp Juta/ <i>Equivalent in Rp Million</i>		
Aset					Assets	
Giro pada Bank Indonesia	USD	35.460.668	492.283	48.960.678	704.055	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	EUR	13.845.508	215.583	12.391.432	202.723	Demand deposits with other banks
	USD	14.486.584	201.110	11.379.574	163.638	
	SGD	4.460.861	46.014	3.351.888	35.379	
	CNY	4.518.649	9.011	1.363.777	2.851	
	HKD	4.908.148	8.750	2.777.115	5.100	
	JPY	32.571.786	4.163	8.819.735	1.152	
	AUD	341.272	3.319	2.913.767	29.611	
	THB	19.950.125	928	2.152.733	955	
	GBP	36.133	659	27.893	511	
	CHF	33.131	475	193.164	2.819	
	SEK	53.125	80	53.255	86	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain -Bersih	USD	7.000.036	97.178	16.000.000	230.080	Placement with Bank Indonesia and Other Banks -Net
Efek-efek	USD	-	-	4.358.929	62.681	Securities
Reverse repo	USD	43.100.234	598.339	-	-	Reverse repo
Tagihan akseptasi	USD	58.200.612	807.970	135.738.443	1.951.919	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	EUR	1.654.142	25.756	310.907	5.099	Derivatives receivable
	USD	838.682	11.643	2.334.954	33.577	
	THB	5.433.442	276	-	-	
	SEK	67.920	101	-	-	
	CNY	15.044	30	-	-	
	SGD	97	1	-	-	
	CHF	70	1	-	-	
	JPY	-	1	-	-	
Kredit	USD	401.975.437	5.580.424	296.513.322	4.263.861	Loans
	EUR	937.792	14.602	720.640	11.819	
Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain	USD	8.555.808	118.776	2.470.345	35.524	Prepaid expenses and other assets
	EUR	1.457.233	22.690	1.442.256	23.712	
	GBP	13.817	252	-	-	
	SGD	9.113	94	8.568	90	
Jumlah aset			8.260.509		7.767.242	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Simpanan	USD	144.400.000	2.004.634	149.338.852	2.147.493	Deposits
	EUR	1.118.903	17.422	10.602.376	174.310	
	SGD	366.455	3.780	58.476	617	
	AUD	65.293	635	2.930.286	29.779	
Liabilitas akseptasi	USD	58.200.612	807.970	135.738.443	1.951.919	Acceptances payable
Liabilitas derivatif	USD	3.452.692	47.932	41.645.714	598.865	Derivatives payable
	EUR	11.432	178	2.994	49	
	CNY	5.516	11	6.255	13	
	THB	1.096.397	51	-	-	
	CHF	-	-	-	-	
Pinjaman yang diterima	USD	101.500.018	1.409.074	185.000.000	2.660.300	Borrowings
	EUR	44.999.971	700.677	25.000.000	411.016	
Liabilitas lain-lain	USD	50.096.596	695.466	6.777.075	97.454	Other liabilities
	EUR	4.879.000	75.969	3.147.043	49.343	
	SGD	5.487.613	56.605	4.531.169	47.826	
	HKD	3.861.450	6.884	787	-	
	AUD	49.664	483	-	-	
	GBP	10.966	200	-	-	
	CNY	-	-	3.691.463	6.779	
Jumlah liabilitas			5.827.971		8.168.984	Total liabilities
Jumlah aset (liabilitas) - bersih			2.432.538		(401.742)	Total assets (liabilities) - net

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah kurs Reuters dengan rincian sebagai berikut:

The foreign exchange rates used for monetary assets and liabilities of the Bank denominated in foreign currencies were Reuters spot rates as follows:

Mata uang asing	2019	2018	Foreign currencies
Dollar Amerika Serikat	13.882,50	14.380,00	U.S. Dollar
Euro	15.570,61	16.400,66	Euro
Dollar Singapura	10.315,05	10.554,91	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	18.238,41	18.311,50	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	127,81	130,62	Japanese Yen
Dollar Australia	9.725,39	10.162,35	Australian Dollar
Franc Swiss	14.336,99	14.595,28	Swiss Franc
Dollar Hong Kong	1.782,75	1.836,28	Hong Kong Dollar
Yuan Cina	1.994,18	2.090,57	Chinese Yuan
Bath Thailand	465,16	443,62	Thailand Bath
Swedish Krona	1.487,00	1.605,00	Swedish Krona

31. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin LPS, saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah maksimal Rp 2.000 juta.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 14.431 juta dan Rp 11.388 juta dicatat dan diakui pada akun lain-lain dalam beban operasional lainnya.

31. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, since September 22, 2005 LPS will guarantee bank deposits consisting of demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

Based on Government Regulation No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding Deposits Balance Guaranteed by LPS, the guaranteed bank balance of each customer is Rp 2,000 million.

The Government guarantee premiums paid in 2019 and 2018 amounting to Rp 14,431 million and Rp 11,388 million, respectively, are included under others account in other operating expenses.

32. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) diatas persentase tertentu.

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki permodalan yang kuat sehingga mampu menyerap potensi kerugian baik akibat krisis keuangan dan ekonomi, memenuhi seluruh kegiatan operasionalnya dan peraturan permodalan, serta mendukung pertumbuhan bisnis dan pelanggan, deposan, dan kepercayaan pasar. Praktik manajemen permodalan Bank difokuskan untuk menjaga kualitas posisi keuangan dengan mempertahankan modal dasar yang kuat dan memaksimalkan laba ke Kantor Pusat.

32. CAPITAL ADEQUACY RATIO

The Bank is required by Bank Indonesia to maintain all the times a capital adequacy ratio (CAR) above a specified percentage.

The Bank's capital management objective is to ensure that the Bank is well capitalized and able to absorb potential losses from financial and economic crisis, fulfill all operational activity and regulatory capital, support business growth and sustain customers, depositors and market confidence. The Bank's capital management practices are focused on preserving the quality of its financial position by maintaining a solid capital base and maximizing returns to the Bank's Head Office.

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued**

Sepanjang tahun, Bank telah mematuhi seluruh persyaratan modal eksternal yang telah ditetapkan.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Modal			Capital
Modal inti	5.290.497	5.377.047	Core capital
Modal pelengkap	<u>179.132</u>	<u>197.361</u>	Supplementary capital
Jumlah modal	<u><u>5.469.629</u></u>	<u><u>5.574.408</u></u>	Total capital
Aset tertimbang menurut risiko:			Risk weighted assets:
untuk risiko kredit	14.330.550	15.788.872	for credit risk
untuk risiko operasional	1.164.007	1.042.336	for operational risk
untuk risiko pasar	2.693.454	2.153.967	for market risk
Rasio KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	<u><u>35,30%</u></u>	<u><u>33,12%</u></u>	CAR with credit and operational risk
Rasio KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	<u><u>30,07%</u></u>	<u><u>29,36%</u></u>	CAR with credit, operational and market risk

Perhitungan rasio KPMM dilakukan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012. Untuk perhitungan risiko kredit, operasional dan pasar didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Pebruari 2011 untuk risiko kredit, Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 untuk risiko operasional dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012 untuk risiko pasar.

Capital Adequacy Ratio Calculation was calculated in accordance with the Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012 and the Circular Letter of Bank Indonesia No. 14/37/DPNP dated December 27, 2012. As for the calculation of credit, operational and market risk are based on Bank Indonesia Circular Letter of No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011 for credit risk, Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009 for operational risk and Circular Letter of Bank Indonesia No. 14/21/DPNP dated July 18, 2012 for market risk.

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued**

33. KLASIFIKASI ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

33. CLASSIFICATION OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

		2019						
		Diukur pada nilai wajar melalui		Biaya perolehan diamortisasi lainnya/		Jumlah tercatat/		
		laba rugi (FVTPL)/	Tersedia untuk dijual/	At	Total			
		Measured at fair value through profit or loss (FVTPL)	Available-for-sale	amortized costs	carrying amount			
		Rp Juta/	Rp Juta/	Rp Juta/	Rp Juta/	Rp Juta/		
		Rp Million	Rp Million	Rp Million	Rp Million	Rp Million		
Aset Keuangan							Financial Assets	
Giro pada Bank Indonesia	854.250	-	-	-	854.250	Demand deposits with Bank Indonesia		
Giro pada bank lain	494.804	-	-	-	494.804	Demand deposits with other banks		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.576.828	-	-	-	1.576.828	Placements with Bank Indonesia and other banks		
Efek-efek	747	1.308.971	2.239.189	1.000	3.549.907	Securities		
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.535.127	-	-	-	4.535.127	Securities purchased under agreement to resell		
Tagihan akseptasi	1.803.249	-	-	-	1.803.249	Acceptances receivable		
Tagihan derivatif	-	543.442	-	-	543.442	Derivatives receivable		
Kredit	10.957.011	-	-	-	10.957.011	Loans		
Aset lain-lain	80.125	-	-	-	80.125	Other assets		
Jumlah	20.302.141	1.852.413	2.239.189	1.000	24.394.743	Total		
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities	
Simpanan	-	-	-	9.448.914	9.448.914	Deposits from customers		
Simpanan dari bank lain	-	-	-	2.325	2.325	Deposits from other banks		
Liabilitas akseptasi	-	-	-	1.803.249	1.803.249	Acceptances payable		
Liabilitas derivatif	-	770.144	-	-	770.144	Derivatives payable		
Pinjaman yang diterima	-	-	-	2.109.751	2.109.751	Borrowings		
Liabilitas lain-lain	-	-	-	4.503.992	4.503.992	Other liabilities		
Jumlah	-	770.144	-	17.868.231	18.638.375	Total		
		2018						
		Diukur pada nilai wajar melalui		Biaya perolehan diamortisasi lainnya/		Jumlah tercatat/		
		laba rugi (FVTPL)/	Tersedia untuk dijual/	At	Total			
		Measured at fair value through profit or loss (FVTPL)	Available-for-sale	amortized costs	carrying amount			
		Rp Juta/	Rp Juta/	Rp Juta/	Rp Juta/	Rp Juta/		
		Rp Million	Rp Million	Rp Million	Rp Million	Rp Million		
Aset Keuangan							Financial Assets	
Giro pada Bank Indonesia	944.572	-	-	-	944.572	Demand deposits with Bank Indonesia		
Giro pada bank lain	451.961	-	-	-	451.961	Demand deposits with other banks		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.028.538	-	-	-	3.028.538	Placements with Bank Indonesia and other banks		
Efek-efek	695.277	638.630	811.321	-	2.145.228	Securities		
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.906.844	-	-	-	1.906.844	Securities purchased under agreement to resell		
Tagihan akseptasi	2.521.929	-	-	-	2.521.929	Acceptances receivable		
Tagihan derivatif	-	454.424	-	-	454.424	Derivatives receivable		
Kredit	11.131.115	-	-	-	11.131.115	Loans		
Aset lain-lain	88.597	-	-	-	88.597	Other assets		
Jumlah	20.768.833	1.093.054	811.321	-	22.673.208	Total		
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities	
Simpanan	-	-	-	7.403.539	7.403.539	Deposits		
Simpanan dari bank lain	-	-	-	107	107	Deposits from other banks		
Liabilitas akseptasi	-	-	-	2.521.929	2.521.929	Acceptances payable		
Liabilitas derivatif	-	1.363.314	-	-	1.363.314	Derivatives payable		
Pinjaman yang diterima	-	-	-	3.571.316	3.571.316	Borrowings		
Liabilitas lain-lain	-	-	-	2.258.233	2.258.233	Other liabilities		
Jumlah	-	1.363.314	-	15.755.124	17.118.438	Total		

34. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Selain yang dijelaskan pada tabel dibawah ini, manajemen mempertimbangkan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas mendekati nilai wajarnya.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Except as detailed in the following table, the management considers the carrying amount of financial assets and liabilities approximate their fair values.

		2019					
		Diukur pada nilai wajar melalui		Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized costs	Jumlah tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
		Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	laba rugi (FVTPL)/ Measured at fair value through profit or loss (FVTPL)	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale			
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Aset Keuangan</u>							
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		4.535.127	-	-	4.535.127	4.352.093	
<u>Liabilitas Keuangan</u>							
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		4.253.415	-	-	4.253.415	4.352.093	
		2018					
		Diukur pada nilai wajar melalui		Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized costs	Jumlah tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
		Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	laba rugi (FVTPL)/ Measured at fair value through profit or loss (FVTPL)	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale			
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Aset Keuangan</u>							
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		1.906.844	-	-	1.906.844	1.812.753	
<u>Liabilitas Keuangan</u>							
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		1.906.844	-	-	1.906.844	1.812.753	

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, tagihan akseptasi, aset keuangan dari aset lain-lain, simpanan, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima dan piutang serta utang bunga terkait yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and liabilities are determined as follows:

- Management believes that carrying amount of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia, acceptances receivable, financial assets under others assets, deposits, deposits from other banks, acceptances payable, borrowings and the related interest receivables and payables that are recognized in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued**

- Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.
- Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak.
- Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.
- Fair value of securities with standard terms and conditions and traded in active market is determined by reference to the quoted market prices.
- The fair value of derivative receivables and payables are measured at the exchange rate quotations and yield curves derived from quotations to match the interest rate maturity at of the contract.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, dikelompokkan ke tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table summarize the fair values of the assets and liabilities, grouped into levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

	2019				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset diakui pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial Assets
<u>Aset keuangan tersedia</u>					<u>Available-for-sale</u>
<u>untuk dijual</u>					Securities
Efek-efek	2.239.189	-	-	2.239.189	Trading
<u>Diperdagangkan</u>					Securities
Efek-efek	1.308.971	-	-	1.308.971	Derivative receivables
Tagihan derivatif	-	543.442	-	543.442	
	<u>3.548.160</u>	<u>543.442</u>	<u>-</u>	<u>4.091.602</u>	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Aset Keuangan					Financial Assets
<u>Pinjaman yang diberikan</u>					<u>Loans and receivable</u>
<u>dan piutang</u>					Loans
Kredit	-	-	10.698.080	10.698.080	Securities purchased under
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.352.093	-	-	4.352.093	agreement to resell
	<u>4.352.093</u>	<u>-</u>	<u>10.698.080</u>	<u>15.050.173</u>	
Liabilitas diakui pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas derivatif	-	770.144	-	770.144	Derivative payables
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.352.093	-	-	4.352.093	Securities sold under
	<u>4.352.093</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.352.093</u>	agreement to repurchase

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

	2018				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset diakui pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial Assets
<u>Aset keuangan tersedia untuk dijual</u>					<u>Available-for-sale</u>
Efek- efek	811.321	-	-	811.321	Securities
<u>Diperdagangkan</u>					<u>Trading</u>
Efek-efek	638.630	-	-	638.630	Securities
Tagihan derivatif	-	454.424	-	454.424	Derivative receivables
	<u>1.449.951</u>	<u>454.424</u>	<u>-</u>	<u>1.904.375</u>	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Aset Keuangan					Financial Assets
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					<u>Loans and receivable</u>
Kredit	-	-	11.131.115	11.131.115	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.812.753	-	-	1.812.753	Securities purchased under agreement to resell
	<u>1.812.753</u>	<u>-</u>	<u>11.131.115</u>	<u>12.943.868</u>	
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1.363.314	-	1.363.314	Securities sold under agreement to repurchase
Liabilitas diakui pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas derivatif	1.812.753	-	-	1.812.753	Derivative payables

Pada tahun 2019 dan 2018, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari tingkat 1 menjadi tingkat 2, dan sebaliknya.

In 2019 and 2018, there were no movement of fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

Nilai tercatat aset keuangan yang menghasilkan bunga dan nilai tercatat liabilitas keuangan yang berbunga adalah sebesar Rp 19.021.920 juta dan Rp 5.020.692 juta pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 14.848.243 juta dan Rp 3.176.067 juta pada tanggal 31 Desember 2018.

The carrying amount of the interest bearing financial assets and liabilities amounted to Rp 19,021,920 million and Rp 5,020,692 million as of December 31, 2019 and Rp 14,848,243 million and Rp 3,176,067 million and as of December 31, 2018.

35. MANAJEMEN RISIKO

Bank telah mengimplementasikan kebijakan dan prosedur manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi bank umum No. 5/8/PBI/2003 yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum yang telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/16/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas yang telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK/03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK/03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Menurut surat edaran tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan tidak hanya pada risiko kredit, risiko pasar maupun risiko operasional, namun juga untuk risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

Bank menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatannya, terdapat risiko yang melekat antara lain dalam bentuk risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko operasional. Untuk itu, Bank telah mengimplementasikan Struktur Manajemen Risiko Terpadu yang merupakan sarana penentuan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman untuk memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat diidentifikasi, diukur, dipantau dan dikendalikan dengan baik.

Bank memiliki Komite Manajemen Risiko untuk menentukan kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko serta membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan. Untuk pelaksanaan sehari-hari, Bank telah membentuk Unit Manajemen Risiko yang tugasnya mengidentifikasi, mengukur dan memantau segala kegiatan yang mengandung risiko.

RISIKO KREDIT

Bank secara terus menerus memonitor risiko kredit untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya kredit dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Struktur kredit yang telah dibakukan menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara hati-hati oleh Bank. Kebijakan pemberian pinjaman tertentu telah dilakukan untuk mencerminkan pengalaman dari kredit manajemen, yang bekerja dalam batas tertentu untuk memastikan semua keputusan pemberian pinjaman disetujui dan diketahui pada tingkatan tanggung jawab yang sesuai di Bank.

35. RISK MANAGEMENT

The Bank has implemented risk management policy and procedure in accordance with Bank Indonesia regulation No. 5/8/PBI/2003 which has been amended with Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 concerning "Application of Risk Management for Commercial Bank and Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP concerning on Application of Risk Management for Commercial Bank which has been amended with Bank Indonesia Circular Letter No.11/16/DPNP concerning on Application of Risk Management for Liquidity Risk which has been amended with Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 18/POJK/03/2016 and Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 34/SEOJK/03/2016 concerning on Application of Risk Management for Commercial Bank. As stipulated in the circular letter, application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk.

The Bank realizes that in operating its business there will always be inherent risks, i.e. market risk, liquidity risk, credit risk and operational risk. Therefore, the Bank has implemented an Integrated Risk Management Framework, which is a tool for determining strategy, organization, policies and guidelines, to assure that all risks faced by the Bank can be properly identified, measured, monitored, and controlled.

The Bank has a Risk Management Committee, which is in charge of determining the policies and guidelines of risk management implementation and discussing the overall risk faced by the Bank. For daily operations, the Bank has a Risk Management Unit, whose duties are to identify, measure and monitor all activities entailing risks.

CREDIT RISK

The Bank continuously monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on financial and contractual agreements is minimized, at both an individual borrower and portfolio level.

A formalized credit structure ensures prudent lending policies and practices are adopted throughout the Bank. Specific lending discretions have been granted to reflect the experience of lending management, who operates within a defined framework which ensures all lending decisions are approved and noted at the appropriate levels of responsibility within the Bank.

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued**

Risiko kredit dikelola melalui analisis kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok. Bank juga memonitor risiko batas maksimum pemberian kredit.

Exposure to credit risk is managed through regular analysis of the ability of borrowers to meet interest and principal repayment obligations. The Bank also monitors its legal lending limits.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (setelah memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan bunga yang ditangguhkan) adalah sebagai berikut:

Maximum exposure to credit risk (net of allowance of impairment losses and unearned interest income) are as follows:

	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 Rp Juta/ Rp Million	
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>			<u>Statement of Financial Position</u>
Giro pada Bank Indonesia	854.250	944.572	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	494.804	451.961	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.576.828	3.028.538	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	3.549.907	2.145.228	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.535.127	1.906.844	Securities purchased under agreement to resell
Tagihan akseptasi	1.803.249	2.521.929	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	543.442	454.424	Derivatives receivable
Kredit	10.698.080	11.131.115	Loans
Aset lain-lain	80.125	88.597	Other assets
Subjumlah	<u>24.135.812</u>	<u>22.673.208</u>	Subtotal
<u>Komitmen dan Kontinjensi</u>			<u>Commitments and Contingencies</u>
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	9.269.559	9.542.074	Unused loan commitments granted to customers
Bank garansi yang diterbitkan <i>Irrevocable letter of credit</i> yang masih berjalan	4.848.864	6.289.853	Bank guarantees issued
Kontrak penjualan spot yang belum diselesaikan	641.509	1.254.094	Outstanding irrevocable letter of credit
Subjumlah	<u>609.918</u>	<u>515.726</u>	Unsettled spot sell contracts
	<u>15.369.850</u>	<u>17.601.747</u>	Subtotal
Jumlah	<u>39.505.662</u>	<u>40.274.955</u>	Total

Konsentrasi kredit atas aset keuangan, komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis debitur sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Credit concentration of financial assets, commitments and contingencies by type of debtors excluding allowance for impairment losses are as follows:

	2019										
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia and other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i>	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchased under agreement to resell</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptances receivable</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivatives receivable</i>	Kredit/ <i>Loans</i>	Aset lain-lain/ <i>other assets</i>	Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitments and contingencies</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	%
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pemerintah dan Bank Indonesia	854.250	1.479.650	3.549.160	-	-	-	-	39.278	416.475	6.338.813	16,05
Bank-bank	494.804	97.178	747	4.535.127	-	131.461	-	1.856	727.367	5.988.540	15,16
Korporasi dan perorangan	-	-	-	-	1.803.249	411.981	10.698.080	38.991	14.226.008	27.178.309	68,80
Jumlah	<u>1.349.054</u>	<u>1.576.828</u>	<u>3.549.907</u>	<u>4.535.127</u>	<u>1.803.249</u>	<u>543.442</u>	<u>10.698.080</u>	<u>80.125</u>	<u>15.369.850</u>	<u>39.505.662</u>	<u>100,00</u>

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued**

	2018										
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia and other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i>	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchased under agreement to resell</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptances receivable</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivatives receivable</i>	Kredit/ <i>Loans</i>	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitments and contingencies</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	%
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Pemerintah dan Bank Indonesia	944.572	2.798.458	1.449.951	-	-	-	19.991	-	-	5.212.972	12,94
Bank-bank	451.961	230.080	695.277	1.906.844	-	103.483	-	-	5.302.178	8.689.823	21,58
Korporasi dan perorangan	-	-	-	-	2.521.929	350.941	11.131.115	68.606	12.299.568	26.372.159	65,48
Jumlah	1.396.533	3.028.538	2.145.228	1.906.844	2.521.929	454.424	11.131.115	88.606	17.601.746	40.274.954	100,00

Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) as follows:

	2019						Jumlah/ <i>Total</i>	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>				
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Less performing</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Default</i>			
Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>		
<u>Nilai w ajar melalui laba rugi</u>							<u>Fair value through profit or loss</u>	
Efek-efek	1.308.971	-	-	-	-	1.308.971	Securities	
Tagihan derivatif	543.442	-	-	-	-	543.442	Derivative receivables	
<u>Tersedia untuk dijual</u>							<u>Available-for-sale</u>	
Efek-efek	2.239.189	-	-	-	-	2.239.189	Securities	
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>							<u>Held to maturity</u>	
Efek-efek	1.000	-	-	-	-	1.000	Securities	
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>							<u>Loans and receivables</u>	
Giro pada Bank Indonesia	854.250	-	-	-	-	854.250	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	494.804	-	-	-	-	494.804	Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.576.828	-	-	-	-	1.576.828	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	747	-	-	-	-	747	Securities	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.535.127	-	-	-	-	4.535.127	Securities purchased under agreement to resell	
Tagihan akseptasi	1.803.249	-	-	-	-	1.803.249	Acceptances receivable	
Kredit	10.505.274	-	-	-	451.737	10.957.011	Loans	
Aset lain-lain	72.928	-	-	2.047	5.150	80.125	Other assets	
Jumlah	23.935.809	-	-	2.047	456.887	24.394.743	Total	
	2018						Jumlah/ <i>Total</i>	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>				
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Less performing</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Default</i>			
Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>		
<u>Nilai w ajar melalui laba rugi</u>							<u>Fair value through profit or loss</u>	
Efek-efek	638.630	-	-	-	-	638.630	Securities	
Tagihan derivatif	454.424	-	-	-	-	454.424	Derivative receivables	
<u>Tersedia untuk dijual</u>							<u>Available-for-sale</u>	
Efek-efek	811.321	-	-	-	-	811.321	Securities	
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>							<u>Loans and receivables</u>	
Giro pada Bank Indonesia	944.572	-	-	-	-	944.572	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	451.961	-	-	-	-	451.961	Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.028.538	-	-	-	-	3.028.538	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	695.277	-	-	-	-	695.277	Securities	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.906.844	-	-	-	-	1.906.844	Securities purchased under agreement to resell	
Tagihan akseptasi	2.521.929	-	-	-	-	2.521.929	Acceptances receivable	
Kredit	11.147.702	-	-	-	-	11.147.702	Loans	
Aset lain-lain	88.597	-	-	-	-	88.597	Other assets	
Jumlah	22.689.795	-	-	-	-	22.689.795	Total	

Bank menerapkan pemeringkatan kredit internal berdasarkan pengelompokan kualitas kredit peraturan Bank Indonesia. Peringkat kualitas kredit ditentukan berdasarkan penilaian atas kriteria di bawah ini:

- a. Risiko bisnis
 - Lingkungan
 - Politik, ekonomi dan lingkungan sosial
 - Sektor usaha dan posisi debitur dalam sektor tersebut
 - Penilaian manajemen
- b. Risiko keuangan
 - Kemampuan pembayaran kembali
 - Sumber-sumber pembiayaan

Kategorisasi pemeringkatan kualitas kredit ditentukan sebagai berikut:

Kategori/Categories	Peringkat/Rating	Definisi Indikatif/Indicative Definition
Lancar/Current	1+, 1, 1-	Unggul/Excellent
	2+, 2, 2-	Sangat baik/Very good
	3+, 3, 3-	Baik/Good
	4+, 4, 4-	Diatas rata-rata/Above average
	5+, 5, 5-	Rata-rata/Average
	6+, 6, 6-	Di bawah rata-rata/Below average
	7+, 7, 7-	Rendah/Poor
	8+, 8, 8-	Lemah/Weak
Dalam perhatian khusus/Special mention	9+, 9, 9-	Spekulatif/Speculative
Kurang lancar/Less performing	10+, 10, 10-	Kurang lancar/Substandard
Diragukan/Doubted	11	Gagal/Default
Macet/Default	12	Gagal dan tidak dapat dipulihkan/Irreversible default

Agunan

Dalam rangka mitigasi risiko kredit, salah satu bentuk upaya yang dilakukan Bank adalah dengan meminta nasabah memberikan agunan yang akan digunakan sebagai jaminan atas pelunasan fasilitas kredit yang telah diberikan oleh Bank jika nasabah mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Bank.

Bentuk-bentuk jaminan yang dapat diterima sesuai dengan kebijakan kredit Bank meliputi:

- deposito berjangka, rekening tabungan dan deposito angsuran
- *standby L/C*
- piutang
- tanah dan/atau bangunan
- mesin dan peralatan
- persediaan
- garansi perusahaan maupun garansi perorangan

Prosedur penilaian jaminan untuk tanah dan bangunan maupun mesin dan peralatan menggunakan pihak ketiga sebagai penilai independen dan akan dinilai kembali secara berkala setiap dua tahun sekali.

The Bank implements internal credit rating that is based on credit quality categorization of Bank Indonesia regulation. The credit quality rating is decided based on assessment of the following criteria:

- a. Business risk
 - Environment
 - Politic, economic and social environment
 - Business sector and position of the counterparty within the sector
 - Management appraisal
- b. Financial risk
 - Repayment capacity
 - Financing sources

The credit quality categorization is defined as follows:

Collateral

In order to mitigate credit risk, one of the efforts undertaken by the Bank is requesting customers to provide collateral to be pledged as assurance for repayment of the loan facility which has been granted by the Bank if the customer is experiencing financial difficulties which cause customers not to repay their obligations to the Bank.

Forms of acceptable collateral in accordance with the loan policy of the Bank include:

- deposits, savings accounts and installment deposit
- *standby L/C*
- receivables
- land and/or building
- machineries and equipment
- inventories
- corporate guarantee or personal guarantee

Collateral assessment procedure for land and building as well as machineries and equipment is using a third party as an independent appraiser and will periodically re-assessed every two years.

Berikut adalah portofolio kredit (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) yang dimiliki Bank beserta agunan yang menjadi jaminannya:

The following are loan (gross of allowance for impairment losses) portfolio owned by the Bank and its collateral:

	2019				
	Pinjaman perorangan/ <i>Personal loan</i>	Pinjaman komersial/ <i>Commercial loan</i>	Pinjaman keuangan/ <i>Financial loan</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Eksposur kredit	-	10.957.011	-	10.957.011	Credit exposure
Nilai jaminan	-	-	-	-	Collateral value
Eksposur jumlah kredit tanpa jaminan	-	10.957.011	-	10.957.011	Total unsecured credit exposure
Bagian tanpa jaminan dari eksposur kredit (%)	-	100,00%	-	100,00%	Unsecured portion of credit exposure (%)
Jenis agunan					Types of collateral
<i>Standby L/C</i>	-	-	-	-	<i>Standby L/C</i>
Kendaraan	-	-	-	-	Vehicles
Jumlah	-	-	-	-	Total
	2018				
	Pinjaman perorangan/ <i>Personal loan</i>	Pinjaman komersial/ <i>Commercial loan</i>	Pinjaman keuangan/ <i>Financial loan</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Eksposur kredit	7.983	11.139.719	-	11.147.702	Credit exposure
Nilai jaminan	7.983	-	-	7.983	Collateral value
Eksposur jumlah kredit tanpa jaminan	-	11.139.719	-	11.139.719	Total unsecured credit exposure
Bagian tanpa jaminan dari eksposur kredit (%)	0,00%	100,00%	-	100,00%	Unsecured portion of credit exposure (%)
Jenis agunan					Types of collateral
<i>Standby L/C</i>	-	-	-	-	<i>Standby L/C</i>
Kendaraan	7.983	-	-	7.983	Vehicles
Jumlah	7.983	-	-	7.983	Total

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko terjadinya penurunan nilai karena kecenderungan yang merugikan pada harga atau parameter pasar, baik yang secara langsung dapat atau tidak dapat diamati. Risiko pasar terutama timbul dari kegiatan perdagangan yang dilaksanakan oleh tim *Fixed Income* Bank dan mencakup faktor-faktor risiko sebagai berikut:

- risiko suku bunga yakni risiko berubahnya nilai instrumen keuangan karena perubahan suku bunga pasar;
- risiko nilai tukar yakni risiko berubahnya nilai instrumen keuangan karena perubahan nilai tukar mata uang.

MARKET RISK

Market risk is the risk of incurring a loss of value due to adverse trends in market prices or parameters, whether directly observable or not. Market risk arises mainly from trading activities carried out by the Fixed Income team within the Bank and encompasses different risk factors defined as follows:

- interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates;
- foreign exchange risk is the risk that the value of an instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates.

1. Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari berbagai macam layanan perbankan bagi nasabah termasuk deposito dan pinjaman yang diberikan, fasilitas giro dan rekening administratif (*off balance sheet*) seperti kontrak berjangka, swap mata uang asing dan swap suku bunga.

Komite Aset dan Liabilitas Bank (ALCO) yang terdiri dari manajemen tingkat atas bertanggung jawab atas penerapan serta pengawasan kebijakan manajemen risiko tingkat bunga sesuai dengan batasan dan panduan yang dirancang khusus. Tujuan utama manajemen risiko tingkat bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Bila aktivitas lindung nilai alami masih menyebabkan hasil ketidakcocokan tingkat bunga, lindung nilai dilakukan di dalam batasan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan instrumen keuangan fisik swap tingkat bunga dan instrumen keuangan derivatif lainnya. Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat bunga variabel, langsung berhubungan dengan tingkat bunga pasar atau tingkat bunga yang diumumkan secara berkala dimana mencerminkan pergerakan pasar.

Selain itu, risiko tingkat bunga dapat pula terjadi dari produk-produk treasuri seperti surat berharga dan transaksi-transaksi derivatif yang terdapat pada *portfolio trading book*. Bank menggunakan pendekatan faktor sensitivitas (PV01) untuk pengukuran risiko tingkat suku bunga pada *trading book*.

Tabel di bawah ini merupakan tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas yang penting untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019		
	Rupiah/ <i>Rupiah</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	
	%	%	
Aset			Assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,29	3,26	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - tersedia untuk dijual	1,17	-	Securities - available-for-sale
Efek-efek - diperdagangkan	7,54	-	Securities - trading
Efek-efek - yang dimiliki hingga jatuh tempo	8,60	-	Securities - held to maturity
Efek-efek - yang dibeli dengan janji dijual kembali	9,20	2,55	Securities purchased under agreement to resell
Kredit	10,35	4,29	Loans
Liabilitas			Liabilities
Simpanan	5,70	1,70	Deposits
Simpanan dari bank lain	1,61	2,49	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	8	2,41	Borrowings
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	Securities sold under agreement to repurchase

1. Interest Rate Risk

Interest rate risk arises from provision of a variety of banking services to customers including deposit taking and lending, current account facilities and off-balance sheet items such as forward, cross currency swap and interest rate swap.

The Bank's Asset and Liability Committee (ALCO), which comprise of executive management is responsible for implementing and monitoring interest rate risk management policies within specifically defined policy guidelines and limits. The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profits and to enhance earnings within defined parameters. Where natural hedging still leaves a resultant interest rate mismatch, these are hedged within predefined limits through the use of physical financial instruments, interest rate swaps and other derivative financial instruments. A substantial portion of customer deposits and lending at variable interest rates, is either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

In addition, interest rate risk can also occur from treasury products such as securities and derivative transactions contained in trading book portfolios. The bank uses the sensitivity factor approach (PV01) to measure interest rate risk in the trading book.

The tables below summarize the weighted average interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended December 31, 2019 and 2018:

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued**

	2018		
	Rupiah/ <i>Rupiah</i> %	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i> %	
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Penempatan pada Bank Indonesia	5,70	2,38	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek - tersedia untuk dijual	6,95	-	Securities - available-for-sale
Efek-efek - diperdagangkan	8,27	-	Securities - trading
Efek-efek - yang dibeli dengan janji dijual kembali	8,94	-	Securities purchased under agreement to resell
Kredit	9,41	3,70	Loans
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Simpanan	5,89	1,03	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	8,12	2,51	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	-	Subordinated loans
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	8,94	-	Securities sold under agreement to repurchase

Manajemen risiko suku bunga atas batasan *repricing gap* dilakukan dengan memonitor sensitivitas aset dan liabilitas keuangan atas berbagai skenario suku bunga baik standar dan non-standar. Skenario standar yang dilakukan tiap bulan mencakup kenaikan atau penurunan paralel 50 basis poin pada kurva imbal hasil. Analisis atas sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris di kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap adalah sebagai berikut (dalam jutaan Rupiah):

The management of interest rate risk against repricing gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 50 basis points parallel fall or rise in all curves. An analysis of the Bank's sensitivity to an increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in curves and a constant position of statements of financial position is as follows (in million Rupiah):

	Kenaikan (penurunan) paralel 50 basis poin/ <i>Parallel increase (decrease)</i> 50 basis point		
	2019	2018	
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - bersih			Sensitivity of projected net interest revenues
Per 31 Desember	21.916/(21.916)	9.042/(9.042)	As of December 31
Rata-rata 12 bulan	1.826/(1.826)	753.5/(753.5)	Average 12 months

Tabel di bawah ini menunjukkan *repricing profile* aset dan liabilitas keuangan (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan mana yang lebih awal kapan suku bunga tersebut di-*repricing* (untuk suku bunga mengambang) atau tanggal jatuh temponya (untuk suku bunga tetap).

The table below shows the repricing profile of the Bank's rate sensitive financial assets (gross of allowance for impairment losses) and liabilities, sorted by repricing date for floating rate assets or liabilities and by maturity for fixed rate assets or liabilities.

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

	2019									Jumlah / Total Rp Juta/ Rp Million	
	Suku bunga variabel/Variable interest rate			Suku bunga tetap/Fixed interest rate			Tanpa suku bunga/Non-interest bearing				
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	1-12 bulan/ 1-12 months	>1 tahun/ >1 year	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	1-12 bulan/ 1-12 months	>1 tahun/ >1 year	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	1-12 bulan/ 1-12 months	>1 tahun/ >1 year		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Aset keuangan										Financial assets	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	854.250	-	-	854.250	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	-	-	-	-	494.804	-	-	494.804	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	1.576.828	-	-	-	-	-	1.576.828	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	107.552	564.124	2.878.231	-	-	-	3.549.907	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	44.464	1.174.304	-	-	-	4.535.127	Securities purchased under agreement to resell
Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	872.109	931.140	-	1.803.249	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	1.123	33.096	387.198	-	-	-	41.864	79.747	414	543.442	Derivatives receivable
Kredit	178.766	4.282.547	6.495.698	-	-	-	-	-	-	10.957.011	Loans
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	22.376	20.247	37.502	80.125	Other assets
Jumlah aset keuangan	179.889	4.315.643	6.882.896	1.728.844	1.738.428	6.194.590	2.285.403	1.031.134	37.916	24.394.743	Total financial assets
Liabilitas keuangan										Financial liabilities	
Simpanan	-	-	-	4.855.077	1.185.875	-	3.407.962	-	-	9.448.914	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	2.325	-	-	2.325	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	872.109	931.140	-	1.803.249	Acceptances payable
Liabilitas derivatif	5.008	26.091	385.826	-	-	-	95.296	257.366	557	770.144	Derivatives payable
Pinjaman yang diterima	-	-	2.109.751	-	-	-	-	-	-	2.109.751	Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	17.925	669.854	3.816.213	4.503.992	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	5.008	26.091	2.495.577	4.855.077	1.185.875	-	4.395.617	1.858.360	3.816.770	18.638.375	Total financial liabilities
	2018										
	Suku bunga variabel/Variable interest rate			Suku bunga tetap/Fixed interest rate			Tanpa suku bunga/Non-interest bearing				
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	1-12 bulan/ 1-12 months	>1 tahun/ >1 year	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	1-12 bulan/ 1-12 months	>1 tahun/ >1 year	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	1-12 bulan/ 1-12 months	>1 tahun/ >1 year	Jumlah / Total Rp Juta/ Rp Million	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan										Financial assets	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	944.572	-	-	944.572	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	-	-	-	-	431.961	-	-	431.961	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	3.028.538	-	-	-	-	-	3.028.538	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	-	-	-	205.945	1.154.779	784.504	-	-	-	2.145.228	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	1.905.844	-	-	-	1.905.844	Securities purchased under agreement to resell
Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	74.257	2.447.672	-	2.521.929	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	901	1.172	99.997	-	-	-	76.567	270.822	4.965	454.424	Derivatives receivable
Kredit	88.700	4.903.605	6.155.397	-	-	-	-	-	-	11.147.702	Loans
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	35.479	36.857	16.261	88.597	Other assets
Jumlah aset keuangan	89.601	4.904.777	6.255.394	3.234.483	1.154.779	2.690.348	1.562.836	2.755.351	21.226	22.668.795	Total financial assets
Liabilitas keuangan										Financial liabilities	
Simpanan	-	-	-	2.354.932	4.421.918	-	1.086.904	-	-	7.863.754	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	107	-	-	107	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	74.257	2.447.672	-	2.521.929	Acceptances payable
Liabilitas derivatif	63.956	192.958	393.855	-	-	-	100.955	604.492	7.087	1.363.303	Derivatives payable
Pinjaman yang diterima	-	-	1.849.016	-	-	-	-	-	-	3.571.316	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Subordinated loan
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	314.721	31.213	1.911.299	2.257.233	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	63.956	1.915.258	2.242.871	2.354.932	4.421.918	-	1.576.944	3.083.377	1.918.386	17.577.642	Total financial liabilities

2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko mata uang Bank pada umumnya timbul dari produk-produk nilai tukar mata uang asing terhadap klien perusahaan dan komersial di pasar pertukaran mata uang asing antar bank.

Kegiatan perdagangan meliputi transaksi nilai tukar mata uang asing (*spot*) dan kontrak berjangka mata uang asing (*forward*), swap mata uang asing, opsi mata uang asing dan pinjaman serta deposito dalam mata uang asing.

2. Foreign Exchange Risk

The Bank's currency risk arises primarily from the provision of foreign currency exchange rate products to corporate and commercial clients in the interbank foreign currency exchange market.

Trading activities include spot and forward foreign currency transactions, foreign currency swaps, options and foreign currency denominated loans and deposits.

Maksimum Posisi Devisa Neto yang harus dijaga oleh bank-bank di Indonesia adalah 20% dari modal. Sehubungan dengan hal ini, Bank memiliki kebijakan internal untuk mengelola Posisi Devisa Neto-nya. Selain menggunakan pendekatan nominal (Posisi Devisa Neto), pengukuran terhadap eksposur risiko mata uang dilakukan juga dengan menggunakan metode pengukuran risiko pasar yang lebih *risk sensitive*, yaitu menggunakan *Cross Currency Basis Risk* (CCBR). Sebagai bagian dari *Market Risk Management Process*, secara harian limit risiko pasar pada trading book dipantau dan dilaporkan kepada manajemen.

Risiko mata uang dimonitor dan dilaporkan setiap hari untuk memastikan bahwa pergerakan nilai tukar mata uang asing yang memburuk tetap terkendali dalam batas-batas yang telah ditentukan.

Tabel dibawah menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dimana Bank memiliki risiko yang signifikan terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain (akibat adanya perubahan aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar).

	Kenaikan (penurunan) dalam basis poin/ <i>Increase (decrease)</i> <i>in basis point</i>	Sensitivitas dalam laporan laba rugi <i>Sensitivity of profit (loss)</i>		Currencies
		2019	2018	
Mata uang				
Dollar Amerika Serikat	100/(100)	16.865/(16.865)	107/(107)	US Dollar
Euro	100/(100)	5.412/(5.412)	3.927/(3.927)	Euro
Dollar Singapura	100/(100)	144/(144)	130/(130)	Singapore Dollar

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004, No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005, No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, dan No. 14/5/PBI/2012 tanggal 8 Juni 2012, bank-bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa netonya setinggi-tingginya 20% dari modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, "posisi devisa neto" merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

The maximum Net Open Position (NOP) which must be maintained by the Banks in Indonesia is 20% of the capital. Regarding to this, the Bank has an internal policy to manage its Net Open Position. In addition to use nominal approach (Net Open Position), measurement of currency risk exposure is also carried out by using a more risk sensitive market risk measurement method, named Cross Currency Basis (CCBR). As part of the Market Risk Management Process, the daily market risk limits on the trading book are monitored and reported to management.

Currency risk is monitored and reported daily to ensure that exposure to adverse foreign currency exchange rate movements is maintained within predefined limits.

The table below indicates the foreign currencies position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2019 and 2018 which the Bank has significant exposure against its forecast cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statements of comprehensive income (due to change of currency sensitive non-trading monetary assets and liabilities).

Based on Bank Indonesia Regulation No.5/13/PBI/2003 on July 17, 2003 and its amendments, Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 on July 15, 2004, No. 7/37/PBI/2005 on September 30, 2005, No. 12/10/PBI/2010 on July 1, 2010, and No. 14/5/PBI/2012 on June 8, 2012, banks are obliged to maintain maximum NOP at 20% of total capital. Under Bank Indonesia guidelines, "net open position" means the sum of the absolute value of the net difference between asset and liability balances for each foreign currency, and the net differences between claims and liabilities, in the form both commitments and contingencies in administrative accounts, for each foreign currency, which are stated in Rupiah.

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

Berikut ini disajikan rincian Posisi Devisa Neto Bank (PDN):

The following table shows the Bank's Net Open Position (NOP):

		2019						
Mata Uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ <i>Assets, commitment and contingent receivables</i>		Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ <i>Liabilities, commitment and contingent liabilities</i>		Posisi Devisa Bersih absolut/ <i>Net Open Position absolute</i>		Currencies	
	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen dalam Rp Juta/ <i>Equivalent in Rp Million</i>	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen dalam Rp Juta/ <i>Equivalent in Rp Million</i>	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen dalam Rp Juta/ <i>Equivalent in Rp Million</i>		
	Dollar Amerika Serikat	1.713.417.612	23.786.520	1.714.610.193	23.803.076	1.192.581		16.556
Euro	146.969.965	2.288.412	146.739.274	2.284.820	230.691	3.592	Euro	
Dollar Singapura	4.786.310	49.371	6.196.871	63.921	1.410.561	14.550	Singapore Dollar	
Poundsterling Inggris	44.248	807	-	-	44.248	807	Great Britain Poundsterling	
Yen Jepang	3.041.561.693	388.742	3.032.767.389	387.618	8.794.304	1.124	Japanese Yen	
Krona Swedia	32.033.893	47.636	31.981.440	47.558	52.453	78	Krona Swedia	
Dollar Australia	355.564	3.458	114.957	1.118	240.607	2.340	Australian Dollar	
Franc Swiss	43.105	618	11.509	165	31.597	453	Swiss Franc	
Dollar Hong Kong	4.908.161	8.750	3.983.744	7.102	924.417	1.648	Hong Kong Dollar	
Bath Thailand	41.439.950	19.276	39.399.770	18.327	2.040.180	949	Thailand Bath	
Yuan Cina	10.203.191	20.347	5.581.743	11.131	4.621.448	9.216	Chinese Yuan	
Jumlah		<u>26.613.937</u>		<u>26.624.836</u>		<u>51.313</u>	Total	
Jumlah Modal						<u>5.469.629</u>	Total Capital	
Persentase PDN terhadap modal						<u>0,94%</u>	Percentage of NOP to capital	
		2018						
Mata Uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ <i>Assets, commitment and contingent receivables</i>		Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ <i>Liabilities, commitment and contingent liabilities</i>		Posisi Devisa Bersih absolut/ <i>Net Open Position absolute</i>		Currencies	
	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen dalam Rp Juta/ <i>Equivalent in Rp Million</i>	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen dalam Rp Juta/ <i>Equivalent in Rp Million</i>	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen dalam Rp Juta/ <i>Equivalent in Rp Million</i>		
	Dollar Amerika Serikat	3.101.308.067	44.596.810	3.119.163.769	44.853.575	17.855.702		256.765
Euro	231.070.052	3.798.943	228.895.294	3.763.205	2.173.758	35.738	Euro	
Dollar Singapura	3.942.906	41.617	5.068.609	53.499	1.125.733	11.882	Singapore Dollar	
Poundsterling Inggris	27.906	511	-	-	27.905	511	Great Britain Poundsterling	
Yen Jepang	24.567.448	3.209	15.747.971	2.057	8.819.477	1.152	Japanese Yen	
Krona Swedia	11.793.512	18.929	11.740.554	18.844	52.958	85	Krona Swedia	
Dollar Australia	2.913.795	29.611	2.930.326	29.779	16.531	168	Australian Dollar	
Franc Swiss	193.145	2.819	-	-	193.145	2.819	Swiss Franc	
Dollar Hong Kong	2.777.354	5.100	3.691.703	6.779	914.349	1.679	Hong Kong Dollar	
Bath Thailand	68.630.810	30.446	68.901.312	30.566	270.502	120	Thailand Bath	
Yuan Cina	11.208.426	23.432	11.098.887	23.203	109.539	229	Chinese Yuan	
Jumlah		<u>48.551.427</u>		<u>48.781.507</u>		<u>311.148</u>	Total	
Jumlah Modal						<u>5.574.408</u>	Total Capital	
Persentase PDN terhadap modal						<u>5,58%</u>	Percentage of NOP to capital	

Batas nilai (absolut) PDN dengan menggunakan modal akhir tahun pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 51.313 juta dan Rp 311.148 juta. PDN Bank tidak melampaui batas nilai (absolut) yang diperkenankan oleh Bank Indonesia.

The (absolute) value of NOP as of December 31, 2019 and December 31, 2018 using capital at the end of the year amounting to Rp 51,313 million and Rp 311,148 million, respectively. NOP of the Bank did not exceed the maximum (absolute) limit permitted by Bank Indonesia.

RISIKO LIKUIDITAS

Sumber dan jatuh tempo deposito diatur dan dilaporkan setiap hari untuk menghindari berlebihnya konsentrasi dana dan penahanan aset yang lancar di tingkat tertentu untuk menjaga tingkat likuiditas secara terus menerus.

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas adalah rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Giro pada Bank Indonesia	854.250	944.572	Demand deposits w ith Bank Indonesia
Giro pada bank lain	494.804	451.961	Demand deposits w ith other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.576.828	3.028.538	Placements w ith Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	3.549.907	2.145.228	Securities
Jumlah aset likuid bersih	<u>6.475.789</u>	<u>6.570.299</u>	Total net liquid assets
Simpanan	9.448.914	7.403.540	Deposits
Simpanan dari bank lain	2.325	107	Deposits from other banks
Jumlah liabilitas lancar	<u>9.451.239</u>	<u>7.403.647</u>	Total liquid liabilities
Rasio lancar	68,52%	88,74%	Liquidity ratio

Tabel berikut merupakan rincian sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal awal di mana Bank harus melakukan pembayaran. Tabel ini mencakup arus kas bunga dan pokok. Apabila arus kas bunga menggunakan tingkat bunga mengambang, maka jumlah tidak terdiskonto berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal awal di mana Bank melakukan pembayaran.

LIQUIDITY RISK

The source and maturity of deposits are managed and reported daily to avoid undue concentrations of funding and also to hold appropriate levels of liquid assets in order to maintain a prudent level of liquidity at all times.

The Bank measures and monitors liquidity risk through analysis of liquidity gap and liquidity ratios. One of the liquidity ratios is liquid assets to liquid liabilities. As of December 31, 2019 and 2018, the ratios were as shown below:

The following tables detail the Bank's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on earliest date on which the Bank is required to pay. The table includes both interest and principle cash flow. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Bank is required to pay.

	2019					Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Simpanan	3.407.962	-	-	-	-	3.407.962	Deposits
Simpanan dari bank lain	2.325	-	-	-	-	2.325	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	17.925	8.533	1.706	659.615	3.816.213	4.503.992	Other liabilities
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	2.109.751	2.109.751	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	-	Subordinated loans
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Simpanan	4.855.077	1.155.875	30.000	-	-	6.040.952	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Jumlah	<u>8.283.289</u>	<u>1.164.408</u>	<u>31.706</u>	<u>659.615</u>	<u>5.925.964</u>	<u>16.064.982</u>	Total

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan**

**PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued**

2018							
	Sampai dengan					Jumlah/ Total	
	1 bulan/ 1 month or less	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
<u>Tanpa bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>
Simpanan	1.086.904	-	-	-	-	1.086.904	Deposits
Simpanan dari bank lain	107	-	-	-	-	107	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	119.859	323	5.719	73.537	2.058.795	2.258.233	Other liabilities
<u>Instrumen tingkat bunga variabel</u>							<u>Variable interest rate instruments</u>
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	3.571.316	3.571.316	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	-	Subordinated loans
<u>Instrumen tingkat bunga tetap</u>							<u>Fixed interest rate instruments</u>
Simpanan	2.354.932	2.985.755	1.393.249	42.914	-	6.776.850	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Jumlah	3.561.802	2.986.078	1.398.968	116.451	5.630.111	13.693.410	Total

Tabel berikut merinci analisis likuiditas Bank untuk instrumen derivatif keuangan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas masuk dan arus kas keluar bersih kontraktual tidak didiskontokan dari instrumen derivatif yang diselesaikan secara neto dan arus masuk dan arus kas keluar bruto tidak didiskontokan atas derivatif tersebut yang mengharuskan penyelesaian secara bruto. Ketika jumlah utang atau piutang tidak tetap, jumlah yang diungkapkan telah ditentukan dengan mengacu pada suku bunga diproyeksikan seperti yang digambarkan oleh kurva yield pada akhir periode pelaporan.

The following tables detail the Bank's liquidity analysis for its derivative financial instruments. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual net cash inflows and outflows on derivative instruments that settle on a net basis, and the undiscounted gross inflows and outflows on those derivatives that require gross settlement. When the amount payable or receivable is not fixed, the amount disclosed has been determined by reference to the projected interest rates as illustrated by the yield curves at the end of the reporting period.

2019							
	Sampai dengan					Jumlah/ Total	
	1 bulan/ 1 month or less	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
<u>Penyelesaian bersih</u>							<u>Net settled</u>
Sw ap suku bunga	-	-	(453)	(13.408)	72.361	58.500	Interest rate sw ap
<u>Penyelesaian kotor</u>							<u>Gross settled</u>
Sw ap antar mata uang	4.626	1.654	1.694	3.685	(82.599)	(70.940)	Cross currency sw ap
Kontrak berjangka	(30.078)	(30.730)	(4.559)	(22.384)	557	(87.194)	Forward
Sw ap mata uang asing	82.654	5.064	54.580	175.512	(414)	317.396	Foreign currency sw ap
Jumlah	57.202	(24.012)	51.262	143.405	(10.095)	217.762	Total

2018							
	Sampai dengan					Jumlah/ Total	
	1 bulan/ 1 month or less	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
<u>Penyelesaian bersih</u>							<u>Net settled</u>
Sw ap suku bunga	-	-	-	-	24.855	24.855	Interest rate sw ap
<u>Penyelesaian kotor</u>							<u>Gross settled</u>
Sw ap antar mata uang	63.055	50.710	56.826	84.261	269.003	523.855	Cross currency sw ap
Kontrak berjangka	23.032	167.843	63.445	104.697	(193)	358.824	Forward
Sw ap mata uang asing	1.356	-	-	-	-	1.356	Foreign currency sw ap
Jumlah	87.443	218.553	120.271	188.958	293.665	908.890	Total

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

Analisis Perbedaan Jatuh Tempo

Tabel di bawah ini menyajikan analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavioral assumptions*):

Maturity Mismatch Analysis

The table below shows the maturity mismatch analysis as of December 31, 2019 and 2018, based on maturity and behavioral assumptions:

		2019					
		Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	1 - 3 bulan/ 1 - 3 months	3 - 6 bulan/ 3 - 6 months	6 - 12 bulan/ 6 - 12 months	> 12 bulan/ > 12 months	Jumlah/ Total
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset							Assets
<u>Tanpa bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>
Giro pada Bank Indonesia	854.250	-	-	-	-	854.250	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	494.804	-	-	-	-	494.804	Demand deposits with other banks
Tagihan Akseptasi	872.109	673.065	258.075	-	-	1.803.249	Acceptances receivable
Tagihan derivatif Kredit	41.864	50.447	6.095	23.205	414	122.025	Derivatives receivable
Aset lain-lain	22.376	15.349	4.134	764	37.502	80.125	Loans
<u>Suku bunga variabel</u>							<u>Other assets</u>
Tagihan derivatif Kredit	1.123	94	7.668	25.334	387.198	421.417	<u>Variable interest rate</u>
	178.766	2.047.144	335.137	1.900.266	6.495.698	10.957.011	Derivative receivables
<u>Suku bunga tetap</u>							<u>Loans</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.576.828	-	-	-	-	1.576.828	<u>Fixed interest rate</u>
Efek-efek	107.552	563.377	747	-	2.878.231	3.549.907	Placements with Bank Indonesia and other bank
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	44.464	-	-	1.174.304	3.316.359	4.535.127	Securities
							Securities purchased under agreements to resell
Jumlah aset keuangan	4.194.136	3.349.476	611.856	3.123.873	13.115.402	24.394.743	Total financial assets
		2018					
		Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	1 - 3 bulan/ 1 - 3 months	3 - 6 bulan/ 3 - 6 months	6 - 12 bulan/ 6 - 12 months	> 12 bulan/ > 12 months	Jumlah/ Total
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset							Assets
<u>Tanpa bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>
Giro pada Bank Indonesia	944.572	-	-	-	-	944.572	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	451.961	-	-	-	-	451.961	Demand deposits with other banks
Tagihan Akseptasi	74.257	1.785.858	660.814	-	-	2.520.929	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	901	-	1.172	-	99.997	102.070	Derivatives receivable
Aset lain-lain	35.479	23.922	12.358	577	16.261	88.597	Other assets
<u>Suku bunga variabel</u>							<u>Variable interest rate</u>
Tagihan derivatif Kredit	76.568	79.070	25.891	165.862	4.965	352.356	Derivative receivables
	88.700	230.000	-	4.673.605	6.155.397	11.147.702	Loans
<u>Suku bunga tetap</u>							<u>Fixed interest rate</u>
Penempatan pada Bank Indonesia	3.028.538	-	-	-	-	3.028.538	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	205.945	389.016	765.452	310	1.154.779	2.515.502	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	1.906.844	1.906.844	Securities purchased under agreements to resell
Jumlah aset keuangan	4.906.921	2.507.866	1.465.687	4.840.354	9.338.243	23.059.071	Total financial assets
Liabilitas							Liabilities
<u>Tanpa bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>
Simpanan	1.086.904	-	-	-	-	1.086.904	Deposits
Simpanan dari bank lain	107	-	-	-	-	107	Deposits from other banks
Liabilitas Akseptasi	784.257	1.786.858	660.814	-	-	3.231.929	Acceptances payable
Liabilitas derivatif	100.955	246.914	89.335	258.244	7.087	702.535	Derivative payables
Liabilitas lain-lain	314.721	14.366	5.680	12.187	1.911.299	2.258.253	Other liabilities
<u>Suku bunga variabel</u>							<u>Variable interest rate</u>
Liabilitas derivatif	63.956	50.710	57.998	84.261	393.855	650.780	Derivatives payable
Pinjaman Subordinasi	-	-	-	-	-	-	Subordinated loan
Pinjaman yang diterima	-	-	-	1.722.300	1.849.016	3.571.316	Borrowings
<u>Suku bunga tetap</u>							<u>Fixed interest rate</u>
Simpanan	4.659.533	1.817.102	-	40.000	-	6.516.635	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Jumlah liabilitas keuangan	7.010.433	3.915.950	813.827	2.116.992	4.161.257	18.018.459	Total financial liabilities
Selisih	(2.103.512)	(1.408.084)	651.860	2.723.362	5.176.986	5.040.612	Difference

Giro dapat ditarik setiap waktu, sedangkan deposito berjangka dapat ditarik pada tanggal jatuh tempo yang sebagian besar akan jatuh tempo dalam 30 hari. Namun demikian, pada kenyataannya, sebagian dari giro dan deposito berjangka seringkali disimpan untuk jangka waktu yang lama tanpa penarikan (contohnya deposito berjangka yang diperpanjang). Sebagai bagian dari strategi bisnis, Bank telah melakukan langkah-langkah untuk mempertahankan nasabahnya dan menarik nasabah baru untuk meningkatkan pertumbuhan simpanannya.

RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko kerugian karena sistem dan pengendalian yang tidak memadai, kesalahan manusia atau kegagalan manajemen. Termasuk didalamnya adalah bencana alam, kegagalan sistem, risiko asuransi, risiko manajemen dana, risiko kendali operasi, penyelewengan dan ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan.

Kerangka kerja yang sistematis diterapkan untuk memastikan risiko operasional dapat diidentifikasi dan dikendalikan. Termasuk didalamnya adalah bermacam-macam pengendalian kebijakan yang telah diformalkan, prosedur yang didokumentasikan, praktik usaha dan pengawasan kepatuhan. Kendali-kendali tersebut akan ditinjau kembali dan disempurnakan secara berkala.

RISIKO HUKUM

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan untuk memastikan agar seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

RISIKO STRATEJIK

Risiko stratejik adalah risiko yang disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Bank mengelola risiko stratejik melalui pemantauan terhadap realisasi rencana bisnis Bank.

Demand deposits can be withdrawn at any time, while time deposits may be withdrawn on the specified maturity dates, which are mostly 30 days. However, in reality, certain percentages of these demands and time deposits are often maintained for long periods without withdrawal (e.g. time deposits are rolled over). As part of the business strategy, the Bank has measured in place to maintain its existing depositors and attract new depositors to promote the growth of its deposit liabilities.

OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk of losses as a result of inadequate systems and controls, human error or management failure. It includes the threat of natural disasters, systems failure, insurance risk, funds management risk, custodial operations risk, fraud and non-compliance with legislation and regulations.

A systematic framework is in place to ensure operational risk is identified and controlled. This encompasses a variety of controls including formal policies, documented procedures, business practices and compliance monitoring. These controls are subject to frequent review and improvement.

LEGAL RISK

Legal risks can be caused by weaknesses in the legal aspects such as law suits, an absence of clear and supportive laws, or weaknesses in contracts, claims or collateral agreement.

Legal risks are managed to ensure that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.

STRATEGIC RISK

Strategic risk is a risk caused by adoption and implementation of an inappropriate strategy of the Bank, inappropriate decision making in the business affairs of the Bank or lack of responsiveness of the Bank to external change. The Bank manages the strategic risk through monitoring of the realization of the Bank's business plan.

Dalam pengelolaan kebijakan risiko strategik, Bank menyusun rencana strategik dan rencana kerja (*business plan*) sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi strategi bisnis Bank. Pemantauan atas eksposur risiko ini dilakukan secara periodik dengan cara membandingkan antara realisasi dengan rencana bisnis yang telah ditetapkan.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman atau rusaknya reputasi.

Bank secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Dalam menilai dan mengevaluasi manajemen risiko, Dewan Direksi telah memberlakukan pendekatan *risk-based bank rating (RBBR)* yang diterapkan oleh Bank Indonesia dalam menilai kesehatan umum menyeluruh bank di Indonesia.

Bank memiliki Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) jauh di atas persyaratan minimum Bank Indonesia sebesar 8,00%. Tidak terdapat kasus pelanggaran dan sanksi terhadap batas maksimum pemberian kredit.

RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko yang ada atau akan ada terhadap nilai pemegang saham yang timbul dari pandangan buruk termasuk publisitas negatif.

Bank menindaklanjuti seluruh keluhan nasabah dan akan selalu berusaha menanganinya secara tepat waktu. Tidak terdapat kasus publikasi negatif. Karena itu, risiko yang mungkin timbul dari tingkat Grup BNP Paribas yang berdampak langsung atau tidak langsung pada reputasi Bank adalah rendah.

Bank menerapkan pengendalian yang kuat bagi pelaksanaan strategi dan kebijakan risiko reputasi. Bank menjalankan secara cermat prosedur dan kebijakan tertulis yang sesuai dengan prinsip transparansi dan peningkatan mutu pelayanan kepada para nasabah dan pihak-pihak berkepentingan lain dalam pengendalian risiko reputasi.

Bank berupaya untuk meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku dan bertekad untuk mengambil tindakan segera dalam menyelesaikan setiap keluhan nasabah dan tindakan-tindakan hukum yang dapat meningkatkan eksposur risiko reputasi.

In the strategic risk management policy, the Bank sets the strategic plan and business plan according to the prevailing regulation by considering the external factors which might have impact to the Bank's business strategy. The monitoring of the risks exposures are done periodically by comparing the business realization with stated Bank's business plan.

COMPLIANCE RISK

Compliance risk is the risk when the Bank does not comply or implement law and regulations and other policies applied. If compliance risk is not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishment or reputation damage.

The Bank actively assesses the Bank's Internal Guidelines and Procedures to ensure that all external regulations have been accommodated and implemented.

In assessing and evaluating risk management, the Board of Directors has enacted risk-based bank rating approach as applied by Bank Indonesia in assessing the overall general soundness of banks in Indonesia.

The Banks has Capital Adequacy Ratio (CAR) that is well above Bank Indonesia's minimum requirement of 8.00%. There were no cases of violations and sanctions against legal lending limit.

REPUTATION RISK

Reputational risk is the risk that exists or will exist against shareholder value arising from the poor outlook including a negative publicity.

The Bank follows up on any customer complaints and tries to resolve them in a timely manner. There were no cases of negative publicity. Also, the possibility of risk that may arise from the BNP Paribas Group level which may have direct or indirect impact on the Bank's reputation is low.

The Bank implements strong controls for the implementation of strategies and policies for reputational risk. The Bank runs carefully written policies and procedures which are in accordance with the principles of transparency and improvement of service quality to customers and other interested parties in risk control reputation.

The Bank seeks to improve adherence to legal provisions that apply and are determined to take immediate action in resolving any customer complaints and legal actions that can increase reputation risk exposure.

Salah satu bentuk mitigasi atas risiko reputasi adalah dengan melakukan penilaian atau pemeringkatan atas kemampuan pemenuhan komitmen keuangan jangka panjang. Pada tahun 2015, Bank telah meminta PT PEFINDO sebagai Perusahaan pemeringkat yang terakreditasi oleh Bank Indonesia (Bank Sentral) untuk melakukan pemeringkatan tersebut. Pada tanggal 22 Februari 2016, Bank telah menerima hasil pemeringkatan AAA untuk periode 22 Februari 2016 sampai dengan 1 Februari 2017.

A mitigation of reputation risk is to conduct assessment or ratings on the Bank's ability to fulfill long-term financial commitments. In 2015, the Bank has appointed PT PEFINDO as a rating agency accredited by Bank Indonesia (Central Bank) to do the ratings. On February 22, 2016, the Bank has received the rating result as AAA for the period February 22, 2016 to February 1, 2017.

36. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Wabah coronavirus ("Covid-19") telah digolongkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada 11 Maret 2020. Pemerintah dan regulator telah mengatur berbagai langkah untuk memerangi wabah, termasuk pembatasan perjalanan, karantina, penutupan tempat bisnis dan usaha lainnya dan pembatasan area tertentu. Langkah-langkah ini akan mempengaruhi rantai pasokan global serta permintaan akan barang dan jasa dan karena itu memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan global.

Pada saat yang sama, kebijakan fiskal dan moneter dilonggarkan untuk menopang perekonomian, dan dampak dari kelonggaran kebijakan ini masih terus berkembang, belum ada kepastian yang memadai tentang skala kerugian yang akan timbul dari wabah ini terhadap perekonomian local maupun global.

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2019 disiapkan atas dasar kelangsungan usaha, dan rangkaian peristiwa ini tidak memberikan bukti bahwa kondisi ini sudah terjadi pada akhir 2019. Namun Manajemen percaya bahwa wabah dapat berdampak pada laporan keuangan 2020, tergantung pada beberapa elemen termasuk sektor bisnis klien, kesehatan keuangan mereka dan efisiensi dukungan pemerintah dan keuangan yang akan mereka peroleh manfaatnya.

Manajemen telah mengambil semua tindakan yang diperlukan dan terkendali untuk melindungi bisnis dari setiap dampak yang mungkin terjadi. Pada tanggal penerbitan, dampak terkait pada laporan keuangan tahun 2020 tidak dapat diestimasi secara andal karena sifat dari keadaan yang dinamis. Manajemen akan memonitor perkembangan wabah COVID-19 dan terus mengevaluasi dampaknya terhadap Bank. Sementara efek dari peristiwa-peristiwa ini tidak dapat diestimasi dengan andal saat ini, manajemen menilai bahwa hal ini akan mempengaruhi tingkat kerugian kredit yang diharapkan dan penilaian aset. Dampak tersebut mungkin dapat dimitigasi oleh efek dari seluruh pengukuran *contra-cyclical*. Dampak atas wabah COVID-19 tersebut akan tercermin dalam laporan keuangan tahun 2020.

36. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

The coronavirus ("Covid-19") outbreak has been characterized as a pandemic by the World Health Organisation on March 11, 2020. Governments and regulators have introduced various measures to combat the outbreak, including travel restrictions, quarantines, closure of business and other venues and lockdown of certain area. These measures will affect the global supply chain as well as demand for goods and services and therefore have significant impact to the global growth.

At the same time, fiscal and monetary policies are being relaxed to sustain the economy, and while the government responses and their corresponding effects are still evolving, there is not yet sufficient certainty on the scale of damage this outbreak will have made to the local and global economies.

Financial statements as of December 31, 2019 were prepared on a going concern basis, and this series of events does not provide evidence of conditions that existed at the end of 2019. Management believes however that the outbreak may have impacts on 2020 financial statements, depending on several elements including clients business sector, their financial health and the efficiency of the governmental and financial support they will benefit from.

Management has taken all necessary and controllable actions to protect the business from any potential impact. As of the date of issuance, the related impact on the 2020 financial statements could not be reliably estimated due to the dynamic nature of the circumstance. Management will closely monitor the development of the COVID-19 outbreak and continues to evaluate its impact on the Bank. While the effect of these events cannot be reliably estimated currently, the management expects that they will primarily affect the level of expected credit losses and the valuation of assets. These impacts may be mitigated by the effects of all contra-cyclical measures. The related impact of COVID-19 outbreak will be reflected in the 2020 financial statements.

37. REKONSILIASI UTANG BERSIH

37. NET DEBT RECONCILIATION

	2019	
	Pinjaman	
	yang diterima/ <i>Borrowing</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Utang bersih 1 Januari 2019	3.571.316	Net debt January 1, 2019
Kerugian selisih kurs yang belum direalisasi	224.500	Unrealized losses from foreign exchange
Arus kas pembayaran pokok	(1.686.065)	Cash flow of principal payment
Utang bersih 31 Desember 2019	<u>2.109.751</u>	Net debt December 31, 2019

38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

38. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL TO ISSUE THE FINANCIAL STATEMENTS

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan 86 merupakan tanggungjawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 13 Mei 2020.

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 86 were the responsibilities of the management, and were approved and authorized for issue by the Directors on May 13, 2020.

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

(dalam jutaan rupiah)

KOMPONEN MODAL		31 December 2019	31 December 2018
(1)	(2)	(3)	(4)
I	KOMPONEN MODAL		
A	Modal Inti	5,290,497	5,377,047
	1 Modal disetor	3,852,573	3,852,573
	2 Cadangan Tambahan Modal	1,437,924	1,594,621
	3 Modal Inovatif	-	-
	4 Faktor Pengurang Modal Inti	-	-
	5 Kepentingan Non Pengendali	-	-
B	Modal Pelengkap	179,132	197,361
	1 Level Atas (Upper Tier 2)	179,132	197,361
	2 Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti	-	-
	3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-
C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap	-	-
	Eksposur Sekuritisasi	-	-
D	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-
E	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	5,469,629	5,574,408
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	-	-
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	16,299,854	15,788,872
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	1,164,007	1,042,336
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	2,693,454	2,153,967
	A Metode Standar	2,693,454	2,153,967
	B Model Internal	-	-
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	27.13%	29.36%

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio Berdasarkan Wilayah	31 Desember 2019						31 Desember 2018						
		Tagihan Bersih berdasarkan wilayah						Tagihan Bersih berdasarkan wilayah						
		Jawa	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Luar Indonesia	Total	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Luar Indonesia	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,607,539	-	-	-	-	4,607,539	4,413,619	-	-	-	-	-	4,413,619
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4,713	-	-	-	587,261	591,973	503,480	-	-	-	675,904	1,179,385	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	43,519	-	-	-	-	43,519	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	12,065,521	338,473	-	182,312	-	12,586,307	13,406,325	343,402	290,700	-	-	14,040,427	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	51,870	-	-	-	-	51,870	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	236,857	-	-	-	-	236,857	150,449	-	-	-	-	150,449	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	17,010,020	338,473	-	182,312	587,261	18,118,066	11,286,184	221,487	235,675	-	527,891	12,271,237	

Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019						31 Desember 2018						
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu						
		< 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total	< 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,333,900	2,273,639	-	-	-	4,607,539	3,743,030	670,589	-	-	-	-	4,413,619
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	591,973	-	-	-	-	591,973	1,179,385	-	-	-	-	-	1,179,385
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	43,519	-	-	-	-	43,519	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	7,383,632	4,183,024	696,554	323,098	-	12,586,307	7,654,953	2,177,993	3,792,555	414,926	-	-	14,040,427
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	51,870	-	-	-	-	51,870	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	236,857	236,857	-	-	-	-	-	150,449	150,449
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	10,404,894	6,456,663	696,554	323,098	236,857	18,118,066	7,134,470	3,193,091	1,467,357	411,636	64,682	12,271,237	

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
31 Desember 2019													
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	338,473	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	9,925,849	51,870	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	475,993	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	-	-	999,713	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	366,154	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	591,973	-	-	-	40,000	13,409	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	466,717	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	4,607,539	-	-	-	-	-	-	-	-	-	236,857	-
Total		4,607,539	-	-	591,973	-	-	-	40,000	12,586,307	51,870	236,857	-
31 Desember 2018													
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	344,086	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	180,564	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	10,888,539	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	19,740	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	933,476	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	-	-	555,213	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	123,215	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	1,179,385	-	-	-	-	77,056	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	716,097	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	202,439	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	4,413,619	-	-	-	-	-	-	-	-	-	150,449	-
Total		4,413,619	-	-	1,179,385	-	-	-	-	14,040,427	-	150,449	-

Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2019							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	353,862	-	-	-	15,389	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	9,975,311	-	245,913	194,043	49,463	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	475,993	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	999,748	-	-	-	36	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	366,154	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	645,383	-	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	466,717	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	4,844,397	-	-	-	-	-
Total		18,127,565	-	245,913	194,043	64,888	-
31 Desember 2018							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	344,086	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	180,564	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	10,905,126	-	-	-	16,587	-
5	Listrik, Gas dan Air	19,740	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	933,476	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	555,213	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	123,215	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	1,256,441	-	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	716,097	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	202,439	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	4,564,068	-	-	-	-	-
Total		19,800,467	-	-	-	16,587	-

Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No. (1)	Keterangan (2)	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
		CKPN Individual (3)	CKPN Kolektif (4)	CKPN Individual (5)	CKPN Kolektif (6)
1	Saldo awal CKPN	-	16,587	-	10,632
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	194,043	48,301	-	5,955
	a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	194,043	48,301	-	-
	b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	-	-	5,955
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-	-
Saldo akhir CKPN		194,043	64,888	-	16,587

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019																
No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT. Fitch Ratings Indonesia PT ICRA Indonesia PT Pemeringkat Efek Indonesia	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total
			AAA	AA+ s.d AA- AA+ s.d AA- Aa1 s.d Aa3	A+ s.d A- A+ s.d A- A1 s.d A3	BBB+ s.d BBB- BBB+ s.d BBB- Baa1 s.d Baa3	BB+ s.d BB- BB+ s.d BB- Ba1 s.d Ba3	B+ s.d B- B+ s.d B- B1 s.d B3	Kurang dari B- Kurang dari B- Kurang dari B3	A-1 F1+ s.d F1 P-1	A-2 F2 P-2	A-3 F3 P-3	Kurang dari A-3 Kurang dari F3 Kurang dari P-3			
			AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
			[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	4,607,539	-	-	-	-	-	-	-	4,607,539	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	4,749	66,469	519,785	971	-	-	-	-	-	-	-	-	591,973	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	43,519	43,519	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	485,841	33,650	996,841	772,011	-	-	-	-	-	-	10,297,964.21	12,586,307	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	51,870	51,870	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	236,857	236,857	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total		-	4,749	552,310	553,435	997,812	5,379,550	-	-	-	-	-	-	10,630,210	18,118,066	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018																
No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT. Fitch Ratings Indonesia PT ICRA Indonesia PT Pemeringkat Efek Indonesia	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total
			AAA	AA+ s.d AA- AA+ s.d AA- Aa1 s.d Aa3	A+ s.d A- A+ s.d A- A1 s.d A3	BBB+ s.d BBB- BBB+ s.d BBB- Baa1 s.d Baa3	BB+ s.d BB- BB+ s.d BB- Ba1 s.d Ba3	B+ s.d B- B+ s.d B- B1 s.d B3	Kurang dari B- Kurang dari B- Kurang dari B3	A-1 F1+ s.d F1 P-1	A-2 F2 P-2	A-3 F3 P-3	Kurang dari A-3 Kurang dari F3 Kurang dari P-3			
			AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
			[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	4,413,619	-	-	-	-	-	-	-	4,413,619	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	6,222	21	1,109,426	63,716	-	-	-	-	-	-	-	-	1,179,385	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	616,393	318,715	73,100	245,369	-	-	-	-	-	-	12,786,850	14,040,427	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	150,449	150,449	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total		-	6,222	616,414	1,428,141	136,816	4,658,988	-	-	-	-	-	-	12,937,299	19,783,880	

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019						31 Desember 2018					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin (8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin (8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(3)	
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,607,539	-	-	-	-	4,607,539	4,413,619	-	-	-	-	4,413,619
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	591,973	-	-	-	-	591,973	1,179,385	-	-	-	-	1,179,385
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Portofolio Ritel	43,519	-	-	-	-	43,519	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	12,586,307	-	-	-	-	12,586,307	14,040,427	-	-	-	-	14,040,427
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	51,870	-	-	-	-	51,870	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	236,857	-	-	-	-	236,857	150,449	-	-	-	-	150,449
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<i>Total Eksposur Neraca</i>	18,118,066	-	-	-	-	18,118,066	19,783,880	-	-	-	-	19,783,880
B	Eksposur Rekening Adminstratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,615,197	-	-	-	-	1,615,197	2,320,090	-	-	-	-	2,320,090
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	1,058,969	-	32,373	-	-	1,026,596	1,518,349	-	44,250	-	-	1,474,099
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<i>Total Eksposur Rekening Administratif</i>	2,674,166	-	32,373	-	-	2,641,793	3,838,439	-	44,250	-	-	3,794,189
C	Eksposur Counterparty Credit Risk												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<i>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	20,792,232	-	32,373	-	-	20,759,859	23,622,318	-	44,250	-	-	23,578,068

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,607,539	-	-	4,413,619	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	591,973	118,395	118,395	1,179,385	235,877	235,877
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	43,519	43,519	43,519	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	12,586,307	12,566,815	12,566,815	14,040,427	13,510,639	13,510,639
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	51,870	77,805	77,805	-	-	-
11	Aset Lainnya	236,857	-	236,857	150,449	-	150,449
TOTAL		18,118,066	12,806,533	13,043,391	19,783,880	13,746,516	13,896,965

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,615,197	323,039	323,039	2,320,090	464,018	464,018
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	1,058,969	980,307	964,120	1,518,349	1,472,138	1,427,888
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
TOTAL		2,674,166	1,303,346	1,287,159	3,838,439	1,936,156	1,891,906

Tabel 6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

Tabel 6.1.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Delivery versus payment	-		-	-		-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-		-	-		-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-	-		-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-	-		-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-	-		-
2.	Non-delivery versus payment	-	-		-	-	
TOTAL		-	-	-	-	-	-

Tabel 6.1.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(5)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan		-		-
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.		-		-
TOTAL		-	-	-	-

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	16,299,854	15,788,872
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Risiko Suku Bunga	211,371	2,642,138	147,426	1,842,825
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	211,371	2,642,138	147,426	1,842,825
2	Risiko Nilai Tukar	4,105	51,317	24,891	311,142
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-
	Total	215,476	2,693,454	172,317	2,153,967

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	620,804	93,121	1,164,007	555,912	83,387	1,042,336
Total		620,804	93,121	1,164,007	555,912	83,387	1,042,336

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2019						31 Desember 2018					
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan		< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA												
A	Aset												
1	Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	1,841,618	1,841,618	-	-	-	-	3,038,975	3,038,975	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain	4,713	4,713	-	-	-	-	6,137	6,137	-	-	-	-
4	Surat Berharga	3,549,908	-	279,172	212,239	807,550	2,250,946	2,104,772	-	279,172	212,239	807,550	805,810
5	Kredit yang diberikan	5,283,870	2,500	365,000	2,629,258	1,327,634	959,479	6,891,401	242,534	311,000	2,551,198	507,225	3,279,444
6	Reverse Repo	4,535,127	-	-	-	545,792	-	1,906,844	-	-	-	-	1,906,844
7	Tagihan lainnya	1,505,345	490,789	538,330	83,979	203	392,044	985,759	693,908	19,048	39,545	103,087	130,171
8	Lain-lain	278,346	278,346	-	-	-	-	150,525	150,525	-	-	-	-
	Total Aset	16,998,926	2,617,965	1,182,502	2,925,476	2,681,179	7,547,402	15,084,413	4,132,078	609,220	2,802,983	1,417,862	6,122,269
B.	Kewajiban												
1	Dana Pihak Ketiga	6,527,957	6,093,507	404,450	30,000	-	-	5,051,341	4,172,341	839,000	-	40,000	-
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain	3,521,173	249,437	-	-	-	528,517	1,965,354	-	-	-	-	1,965,354
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	507,559	-	-	-	-	507,559
6	Kewajiban lainnya	1,714,384	1,133,326	24,447	54,826	180,597	321,188	1,334,397	936,165	35,235	43,180	231,244	88,572
7	Lain-lain	125,530	125,530	-	-	-	-	309,679	309,679	-	-	-	-
	Total Kewajiban	11,889,044	7,601,800	428,897	84,826	709,114	3,064,407	9,168,328	5,418,185	874,235	43,180	271,244	2,561,484
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	5,109,882	(4,983,835)	753,605	2,840,650	1,972,065	4,482,995	5,916,084	(1,286,106)	(265,015)	2,759,803	1,146,618	3,560,785
II	REKENING ADMINISTRATIF												
A.	Tagihan Rekening Administratif												
1	Komitmen	152,604	-	-	-	152,604	-	500,000	500,000	-	-	-	-
2	Kontijensi	4,107,126	-	-	-	4,107,126	-	6,854,257	-	-	-	6,854,257	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	4,259,730	-	-	-	4,259,730	-	7,354,257	500,000	-	-	6,854,257	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif												
1	Komitmen	6,895,658	2,917	3,251	-	-	6,889,490	7,885,767	8,375	-	-	7,877,392	-
2	Kontijensi	1,851,682	503,556	150,900	241,542	369,042	586,642	1,812,180	112,107	26,542	208,550	910,602	554,379
	Total Kewajiban Rekening Administratif	8,747,340	506,473	154,151	241,542	369,042	7,476,132	9,697,947	120,482	26,542	208,550	8,787,994	554,379
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(4,487,610)	(506,473)	(154,151)	(241,542)	3,890,688	(7,476,132)	(2,343,690)	379,518	(26,542)	(208,550)	(1,933,737)	(554,379)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	622,272	(5,490,308)	599,454	2,599,108	5,862,753	(2,993,138)	3,572,395	(906,588)	(291,557)	2,551,253	(787,118)	3,006,406
	Selisih Kumulatif	-	(5,490,308)	(4,890,854)	(2,291,746)	3,571,008	577,870	-	(906,588)	(1,198,146)	1,353,107	565,989	3,572,395

Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2019						31 Desember 2018					
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan		< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA												
	A Aset												
	1 Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	492,283	492,283	-	-	-	-	704,055	704,055	-	-	-	-
	3 Penempatan pada bank lain	587,269	587,269	-	-	-	-	675,904	675,904	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Kredit yang diberikan	5,414,210	157,933	-	204,782	1,082,720	3,968,775	4,239,714	-	94,973	562,130	433,669	3,148,943
	6 Reverse Repo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7 Tagihan lainnya	845,779	511,794	185,276	148,473	236	-	1,990,595	1,576,958	94,075	308,391	9,646	1,524
	8 Lain-lain	50,154	50,154	-	-	-	-	74,502	74,502	-	-	-	-
	Total Aset	7,389,695	1,799,433	185,276	353,255	1,082,956	3,968,775	7,684,770	3,031,419	189,048	870,521	443,315	3,150,467
	B. Kewajiban												
	1 Dana Pihak Ketiga	2,923,281	2,171,863	751,418	-	-	-	2,373,259	1,162,357	1,210,902	-	-	-
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada bank lain	734,567	734,567	-	-	-	-	107	107	-	-	-	-
	4 Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang Diterima	2,109,751	-	-	-	-	2,109,751	3,078,344	-	-	-	-	3,078,344
	6 Kewajiban lainnya	856,143	813,551	2,082	10,204	11,300	19,005	2,550,846	2,094,182	113,916	316,240	22,778	3,730
	7 Lain-lain	154,021	154,021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	6,777,763	3,874,002	753,500	10,204	11,300	2,128,756	8,002,556	3,256,647	1,324,817	316,240	22,778	3,082,074
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	611,932	(2,074,569)	(568,225)	343,052	1,071,656	1,840,018	(317,786)	(225,228)	(1,135,770)	554,281	420,537	68,393
II	REKENING ADMINISTRATIF												
	A. Tagihan Rekening Administratif												
	1 Komitmen	1,360,874	-	-	-	-	1,360,874	1,038,035	-	-	-	-	1,038,035
	2 Kontijensi	12,138,872	12,138,872	-	-	-	-	10,824,708	2,398,087	-	-	8,426,621	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	13,499,746	12,138,872	-	-	-	1,360,874	11,862,743	2,398,087	-	-	8,426,621	1,038,035
	B. Kewajiban Rekening Administratif												
	1 Komitmen	3,015,429	90,958	541,029	3,373	-	2,380,069	3,426,127	1,245,719	-	-	1,664,682	515,726
	2 Kontijensi	3,316,821	57,460	205,142	582,385	1,195,242	1,276,593	4,477,672	1,893,792	902,808	113,299	544,366	1,023,408
	Total Kewajiban Rekening Administratif	6,332,250	148,418	746,170	585,758	1,195,242	3,656,662	7,903,800	3,139,511	902,808	113,299	2,209,048	1,539,134
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	7,167,496	11,990,454	(746,170)	(585,758)	(1,195,242)	(2,295,788)	3,958,943	(741,424)	(902,808)	(113,299)	6,217,573	(501,099)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	7,779,428	9,915,885	(1,314,395)	(242,707)	(123,586)	(455,770)	3,641,157	(966,651)	(2,038,578)	440,982	6,638,110	(432,706)
	Selisih Kumulatif	-	9,915,885	8,601,490	8,358,783	8,235,198	7,779,428	-	(966,651)	(3,005,229)	(2,564,247)	4,073,863	3,641,157